

**PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA  
DI MAN 2 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi syarat- syarat guna meraih gelar Sarjana Pendidikan  
(S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Raden Intan  
Lampung

Oleh:

**AHMAD SAFE'I**

**NPM: 1211010034**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1438/2016**

**PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA  
DI MAN 2 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna meraih gelar Sarjana Pendidikan  
(S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Raden Intan  
Lampung

Oleh:

**AHMAD SAFE'I**

**NPM: 1211010034**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd  
Pembimbing II : Dr. Zulhannan, M.A

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1438/2016**

## **ABSTRAK**

### **Peran Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Bandar Lampung**

**Oleh**

**Ahmad Safe'i**

Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung terdapat ekstrakurikuler rohis sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan bakat serta sikap siswa disekolah tersebut. Berdasarkan penelitian pendahuluan (prasurvey) di MAN 2 sudah ditegakan kedisiplinan, namun berdasarkan data kedisiplinan siswa masih banyak yang tidak disiplin dengan melanggar tata tertib, masalah ini yang mendorong peneliti untuk mengangkat rumusan masalah penelitian. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Bandar Lampung?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Bandar Lampung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni mendeskripsikan tentang fenomena-fenomena yang ada, yakni kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data kualitatif dilakukan dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (*verification*).

Dari hasil analisis data ditemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler rohis mempunyai peran dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, seperti disiplin dalam hal waktu yaitu melalui kegiatan sholat dzuhur berjamaah diawal waktu dan sholat duha. Sedangkan disiplin dalam hal belajar yaitu melalui kegiatan pembelajaran al-qur'an, da'i dan da'iah serta kaligrafi dengan selalu mengikuti kegiatan secara rutin dan, mengerjakan tugas yang diberikan oleh Pembina. Kemudian disiplin dalam bertata krama yaitu melalui kegiatan liqo' dengan memberikan pengetahuan serta nasehat kepada siswa dan juga contoh(teladan).

Kemudian dari sudut langkah langkah pembinaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Melalui pembiasaan, keteladanan yang baik seperti, tepat waktu, berpakaian rapih, serta berakhlakul karimah kepada siswa. Pada tahapan pengawasan, Pembina hanya member teguran kepada siswa yang tidak disiplin.

Kata kunci : Ekstrakurikuler Rohis, Kedisiplinan





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKLUTAS TARBIYAH DAN KEUGURUAN**

*Alamat : Jl Let.Kol. H.Endro Suratmin. Sukarame Bandar lampung. Telp.(0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS  
DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI  
MAN 2 BANDAR LAMPUNG**

Nama : **Ahmad Safe'i**  
NPM : **1211010034**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr.H. Rubhan Masykur,M.Pd**  
**NIP. 19660402 199503 1001**

**Pembimbing II**

**Dr. Zulhannan,M.Ag**  
**NIP.19670924 199603 1001**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. Imam Syafe'i, M.Ag**  
**NIP. 196502191998031002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUTE AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKLUTAS TARBIYAH DAN KEUGURUAN**

*Alamat : Jl Let.Kol. Hendro Suratmin. Sukarama Bandar Lampung. Telp.(0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **"PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DI MAN 2 BANDAR LAMPUNG"**, disusun oleh **AHMAD SAFE'I**, NPM :1211010034, Jurusan Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal : Senin, 24 Oktober 2016.

**TIM MUNAQSAH**

**Ketua Sidang**

**: Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag**

(.....)

**Sekretaris**

**: Agus Faisal Asyha, M.Pd.I**

(.....)

**Penguji Utama**

**: Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I**

(.....)

**Penguji Pendamping I**

**: Dr. H. Rubhan Masykur, M.Pd**

(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

**Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**  
NIP. 19560810 198703 1 001

## MOTTO

Artinya : *“Demi masa, sesungguhnya manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, serta saling nasehat-menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.”*<sup>1</sup>

(Q.S.Al-Ashr:1-3)

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI, Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), h.601

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah–Nya kepada kita. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah Jualah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi – tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Hi. Chairul Anwar, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Imam Syafei, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Dr. H. Rubhan Masykur.M.Pd selaku pembimbing I, Bapak Drs. Zulhannan.MA selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah serta seluruh civitas akademika fakultas yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.

5. Bapak Syamsurizal.S,Pd,M.Si selaku kepala sekolah MAN 2 Bandar Lampung yang telah memberikan izin kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dewan guru dan Staf Tata Usaha MAN 2 Bandar Lampung yang bersedia meluangkan waktunya untuk membantu proses penelitian skripsi ini.
7. Pimpinan dan Staf perpustakaan IAIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan pelayanan dan kesempatan yang seluas-luasnya kepada penulis untuk meminjam buku-buku yang diperlukan dalam rangka menyelesaikan Skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu tercinta yang telah merawat dan mendidik dengan penuh kasih sayang, selalu mendo'akan, memberikan motivasi kepada penulis dalam menjalani hidup dan segala pengorbanan yang tidak dapat dinilai harganya.
9. Bapak Leonardi dan istri selaku pimpinan PD.Kiki Bangka Food, dimana penulis bekerja, yang telah memberikan kesempatan, nasehat dan motivasinya selama ini.
10. Teman serta sahabat-sahabatku dan seseorang yang spesial di hatiku yang telah memberikan dukungan serta doanya selama ini.

Akhirnya, dengan iringan terima kasih penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jerih payah dan amal bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman sekalian akan mendapatkan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT dan



semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan para pembaca pada umumnya, Aamiin.

Bandar Lampung, 16 Maret 2016

**AHMAD SAFE'I**  
**NPM. 1211010034**

## PERSEMBAHAN



Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, maka dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Segenap mutiara hatiku, Ayahanda Mi'an dan Ibunda Aminah yang senantiasa mencurahkan kasih sayang dari kecil hingga saat ini, yang tiada pernah usai dalam mendo'akan, nasehat serta memberi motivasi kepada ananda dalam meraih keberhasilan.
2. Adik-adiku tersayang Asma Savila, Abdan Syaquro (Sirin), dan Nurul Baidilah terimakasih atas motivasi, semangat dan do'anya, dengan merekalah ku jalani hari-hari penuh keceriaan.
3. Teman-teman seperjuangan PAI C (2012), yang selalu memberi dukungan dan semangatnya hingga sekarang.
4. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Ahmad Safe'i dilahirkan pada tanggal 19 Mei 1993, di Kaliawi, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Bandar Lampung. Putra kelima dari bapak Mi'an dan ibu Aminah. Sekarang penulis bertempat tinggal di Jalan Merbau, Gg.Mentru Kelurahan Tanjung Raya, Kecamatan Kedamaian, Bandar Lampung.

Pendidikan penulis bermula dari SD Negeri 5 Kaliawi, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, namun pada kelas 3 penulis berpindah sekolah di SD Negeri 3 Tanjung Gading, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2006. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di Pondok Pesantren Al-Khairiyah desa Agom, Kalianda, Lampung Selatan (lulus pada tahun 2009), kemudian pada tahun 2012 penulis telah menyelesaikan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandar Lampung, setelah itu pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam hingga sekarang.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sesungguhnya, dan dapat dipertanggung jawabkan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	4
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Identifikasi Masalah .....	21
E. Batasan Masalah.....	22
F. Rumusan Masalah .....	22
G. Tujuan Penelitian.....	22
H. Manfaat Penelitian.....	23
<b>BAB II. KAJIAN TEORI .....</b>	<b>24</b>
A. Kegiatan Ekstrakurikuler .....	24
1. Pengertian Kegiatan ekstrakurikuler .....	24
2. Visi Dan Misi Kegiatan Ekstrakurikuler.....	28
3. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler .....	28
4. Jenis kegiatan ekstrakurikuler Rohis.....	31



5. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler .....	32
6. Prinsip-prinsip .....	34
7. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler .....	36
8. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler .....	39
9. Partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler .....	42
10. Sarana kegiatan ekstrakurikuler .....	44
11. Dana kegiatan ekstrakurikuler .....	44
12. Keberadaan jadwal ekstrakurikuler .....	45
<b>B. KEDISIPLINAN SISWA</b>	
1. Pengertian kedisiplinan siswa .....	46
2. macam-macam disiplin .....	50
3. tujuan disiplin .....	51
4. Ciri-ciri disiplin .....	53
5. Pentingnya disiplin .....	54
6. Strategi penerapan disiplin .....	56
7. Teknik-teknik pembinaan disiplin .....	57
<b>C. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa .....</b>	<b>60</b>
<b>D. Hasil kajian yang relevan .....</b>	<b>62</b>
<b>E. Kerangka berfikir .....</b>	<b>64</b>
<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>66</b>
A. Tempat dan waktu penelitian .....	66
B. Pendekatan dan metode penelitian .....	66
C. Teknik pemilihan informan .....	67
D. Sumber data penelitian .....	68
E. Alat pengumpul data .....	70
F. Teknik analisis data .....	73
G. Uji keabsahan data .....	75
<b>BAB IV. LAPORAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>77</b>
A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian .....	77

1. Sejarah Singkat MAN 2 Bandar Lampung .....	77
2. Visi Misi, Tujuan & Strategi Sekolah .....	80
3. Profil Sekolah .....	81
4. Struktur Organisasi .....	82
5. Keadaan Guru, Karyawan & Siswa .....	83
B. Penyajian Data .....	88
1. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa .....	88
2. Langkah-langkah Dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa .....	91
3. Kedisiplinan Anggota Rohis (Siswa) MAN 2 Bandar Lampung .....	102
C. Analisis Data .....	116
1. Analisis Langkah-Langkah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Bandar Lampung .....	117
2. Analisis Kedisiplinan Anggota Rohis MAN 2 Bandar Lampung .....	123
4. Analisa Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Bandar Lampung .....	127
<b>BAB V. PENUTUP</b> .....	130
A. Kesimpulan .....	130
B. Saran .....	131
C. Penutup .....	132
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Kisi-Kisi Penelitian

Lampiran 2: Pedoman Observasi

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

Lampiran 4: Pedoman Dokumentasi

Lampiran 5: Daftar Nama Pembina dan Informan Lain & Daftar Nama 10 Siswa

Lampiran 6: Daftar Nama Anggota Rohis di MAN 2 Bandar lampung

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Jumlah siswa-siswi MAN 2 Bandar Lampung	.....hlm.17
2. Tabel 1.2 Ekstrakurikuler di MAN 2 Bandar Lampung	.....hlm 18
3. Tabel 1.3 Anggota rohis MAN 2 Bandar Lampung	.....hlm 19
4. Tabel 1.4 Program kerja dan jadwal kegiatan rohis	.....hlm 21
5. Tabel 2.1 Pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler	.....hlm 39
6. Tabel 2.2 Perbedaan antara disiplin dan hukuman	.....hlm 46
7. Tabel 2.3 Hasil penelitian terdahulu	.....hlm 60
8. Tabel 4.1 Kepemimpinan kepala sekolah MAN 2 Bandar Lampung	...hlm 77
9. Tabel 4.2 Periode kepala tata usaha	.....hlm 78
10. Tabel 4.3 Sarana dan prasarana MAN 2 Bandar Lampung	.....hlm 78
11. Tabel 4.4 Struktur organisasi	.....hlm 82
12. Tabel 4.5 Tenaga pendidik MAN 2 Bandar Lampung	.....hlm 83
13. Tabel 4.6 Karyawan MAN 2 Bandar Lampung	.....hlm 86
14. Tabel 4.7 Data siswa perkelas Tp.2014-2015	.....hlm 87



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan judul**

Sebagai kerangka awal untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, terlebih dahulu akan diuraikan beberapa istilah yang berhubungan dengan judul skripsi ini.

Adapun judul skripsi ini adalah : “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Bandar Lampung”. Untuk menghindari kesalahan di dalam memahami judul skripsi ini maka penulis perlu memberikan penegasan judul sebagai berikut :

##### **1. Peran**

Dalam kamus Bahasa Indonesia, istilah peran menurut bahasa adalah fungsi atau kedudukan. Peran yang dimaksud dalam skripsi ini adalah peran atau fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler rohis dapat meningkatkan kedisiplinan siswa.

##### **2. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis**

###### **a. Pengertian ekstrakurikuler.**

Ekstrakurikuler adalah Kegiatan di luar jam pelajaran biasa (intrakurikuler) baik erat maupun tidak erat dengan pelajaran disekolah. Program ini dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, menambah ketrampilan, mengenal hubungan antar berbagai mata

pelajaran, menyalurkan bakat, minat, menunjang pencapaian intrakurikuler, serta melengkapi usaha pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan secara berkala pada waktu tertentu.<sup>1</sup>

#### b. Kegiatan Rohani Islam (ROHIS)

Rohis adalah suatu kegiatan bimbingan, arahan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Meningkatkan suatu pengetahuan, ketrampilan, nilai sikap, memperluas cara berfikir siswa yang kesemuanya itu dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.<sup>2</sup>

### 3. Meningkatkan

Dalam kamus Bahasa Indonesia, istilah meningkatkan menurut bahasa adalah menaikkan (derajat, taraf) mempertinggi, memperhebat.<sup>3</sup>

meningkatkan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah menaikkan, mempertinggi dan berkembangnya kedisiplinan siswa melalui kegiatan-kegiatan yang diadakan rohis.

### 4. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin, mendapat awalan ke dan akhiran an. Kedisiplinan adalah kepatuhan siswa terhadap peraturan-peraturan dan tata tertib

---

<sup>1</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 271

<sup>2</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung: Pustaka Banin Quraisy, 2004), hlm. 36.

<sup>3</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi II, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).

yang ada disekolah, mengerjakan tugas-tugas sekolah untuk ditaati dan dilaksanakan. Sedangkan disiplin adalah tata tertib (disekolah), ketaatan dan peraturan.<sup>4</sup>

#### 5. Siswa

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan formal, informal, dan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu. Siswa adalah istilah bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah pertama dan menengah atas. Siswa adalah komponen masukan dalam system pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>5</sup>

#### 6. MAN 2 Bandar Lampung

Wilayah penelitian penulis dalam pembahasan skripsi ini, yakni terletak di jalan gatot subroto no 30 Kelurahan Pecoh Raya Kec. Bumi waras Kota Bandar Lampung. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran dari kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Bandar Lampung.

---

<sup>4</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi II, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).

<sup>5</sup> Id.wikipedia.org/peserta-didik. Diunduh tgl.4/3/2016

## **B. Alasan memilih judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah:

1. Ingin mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, karena kedisiplinan sangat diperlukan, dengan disiplin tujuan pembelajaran dapat tercapai dan sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan.
2. Penulis memilih lokasi MAN 2 Bandar Lampung yang bertempat di Jalan Gatot Subroto no 30 Kelurahan Pecoh Raya Kec. Bumi waras Kota Bandar Lampung. Dikarenakan sebelumnya tidak ada yang melakukan penelitian tersebut di MAN 2 Bandar Lampung.

## **C. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan suatu negara ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan dapat mengoptimalkan sumber daya manusia lainnya. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini suatu negara dituntut untuk menghasilkan sumber daya manusia yang dapat mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi sehingga mampu bersaing di era globalisasi. Salah satu cara untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok manusia dalam menjalani kehidupannya di era globalisasi dan berguna untuk mengembangkan potensi diri. Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional. Pendidikan juga dijadikan sebagai investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dimana



peningkatan kecakapan dan kemampuan diri diyakini sebagai faktor pendukung manusia dalam mengarungi kehidupan yang penuh tantangan. Dalam kerangka inilah pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai dasar bagi masyarakat yang ingin maju dan berkembang.<sup>6</sup> Oleh sebab itu pendidikan sangat berperan penting dalam kemajuan suatu negara.

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan di Indonesia tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melainkan juga membentuk karakter dan watak peserta didik. Untuk mengembangkan karakter dan sikap yang baik bagi peserta didik diperlukan sebuah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan di Indonesia terdiri dari jalur pendidikan formal, informal dan non formal. Pendidikan formal seperti sekolah merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang tidak dapat melepaskan diri dari kegiatan manajemen. Sebab pendidikan merupakan proses yang didalamnya memfokuskan pada tujuan tertentu sebagai akhir dari proses tersebut.<sup>7</sup> Salah satu

---

<sup>6</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Impelementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. iii

<sup>7</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011) cet. ke-1, h. 157

faktor keberhasilan proses pendidikan juga didukung oleh manajemen kesiswaan dalam mengatur kegiatan peserta didik.

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur, serta mencapai tujuan pendidikan.<sup>8</sup> Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek sosial dan emosional, di samping keterampilan-keterampilan lain. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan tetapi juga memberikan bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.<sup>9</sup>

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan memiliki tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu dengan membuat program kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik.

Pembinaan dan pengembangan peserta didik merupakan salah satu ruang lingkup dari manajemen kesiswaan. Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan agar siswa mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupan di masa yang akan datang. Untuk mendapatkan pengetahuan atau pengalaman belajar, peserta didik harus melaksanakan bermacam-macam kegiatan yang positif. Salah satu wadah dalam pembinaan dan kegiatan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 156

<sup>9</sup> Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), cet. ke-1, h. 9

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah.<sup>10</sup> Dalam Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah RI BAB V Pasal 12 Ayat 1b, yaitu: “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya”.<sup>11</sup> Dari penjelasan Undang-Undang SISDIKNAS bahwa sekolah dijadikan sebagai wadah dan sarana untuk mengembangkan bakat serta kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler sesungguhnya bagian integral dalam kurikulum sekolah bersangkutan, di mana semua guru terlibat di dalamnya. Jadi kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler harus di program sedemikian rupa untuk memberikan pengalaman kepada para siswa. Dalam kerangka itu, perlu disediakan guru penanggungjawab, jumlah biaya dan perlengkapan yang dibutuhkan. Kendatipun kegiatan ekstrakurikuler bukan menjadi program instruksional yang dilaksanakan secara regular, dan tidak diberi kredit tertentu, tetapi mengandung varitas kegiatan secara luas, misalnya: Kepramukaan, Usaha Kesehatan Sekolah, Palang Merah Remaja, Olah Raga Prestasi, Koperasi dan Tabungan Sekolah, Senitari Tradisional,

---

<sup>10</sup> Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), cet. ke-1, h. 128

<sup>11</sup> Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), cet. ke-4, h. 10

Kegiatan OSIS, Klub Sosial, Klub Mata Ajaran, Publikasi Sekolah, keagamaan (Rohis), paskibra dan sebagainya.<sup>12</sup>

Kegiatan tersebut dapat dijadikan sarana oleh pelajar untuk membentuk sikap pelajar yang sesuai dengan nilai dan norma yang terdapat di sekolah dan masyarakat. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dijadikan penerapan disiplin adalah ekstrakurikuler keagamaan (rohis).

Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widayantoro, dalam bukunya yang berjudul *Dakwah Sekolah di Era Baru*, yaitu dakwah amah (umum) dan dakwah khasah (khusus).

a. Dakwah amah meliputi :

1. Penyambutan siswa baru. Program ini mengenalkan siswa baru dengan berbagai kegiatan dakwah sekolah, pengurus dan alumninya.
2. Penyuluhan problem remaja. Program penyuluhan problematika remaja sangat menarik minat para siswa karena permasalahannya sangat dekat dengan kehidupan mereka dan dapat memenuhi rasa ingin tahu mereka secara positif.
3. Perlombaan. Wahana menjangkar bakat dan minat para siswa dibidang keagamaan dan syiar islam.
4. Majalah dinding. Sebagai wahana informasi atau bertukar informasi tentang keislaman.
5. Kursus membaca al-Quran. Program ini dapat dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak guru agama Islam disekolah sehingga turut mendukung dan menjadikannya sebagai bagian dari penilaian mata pelajaran Agama Islam.<sup>13</sup>

b. Dakwah Khasah (khusus).

Proses pembinaan dalam rangka pembentukan kader-kader dakwah dilingkungan sekolah. Dakwah khasah bersifat selektif, terbatas, dan lebih berorientasi pada proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian, objek dakwah ini memiliki karakter yang khasah (khusus), harus diperoleh melalui proses pemilihan dan penyeleksian.

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 129

<sup>13</sup> Koesmarwanti dan Nugroho Widayantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000), h. 142-151.

Dakwah khasah meliputi:

1. Mabit. Mabit adalah bermalam bersama. Melatih kebersamaan dan tanggung jawab.
2. Diskusi atau bedah buku. Untuk melatih mempertajam pemahaman, memperluas wawasan serta meluruskan pemahaman.
3. Daurah atau pelatihan. Memberikan pelatihan kepada siswa, misalnya daurah al-Qur'an (bertujuan untuk membenarkan bacaan al-Qur'an).
4. Penugasan. Suatu bentuk tugas mandiri yang diberikan kepada peserta halaqoh, penugasan tersebut dapat berupa hafalan al-Qur'an atau penugasan dakwah.<sup>14</sup>

Bila dikaitkan dengan keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler tentunya akan berpengaruh pada sikap yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang ikut serta dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki kelebihan tertentu, misalnya kemampuan interaksi sosial dengan teman-temannya, guru-gurunya serta orang lain di sekitar terutama kemampuan menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan orang lain, memanfaatkan waktu luang dengan baik, mereka senantiasa bersungguh-sungguh dan berkonsentrasi dalam mengikuti waktu belajar yang teratur dan selalu mentaati tata tertib sekolah sehingga menopang mereka untuk dapat mengikuti proses belajar dengan baik.

Dari uraian di atas dapat dilihat betapa pentingnya peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menggali potensi siswa dan membentuk karakter siswa seperti menumbuhkan kedisiplinan siswa. Pembinaan atau manajemen aktivitas siswa diartikan sebagai usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat, melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan program kurikuler.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, h. 159-161.

Dalam pelaksanaan pembinaan yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler maupun dalam proses pendidikan terdapat masalah penting yaitu mengenai kedisiplinan.

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa latin yaitu *discre* yang berarti belajar. Kemudian timbul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Sedangkan disiplin dalam bahasa Inggris disebut *disciple* yang berarti seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin seperti pengikut atau murid.<sup>15</sup> Perkataan disiplin mempunyai arti latihan dan ketaatan kepada aturan. Sedangkan secara terminologis, istilah disiplin mengandung arti sebagai keadaan tertib di mana para pengikut itu tunduk dengan senang hati pada ajaran-ajaran para pemimpinnya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pengertian disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan pada peraturan dan tata tertib baik di sekolah ataupun kemiliteran.<sup>16</sup> Disiplin juga erat kaitannya dengan peraturan dan tata tertib. Karena disiplin dapat dilihat dari pola tingkah laku seseorang dalam mentaati peraturan yang telah ditetapkan. Jadi contohnya apabila siswa kurang disiplin berarti siswa tersebut tidak mematuhi dan mentaati tata tertib sesuai dengan nilai-nilai dan peraturan yang berlaku di sekolah.

Hal yang sangat efektif dalam menumbuhkan kembangkan disiplin siswa adalah dengan pembiasaan. Pembiasaan dengan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang. Pada mulanya, disiplin memang dirasakan sebagai suatu aturan yang mengekang

---

<sup>15</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1978), h.82

<sup>16</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Dalam Jaringan Online, *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud*, <http://kbbi.web.id/diisiplin>, di akses Desember 2015

kebebasan peserta didik. Akan tetapi, bila aturan ini dirasakan sebagai suatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama, lama-kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju ke arah disiplin diri sendiri (*self discipline*).<sup>17</sup>

Secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan disiplin dan tata tertib sekolah adalah terlaksananya proses pembelajaran secara baik yang menunjang peningkatan mutu pendidikan di sekolah, serta mencetak siswa-siswi yang berkarakter, berprestasi, dan religius.

Sedangkan menurut E. Mulyasa tujuan dari disiplin untuk membantu peserta didik menemukan dirinya, mengatasi, mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.<sup>18</sup>

Setiap manusia perlu memiliki kemampuan untuk mengendalikan dirinya. Apabila tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri tentunya sulit dalam menghadapi kehidupan dan bertindak dengan baik dan dipikirkan dengan matang.

Siswa juga perlu memiliki kemampuan untuk mengendalikan dirinya dan kemampuan untuk mengarahkan dirinya dan keinginannya ke hal-hal yang positif. Agar dapat bakat dan minatnya tersalur dengan baik diperlukan pembinaan dan tuntunan serta aturan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Dengan

---

<sup>17</sup> Sri Minarti, *op. cit.*, h. 195

<sup>18</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.123

pembinaan dan aturan tentunya siswa mengetahui hal apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan.

Dengan adanya tujuan disiplin peserta didik dapat belajar hidup dengan aturan yang baik dan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan. Dengan adanya aturan atau tata tertib tentunya sekolah memiliki ketertiban, keberhasilan penyelenggaraan program-program sekolah, tercapainya tujuan pendidikan dan keamanan dilingkungan sekolah.

Dari penjelasan di atas mengenai tujuan disiplin dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tujuan disiplin akan melatih siswa agar mampu mengatur dirinya sendiri dengan baik dan dapat mengontrol tingkah laku sesuai dengan tata tertib disekolah, dan aturan agama, serta dapat mengerjakan tugasnya secara optimal dan baik.

Kedisiplinan sangat penting dalam menjalani kehidupan ini. Dengan adanya kedisiplinan dan aturan dalam kehidupan tentunya manusia dapat mengendalikan, mengembangkan dirinya dan mengontrol dirinya dengan baik sesuai aturan. Disiplin akan timbul apabila dilakukan secara terus-menerus dijadikan sebuah kebiasaan dan akhirnya akan membentuk kepribadian seseorang.

Sebagaimana firman Allah SWT yang mempertegas pentingnya disiplin seperti perintah untuk memperhatikan dan menggunakan waktu sebaik-baiknya, agar kita tidak menjadi orang yang merugi. Tertera dalam Qs. Al-Ashr:1-3 sebagai berikut:



وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya:

*“Demi masa, sesungguhnya manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, serta saling nasehat-menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.”<sup>19</sup> (Q.S.Al-Ashr:1-3)*

Dari ayat di atas, memberikan penjelasan kepada kita, bahwa kita harus pandai-pandai menggunakan waktu sebaik-baiknya. Pesan-pesan moral yang terkandung dalam ajaran islam,member interpretasi yang lebih luas dan jelas kepada umatnya untuk berlaku dan bertindak disiplin. Bahkan dari beberapa rangkaian ibadah, seperti sholat, puasa, zakat, maupun haji, terkandung perintah untuk berlaku disiplin. Dengan demikian, nilai-nilai ajaran islam diharapkan mampu menjadi energi pendorong pelaksanaan kedisiplinan. Dalam skala lebih luas, untuk meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat.

Sedangkan menurut Conny R. Semiawan, disiplin terbagi dalam tiga macam, yaitu:

- a. Disiplin dalam waktu  
Kedisiplinan dalam hal ini berarti siswa harus belajar untuk terbiasa dalam mengatur waktu dalam kehidupan sehari-hari. Pengaturan waktu ini bisa bermula dari perbuatan kecil seperti, datang tepat waktu sekolah, tidak membolos dan lain-lain.
- b. Disiplin dalam belajar  
Siswa yang mempunyai kedisiplinan dalam belajar adalah siswa yang mempunyai jadwal serta motivasi belajar di sekolah dan di rumah, seperti dalam mengerjakan tugas dari guru dan membaca pelajaran.

---

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), h.601

c. Disiplin dalam bertata karma

Adapun maksud dari disiplin dalam bertata karma adalah kedisiplinan yang berkaitan dengan sopan santun, akhlak atau etika siswa, baik kepada guru, teman dan lingkungan. Mendidik disiplin dalam bertata krama hendaknya dilakukan sedini mungkin dimulai dengan lingkungan keluarga dengan membiasakan bertingkah laku yang terpuji sebelum tertanam sifat yang buruk.

Menurut pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membutuhkan proses untuk membentuk kedisiplinan dan disiplin harus dilakukan secara terus-menerus sehingga timbul kebiasaan dan dapat membentuk kepribadian seseorang. Disiplin juga sangat penting dan berpengaruh sangat besar dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut Oteng Sutisna, standar perbuatan yang diharapkan dalam kedisiplinan ialah kehadiran yang baik, pemberitahuan bila tidak hadir yang dibenarkan, ketepatan waktu, sopan santun dan lain-lain.<sup>20</sup>

Berikut ini merupakan ciri-ciri kedisiplinan dan tata tertib siswa yang terdapat di sekolah MAN 2 Bandar Lampung:

- 1) Selalu tepat waktu.
- 2) Berpakaian seragam dan rapih
- 3) Selalu menaati peraturan sekolah dengan baik.
- 4) Melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu belajar.
- 5) Bertata krama
- 6) Tidak membuat keributan didalam kelas.
- 7) Mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah
- 8) Taat dalam melaksanakan ibadah.<sup>21</sup>

Dengan demikian, diharapkan kedisiplinan yang ada akan membentuk kedisiplinan pada diri siswa walaupun tanpa aturan tertulis. Sehingga dimanapun dan

---

<sup>20</sup> Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1993), h. 111

<sup>21</sup> Dokumen, tata tertib MAN 2 Bandar Lampung

kapanpun disiplin diri akan selalu tertanam pada pribadi siswa, karena dengan kesadaran yang timbul dari diri sendirilah disiplin yang sebenarnya.

Dalam dunia pendidikan, disiplin menjadi prasyarat dalam pembentukan sikap, prilaku dan tata kehidupan. Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya “Perkembangan Anak” mengemukakan, bahwa disiplin itu penting untuk perkembangan anak, karena disebabkan beberapa hal yaitu :

- a. Disiplin memberi anak rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan.
- b. Dengan disiplin membantu anak menghindari perasaan bersalah dan rasa malu akibat perilaku yang salah. Perasaan yang pasti mengakibatkan rasa tidak bahagia dan penyesuaian yang buruk. Disiplin memungkinkan anak hidup menurut standar yang disetujui kelompok sosial dan dengan demikian memperoleh persetujuan sosial.
- c. Dengan disiplin, anak belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang akan ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan. Hal ini penting bagi penyesuaian yang berhasil dan kebahagiaan.
- d. Disiplin yang sesuai dengan perkembangan berfungsi sebagai motifasi pendorong ego yang mendorong anak mencapai yang diharapkan darinya.
- e. Disiplin membantu anak mengembangkan hati nurani, pembimbing dalam pengambilan keputusan dan pengendalian perilaku.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1978), h.83

Dari pendapat tersebut dapat dilihat fungsi kedisiplinan adalah membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, serta siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak. Dengan disiplin yang dimiliki siswa diharapkan akan dapat mengendalikan perilakunya serta dapat membimbing, mengarahkan serta menjadi pendorong bagi siswa dalam mencapai apa yang menjadi tujuan dan cita-citanya.

Masalah kedisiplinan menunjukkan permasalahan yang cukup kompleks. Kurangnya kedisiplinan siswa dikarenakan lemahnya siswa dalam memanfaatkan waktu luang. Bahkan karena lemahnya kedisiplinan siswa di sekolah berakibat pada naiknya grafik jumlah kenakalan/kriminalitas remaja setiap tahun. Tidak hanya diakibatkan oleh satu perilaku menyimpang, tetapi akibat berbagai bentuk pelanggaran terhadap aturan agama, norma masyarakat atau tata tertib sekolah yang dilakukan oleh siswa. Penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja makin menggila. Penelitian yang pernah dilakukan Badan Narkotika Nasional (BNN) menemukan bahwa 50 – 60 persen pengguna narkoba di Indonesia adalah kalangan pelajar dan mahasiswa. Total seluruh pengguna narkoba berdasarkan penelitian yang dilakukan BNN dan UI adalah sebanyak 3,8 sampai 4,2 juta. Di antara jumlah itu, 48% di antaranya adalah pecandu dan sisanya sekadar coba-coba dan pemakai. Demikian

seperti disampaikan Kepala Bagian Hubungan Masyarakat (Kabag Humas) BNN, Kombes Pol Sumirat Dwiyanto (*detikHealt*).<sup>23</sup>

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas masalah kedisiplinan merupakan suatu masalah penting yang dihadapi sekolah-sekolah dewasa ini. Kedisiplinan atau tata tertib sangat berpengaruh terhadap karakter dan kepribadian siswa. Bahkan sering masalah disiplin digunakan sebagai barometer pengukur kualitas pendidikan disuatu sekolah.

Kedisiplinan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya motivasi dari dalam diri siswa tersebut, kurangnya peran orangtua dan keluarga dalam menumbuhkan kedisiplinan, kurangnya peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa, serta lingkungan dan sekolah kurang menanamkan kedisiplinan. Oleh sebab itu pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu program kegiatan yang sangat penting di sekolah dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dari hasil pengamatan secara langsung di MAN 2 Bandar Lampung dan melalui wawancara dengan Pak Abdul Rozak, S.Ag selaku Pembina OSIS & ROHIS. Menurut Pak Abdul Rozak, bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dengan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler memiliki perbedaan mengenai kedisiplinan. Oleh sebab itu, siswa wajib memilih salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang berguna untuk mengembangkan kemampuan dan kecakapan diri serta untuk meningkatkan

---

<sup>23</sup> <http://hizbut-tahrir.or.id/2015/11/05/kriminalitas-remaja-disekitar-kita>

kedisiplinannya. Di MAN 2 Bandar Lampung beberapa siswa seringkali melanggar tata tertib yang telah ditetapkan sekolah. Seperti: “Masih terdapat siswa yang hampir ditiap harinya tidak tepat waktu (terlambat masuk sekolah), selain itu kerapihan pakaian (siswa pria yang tidak memasukan bajunya) di lingkungan sekolah, serta kurangnya kesadaran beribadah (sholat dzuhur berjama’ah di awal waktu).<sup>24</sup>

Dari hasil pra survey pada tanggal 14 november 2015 di MAN 2 Bandar Lampung, mendapat data jumlah siswa dan data siswa yang melanggar tata tertib sebagaimana terlihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1**

**Jumlah siswa-siswi MAN 2 Bandar Lampung**

No	KELAS															Total
	X			XI IPA			XI IPS			XII IPA			XII IPS			
	Lk	Pr	RB	Lk	Pr	RB	Lk	Pr	RB	Lk	Pr	RB	Lk	Pr	RB	
1	120	188	7	33	88	3	83	91	4	34	85	3	67	89	5	873
	303			121			174			119			156			873

*Sumber: Data Siswa MAN 2 Bandar Lampung Tp.2014-2015*

<sup>24</sup> Rozak, Pembina OSIS & ROHIS MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 14 November 2015

Tabel 1.2

**Siswa yang kurang disiplin  
MAN 2 Bandar Lampung**

No	KELAS										Total
	X		XI IPA		XI IPS		XII IPA		XII IPS		
1	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	33
	10	8	4	0	8	0	3	0	0	0	
	18		4		8		3		0		
2	Nama				kelas		Keterangan				
	1. Adi sanjaya				X Ips .2		Terlambat masuk				
	2. Hadi saputra				X Ips .1		Membolos Sekolah				
	3. Ferdiyanto				X Ips .2		Berkelahi				
	4. Dimas aklianto				X Ipa .3		Tidak berpakaian rapih				
	5. M. Fehri				X Ips .1		Terlambat masuk				
	6. Teguh				X Ipa .3		Ribut di kelas				
	wirastama				X Ips .4		Terlambat Masuk				
	7. Dhika				X Ipa .2		Ribut di kelas				
	8. Yogi pratama				X Ipa .3		Membolos				
	9. Jimmy				X Ips .3		Tidak mengerjakan tugas				
	10. M. Vahri				X Ips .1		Terlambat masuk				
	11. Devi susanti				X Ips .2		Terlambat masuk				
	12. Sisilia				X Ips .4		Terlambat masuk				
	13. Gita puspita				X Ipa .2		Terlambat masuk				
	14. Swsti nadia				X Ips .3		Terlambat masuk				

15. Qorina aulia sari	X Ips .4 X Ipa .2	Terlambat masuk Terlambat masuk
16. Siti maisaroh	X Ips .1	Terlambat masuk
17. Nurmala	XI Ips .3	Terlambat masuk & membolos
18. Asnadia	XI Ips .2	Terlambat masuk
19. Arifin	XI Ips .2	Tidak berpakaian rapih
20. A. Ali mukti	XI Ips .2	Terlambat masuk & berkelahi
21. Ibrahim	XI Ips .1	Tidak berpakaian rapih
22. Sidik	XI Ips .4	Ribut di kelas
23. Bram prasetyo	XI Ips .4	Terlambat masuk
24. Ade eja fitra	XI Ips .3	Terlambat masuk & tidak berpakaian rapih
25. Andi	XI Ipa .1	
26. Budi satrio	XI Ipa .3	Terlambat masuk
27. Mufti	XI Ipa .2	Berkelahi
28. M. Khotin	XI Ipa .3	Tidak berpakaian rapih
29. Eka putra	XII Ipa .3	Ribut di kelas
30. M. Dino	XII Ipa .3	Terlambat masuk
31. Aziz ilham	XII Ipa .2	Terlambat masuk
32. Yanto		Terlambat masuk
33. A. Taufiq		

*Sumber: Data Siswa (melanggar tata tertib) MAN 2 Bandar Lampung, November 2015*

Adapun solusi sekolah dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa salah-satunya yaitu dengan diadakannya pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang sangat menarik bagi siswa untuk meluangkan waktunya sehingga kegiatan ekstrakurikuler di anggap tepat untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa karena kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pilihan yang diminati siswa.



Dari hasil pra survey pada 14 November 2015 di MAN 2 Bandar Lampung, penulis mendapat daftar ekstrakurikuler yang ada di MAN 2 Bandar Lampung sebagai berikut: Osis, Rohis (Rohani Islam), Pencak Silat Tribela, Pramuka Mandala, Paskibraka (Pasukan Pengibar Bendera), Olahraga, Pmr (Palang Merah Remaja) Mandala, Pecinta Alam, Karate Inkal, Mading.<sup>25</sup>

Dari berbagai ekstrakurikuler di atas. Dalam hal ini penulis tertarik melakukan penelitian terhadap ekstrakurikuler rohis dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Dengan jumlah anggota rohis sebagaimana terlihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 1.3**

**Anggota Rohis kelas X & XI, Tahun 2014/2015**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELAS</b>
1	Ekina Anugrah .P	X IPS 3
2	Siska Ambarwati	X IPS 3
3	Siti Amanda .P	X IPS 3
4	Annisa Kurniasih S	X IPS 3
5	Astri Putri Pratiwi	X IPA 1
6	Anggun Dwi Febriyanti	X IPS 2
7	Eka Putra Okta	X IPA 1
8	Annisa Safitri	X IPA 2
9	Fitri Suryani	X IPA 2
10	Nida Elhaq	X IPA 2
11	Elisa Tazkiyatun Nufus	X IPA 2
12	Meli Indah Wulandari	X IPA 1
13	Winda Eka Putri	X IPA 1
14	Salwa Yusriyyah	X IPA 1
15	Yunita Firliani	X IPA 3
16	Midia Yusarani	X IPA 3
17	Dini Novita Sari	X IPA 3

---

<sup>25</sup> Dokumentasi sekolah MAN 2 Bandar Lampung

18	Nabila Indriyani	X IPA 3
19	Pooja Faliqul Isbah	X IPA 2
20	Anggie Ratih P	X IPA 2
21	Farida Mutiah	X IPA 4
22	Reni Triana	X IPA 4
23	Putri Cahyani D	X IPS 4
24	Tari Mustika Yana	X IPA 4
25	Aji Rifa'i	X IPS 3
26	Muhammad Khotin	X IPS 2
27	Mufti Alfarokhul Azam	X IPA 1
28	Ahmad Sholihin	XI IPS 3
29	Devi Risnawati	XI IPS 3
30	Dino Pranata	XI IPS 4
31	Zainab	XI IPA 3
32	Fidyaistiska	XI IPS 4
33	Indra	XI IPA 1
34	Khairunnisa	XI IPA 2
35	Fitriyani	XI IPA 2
36	Ibrahim Sidiq	XI IPS 2
37	Astri Putri Pratiwi	XI IPA 3
38	Faedullah	XI IPS 4
39	Reza Ahmad	XI IPA 3
40	Andika	XI IPA 4
41	Meli Indah	XI IPA 2
42	Fathiahrizka F	XI IPA 1
43	Ekaannisa	XI IPA 1
44	Miratus	XI IPA 1
45	Nanda	XI IPS 2
46	Nova Febriani	XI IPS 3
47	Sitirohma D H	XI IPA 1
48	Yuli	XI IPA 3
49	Yuniwanti	XI IPS 3
50	Sela Indah P	XI IPA 3

*Sumber: Data Anggota Rohis MAN 2 Bandar Lampung.<sup>26</sup>*

Peneliti melakukan observasi pada kegiatan rohis dengan melihat langsung.

Penulis memperoleh berbagai kegiatan. Adapun program kerja yang dilakukan oleh

---

<sup>26</sup> Indra, Ketua Rohis MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara Dan Dokumentasi*, 16 November 2015

pengurus dan anggota rohis MAN 2 Bandar Lampung, yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dan dokumen dengan ketua rohis, sebagai berikut:

**Tabel 1.4**

**Program Kerja Dan Jadwal Kegiatan Rohis MAN 2 Bandar Lampung**

Jadwal Kegiatan Rohis Rutinitas

No	NAMA KEGIATAN	WAKTU	TEMPAT	KETERANGAN
1.	Kultum	Qobla Dzuhur	Masjid	Perkelas
2.	Sholat berjama'ah	Dzuhur	Masjid	Pengurus & Anggota Rohis
3.	Sholat Dhuha	Istirahat Pertama	Masjid	Anggota Rohis
4.	Da'I dan Da'iah	Sabtu ke-1 dan 2	Kelas XI IPS 3	Anggota Rohis
5.	Tilawahtul qur'an	Sabtu ke- 4	Masjid	Anggota Rohis
7.	Tahfidzul qur'an	Jum'at ke 1 dan 2	Masjid	Anggota Rohis
8.	Kaligrafi	Jum'at ke-3 dan 4	Kelas XI IPS 3	Anggota Rohis
9.	Liqo'	Sabtu ke-3	Masjid	Pengurus & Anggota Rohis

Rutinitas Jadwal Kegiatan Rohis Jangka Panjang

No	NAMA KEGIATAN	WAKTU	TEMPAT	KETERANGAN
1.	Peringatan PHBI	Sesuai Kalender	Lokal/Masjid	Seluruh siswa/i dan guru
2.	Pesantren kilat	Bulan Ramadhan	Lokal/Masjid	Seluruh siswa/i kelas X
3.	Pengelolaan Zakat Fitrah	Bulan Ramadhan	Lokal/Masjid	Seluruh siswa/i dan Guru
4.	Halal Bihalal	Bulan Syawal	Lapangan	Seluruh siswa/i dan Guru
5.	Pelatihan Sholat Khusyuk	Awal tahun ajaran baru (Orgab)	Masjid	Seluruh siswa/i Baru
6.	SholatGhoib	Ketika ada keluarga besar MAN 2 terkena musibah meninggal dunia	Masjid	Seluruh siswa/i dan Guru

7.	Bakti social	Bulan Ramadhan	MAN 2	Seluruh siswa/i
----	--------------	----------------	-------	-----------------

*Sumber: Dokumen Dan Wawancara dengan Indra, Ketua Rohis MAN 2*

*Bandar Lampung, Tanggal 15 Januari 2016*

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti tertarik untuk menelaah lebih lanjut kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam meningkatkan kedisiplinan dan melakukan penelitian yang dituangkan dalam skripsi dengan judul **“Peran Kegiatan Ekstrakurikuler ROHIS dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Bandar Lampung”**.

#### **D. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Kurangnya motivasi dan kesadaran dalam diri siswa untuk menegakan kedisiplinan.
2. Sebagian siswa masih belum disiplin dalam mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah.
3. Kurangnya peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa.

#### **E. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Penulis membatasi permasalahan yang ada hanya pada Peran kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Bandar Lampung.

## **F. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, maka masalah yang akan diteliti secara operasional dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimanakah program dan peran kegiatan ekstrakurikuler Rohis dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Bandar Lampung?

## **G. Tujuan Penelitian**

Tujuan adalah penting didalam menentukan arah suatu tindakan.

Penelitian ini bertujuan untuk: Mengetahui program dan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Bandar Lampung.

## **H. Manfaat Penelitian**

- a. Secara Teoritik, hasil penelitian ini dimaksudkan dapat memberikan kontribusi positif kepada akademisi, khususnya tentang peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Disisi lain, diharapkan akan membawa perkembangan terhadap dunia pendidikan karena dengan penelitian ini akan semakin menambah refrensi ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekaligus rujukan.
- b. Secara Praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pihak yang membutuhkan (guru & masyarakat), terkait dengan peran ekstrakurikuler dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis**

Sebelum mengkaji tentang peran kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, maka perlu diuraikan hal-hal yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler dan kedisiplinan siswa sebagai berikut:

##### **1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan penunjang dalam ketercapaian tujuan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler biasanya terkait dengan pengembangan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Karena itu kegiatan ekstrakurikuler dijadikan sebagai wadah kegiatan peserta didik di luar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler.

Menurut Piet A. Sahertian, Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran biasa (termasuk pada waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.<sup>1</sup>

Sedangkan Oemar Hamalik berpendapat bahwa “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku, akan tetapi

---

<sup>1</sup> Piet A. Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), cet. ke-1, h. 132

bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah”.<sup>2</sup>

Dalam buku yang berjudul *Tata Laksana Kurikulum* oleh B. Suryosubroto bahwa kegiatan ekstrakurikuler mencakup semua kegiatan di sekolah yang tidak diatur dalam kurikulum.

Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip oleh B. Suryosubroto, “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan”.<sup>3</sup>

Sedangkan definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah:

Kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.<sup>4</sup>

Kegiatan ekstrakurikuler juga dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan

---

<sup>2</sup> Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), cet. ke-1, h. 128

<sup>3</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), cet. ke-1, h. 271

<sup>4</sup> *Ibid*

yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.<sup>5</sup>

Dan menurut pendapat Muhaimin, Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.<sup>6</sup>

Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler Rohis adalah suatu kegiatan bimbingan, arahan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka menambah wawasan pengetahuan agama siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Meningkatkan suatu pengetahuan, ketrampilan, nilai sikap, memperluas cara berfikir siswa yang kesemuanya itu dapat berpengaruh terhadap prestasi belajarnya.<sup>7</sup>

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran dengan maksud mengisi waktu luang siswa dengan hal-hal positif yang bertujuan agar siswa mampu memperluasawasannya, mengembangkan kemampuan dan keterampilan, nilai sikap, memperluas cara berfikir siswa melalui jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakatnya.

---

<sup>5</sup> Badan Standar Nasional Pendidikan dan Pusat Kurikulum, *Panduan Pengembangan Diri*, (Jakarta: Pengembangan Diri ALLSON, 2006), h. 17

<sup>6</sup> Muhaimin, dkk, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 74-75

<sup>7</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Belajar Agama*, (Bandung: Pustaka Banin Quraisy, 2004), hlm. 36.



Program pengelolaan aktivitas peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler, disamping untuk mempertajam pemahaman terhadap keterkaitan dengan mata pelajaran kurikuler, para peserta didik juga dibina ke arah mantapnya pemahaman, kesetiaan, dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, watak dan kepribadian, berbudi pekerti luhur, kesadaran berbangsa dan bernegara, keterampilan dan kemandirian, olahraga dan kesehatan, persepsi, apresiasi, dan kreasi seni.<sup>8</sup>

Pada dasarnya kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya menggali potensi, mengembangkan bakat dan minat siswa tetapi juga membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dengan diadakannya pembinaan melalui kegiatan yang diminati siswa. Melalui kegiatan yang disukai siswa tentunya mempermudah menanamkan nilai-nilai positif terhadap siswa seperti meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kedisiplinan, kesadaran berbangsa dan bernegara, serta berbudi pekerti luhur.

## **2. Visi dan Misi Rohis**

### **a. Visi**

Visi kegiatan ekstrakurikuler Rohis adalah menjadikan seluruh anggota rohisi sebagai organisasi pelajar muslim yang dilandasi oleh IMTAQ dan IPTEK yang lebih baik dan unggul, serta menjadikan siswa yang efektif, kreatif, inovatif, disiplin, dan komunikatif dalam beribadah dan dakwah. Sehingga menjadi pelopor yang baik bagi seluruh siswa.

---

<sup>8</sup> Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), cet. ke-1, h. 203

b. Misi

1. Menjalin dan memprerat tali silaturrahim dan ukhuwah islamiyah.
2. Disiplin dalam beribadah dan patuh terhadap peraturan.
3. Menjadikan suasana santai, hangat, berbobot, dan akurat dalam berdakwah.
4. Mengembangkan dan menyalurkan minat dan bakat.
5. Sebagai sarana dakwah dalam melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar dengan penuh kasih sayang dan baik.<sup>9</sup>

### 3. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler, sesuai dengan tujuan yang tercantum dalam Permendiknas No. 39 Tahun 2008, adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu, yang meliputi bakat, minat dan kreativitas.
2. Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negative dan bertentangan dengan tujuan pendidikan.
3. Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat.
4. Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berkhak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

Tujuan kegiatan peserta didik menurut McKnow, seperti yang dikutip oleh Richard Gorton, adalah sebagai berikut:

1. Membantu semua peserta didik belajar bagaimana menggunakan waktu luang mereka secara lebih bijaksana.
2. Membantu semua peserta didik meningkatkan dan memanfaatkan secara konstruktif bakat-bakat dan keterampilan unik yang mereka miliki.

---

<sup>9</sup> Dokumentasi Kepengurusan Rohis MAN 2 Bandar Lampung Periode 2015-2016

3. Membantu semua peserta didik mengembangkan minat dan bakat serta keterampilan rekreatif baru.
4. Membantu semua peserta didik mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap nilai kegiatan rekreatif.
5. Membantu semua peserta didik meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam fungsinya sebagai pemimpin atau anggota kelompok.
6. Membantu semua peserta didik mengembangkan sikap yang lebih realistis dan positif terhadap dirinya sendiri dan orang lain.
7. Membantu semua peserta didik mengembangkan sikap yang lebih positif terhadap sekolah, sebagai hasil partisipasi dalam program kegiatan peserta didik.<sup>10</sup>

Menurut Wahjosumidjo bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk:

1. Memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, dalam arti memperkaya, mempertajam, serta memperbaiki pengetahuan para siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran sesuai dengan program kurikuler yang ada. Kegiatan ini dilaksanakan melalui berbagai macam bentuk, seperti lomba mengarang, baik yang bersifat esai, maupun yang bersifat ilmiah, seperti penemuan melalui penelitian, pencemaran lingkungan, narkoba dan sebagainya.
2. Melengkapi upaya pembinaan, pemantapan dan pembentukan nilai-nilai kepribadian siswa. Kegiatan semacam ini dapat diusahakan melalui PPBN, baris berbaris, kegiatan yang berkaitan dengan usaha mempertebal ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, latihan kepemimpinan dan sebagainya.
3. Membina dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. Kegiatan ini untuk memacu ke arah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif.<sup>11</sup>

Kegiatan pengembangan diri atau kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Sri Minarti, *op.cit.*, h. 203-204

<sup>11</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h. 264-265

<sup>12</sup> Najib Sulhan, *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa*, (Surabaya: PT Jepe Press Media Utama, 2011), h. 115

Sedangkan tujuan kegiatan Rohis terbagi menjadi 2:

1. Tujuan Umum

- a. Membentuk individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kegiatan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Memberikan pertolongan kepada setiap individu agar sehat secara jasmani dan rohani.
- c. Meningkatkan kualitas keimanan, keislaman, keikhlasan, dan ketauhidan dalam kehidupan sehari-hari dan nyata.
- d. Mengantarkan individu mengenal, mencintai dan berjumpa dengan esensi diri dan citra diri serta dzat yang maha suci yaitu Allah swt.

2. Tujuan Khusus

- a. Membantu individu agar terhindar dari masalah.
- b. Membantu individu mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau yang telah baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dengan orang lain.<sup>13</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler adalah mengembangkan bakat dan minat siswa, serta meningkatkan keimanan kepada Tuhan yang maha Esa. Adapun ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.

---

<sup>13</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), hlm. 18

#### 4. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis menurut Koesmarwanti dan Nugroho Widayantoro, dalam bukunya yang berjudul *Dakwah Sekolah di Era Baru*, yaitu dakwah amah (umum) dan dakwah khasah (khusus).

- a. Dakwah amah meliputi :
  1. Penyambutan siswa baru. Program ini mengenalkan siswa baru dengan berbagai kegiatan dakwah sekolah, pengurus dan alumninya.
  2. Penyuluhan problem remaja. Program penyuluhan problematika remaja sangat menarik minat para siswa karena permasalahannya sangat dekat dengan kehidupan mereka dan dapat memenuhi rasa ingin tahu mereka secara positif.
  3. Perlombaan. Wahana menjangkar bakat dan minat para siswa dibidang keagamaan dan syiar islam.
  4. Majalah dinding. Sebagai wahana informasi atau bertukar informasi tentang keislaman.
  5. Kursus membaca al-Quran. Program ini dapat dilaksanakan melalui kerjasama dengan pihak guru agama Islam disekolah sehingga turut mendukung dan menjadikannya sebagai bagian dari penilaian mata pelajaran Agama Islam.<sup>14</sup>
- b. Dakwah Khasah (khusus).

Proses pembinaan dalam rangka pembentukan kader-kader dakwah dilingkungan sekolah. Dakwah khasah bersifat selektif, terbatas, dan lebih berorientasi pada proses pengkaderan dan pembentukan kepribadian, objek dakwah ini memiliki karakter yang khasah (khusus), harus diperoleh melalui proses pemilihan dan penyeleksian.

Dakwah khasah meliputi:

1. Mablit. Mablit adalah bermalam bersama. Melatih kebersamaan dan tanggung jawab.

---

<sup>14</sup> Koesmarwanti dan Nugroho Widayantoro, *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media, 2000), hlm. 142-151.

2. Diskusi atau bedah buku. Untuk melatih mempertajam pemahaman, memperluas wawasan serta meluruskan pemahaman.
3. Daurah atau pelatihan. Memberikan pelatihan kepada siswa, misalnya daurah al-Qur'an (bertujuan untuk membenarkan bacaan al-Qur'an).
4. Penugasan. Suatu bentuk tugas mandiri yang diberikan kepada peserta halaqoh, penugasan tersebut dapat berupa hafalan al-Qur'an atau penugasan dakwah.<sup>15</sup>

## 5. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut pendapat Muhaimin, adapun fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler yaitu:

1. *Pengembangan*, yaitu fungsi kegiatan ekstra kurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
2. *Sosial*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
3. *Rekreatif*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
4. *Persiapan karir*, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.<sup>16</sup>

Millier, Mayer dan Pattirck, seperti yang dikutip oleh Percy E. Burrup dalam bukunya *Modern High School Administration* menunjukkan berbagai macam fungsi kegiatan ekstrakurikuler. Secara terinci mereka menyebutkan:

### a. Sumbangan terhadap murid/ siswa

1. Memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan minat dan menemukan minat-minat baru.
2. Menanamkan rasa tanggung jawab warga Negara melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan, terutama pengalaman kepemimpinan, kesetiakawanan, kerjasama, dan kegiatan-kegiatan mandiri.
3. Dalam kegiatan ekstra kelas dapat dikembangkan semangat dan moral sekolah.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 159-161.

<sup>16</sup> Muhaimin, dkk, *op.cit.*, h. 75

4. Memberi kesempatan kepada anak-anak dan remaja untuk memperoleh kepuasan dalam kerjasama kelompok.
  5. Meningkatkan kekuatan mental dan jasmani.
  6. Mengenal lingkungan secara lebih baik.
  7. Memperluas hubungan dan pergaulan.
  8. Memberi kesempatan kepada mereka untuk berlatih mengembangkan kemampuan kreatifitasnya secara lebih baik.
- b. Sumbangan terhadap kurikulum
1. Untuk melengkapi dan memperkaya pengalaman kelas.
  2. Untuk menggali pengalaman-pengalaman belajar baru yang mungkin dapat dipadukan secara tepat dalam kurikulum.
  3. Untuk memberikan kesempatan tambahan bagi bimbingan individu atau bimbingan kelompok.
  4. Untuk memotivasi pengajaran kelas.
- c. Sumbangan terhadap efektivitas penyelenggaraan sekolah
1. Untuk meningkatkan efektivitas kerjasama antara para siswa, guru-guru, staf administrasi dan supervisi.
  2. Untuk lebih mempersatupadukan berbagai bagian dalam sekolah.
  3. Untuk memberikan sedikit pengetahuan dalam rangka membantu para remaja dalam menggunakan waktu senggangnya.
  4. Untuk memberi kesempatan yang lebih baik kepada guru agar lebih memahami kekuatankekuatan yang dapat memotivasi para siswa dalam memberikan respon terhadap berbagai situasi problematik yang mereka hadapi.
- d. Sumbangan terhadap masyarakat
1. Untuk meningkatkan hubungan antara sekolah dengan masyarakat secara lebih baik.
  2. Untuk mendorong perhatian yang lebih besar dari masyarakat dalam membantu sekolah.<sup>17</sup>

Dari penjelasan diatas begitu banyak fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Semua fungsi tersebut akan terwujud apabila pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan sebaik-baiknya yaitu dalam pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa maupun petugas. Jelas bahwa mengatur siswa dan meningkatkan disiplinnya begitu sulit. Oleh sebab

---

<sup>17</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, op. cit., h. 277-278

itu, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler harus melibatkan banyak pihak untuk bersama-sama mencapai tujuan pendidikan.

## 6. Prinsip-prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan melalui prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, minat dan bakat peserta didik masing-masing.
2. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.
3. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
4. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembarakan peserta didik.
5. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
6. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.<sup>18</sup>

Dalam pengorganisasian dan pengoordinasian program kegiatan peserta didik, kepala sekolah hendaknya mempertimbangkan prinsip-prinsip, sebagai berikut:

1. Setiap kegiatan dan juga keseluruhan program hendaknya memiliki tujuan yang dirumuskan dan ditulis secara jelas.
2. Setiap kegiatan harus diarahkan oleh Pembina (penanggung jawab) yang berkualitas dan bermotivasi tinggi.
3. Harus ada deskripsi peran tertulis bagi setiap Pembina (penanggung jawab) begitu pula program *in service* pengembangan untuk meningkatkan kompetensi.
4. Harus ada deskripsi peran tertulis untuk setiap petugas peserta didik untuk masing-masing kegiatan dan program *in service* harus ditawarkan untuk membantu mereka meningkatkan kompetensi mereka.
5. Berbagai rapat organisasi yang diadakan dan merupakan bagian dari program kegiatan peserta didik harus direncanakan dengan baik.
6. Deskripsi yang sempurna tentang program kegiatan peserta didik harus diserbarkan kepada peserta didik dan kelompok terkait lain pada awal tujuan ajaran sekolah.

---

<sup>18</sup> Muhaimin, dkk, *loc. cit.*



7. Harus ada pengarah kegiatan peserta didik dan dewan penasihat guru peserta didik untuk keseluruhan program.
8. Program kegiatan peserta didik dan masing-masing kegiatan harus dievaluasi secara periodik untuk meyakinkan efektivitas dan mengidentifikasi bidang-bidang yang perlu diperbaiki.
9. Masing-masing kelompok peserta didik dalam kegiatan peserta didik harus menyiapkan laporan akhir tahun untuk disebarkan kepada semua kelompok terkait.<sup>19</sup>

Adapun menurut Oteng Sutisna dalam buku *Proses Belajar Mengajar di*

*Sekolah* oleh Suryosubroto prinsip program ekstrakurikuler adalah:

- a. Semua murid, guru dan personel administrasi hendaknya ikut serta dalam usaha meningkatkan program usaha.
- b. Kerjasama dalam tim adalah fundamental.
- c. Pembatasan-pembatasan untuk partisipasi hendaknya dihindarkan.
- d. Prosesnya adalah lebih penting dari pada hasil.
- e. Program hendaknya cukup komprehensif dan seimbang dapat memenuhi kebutuhan dan minat semua siswanya.
- f. Program hendaknya memperhitungkan kebutuhan khusus sekolah.
- g. Program harus dinilai berdasarkan sumbangannya kepada nilai-nilai pendidikan di sekolah dan efesiensi pelaksanaannya.
- h. Kegiatan hendaknya menyediakan sumber-sumber motivasi yang kaya bagi pengajar kelas, sebaliknya pengajaran kelas hendaknya juga menyediakan sumber motivasi yang kaya bagi kegiatan murid.
- i. Kegiatan ekstrakurikuler hendaknya dipandang sebagai integral dari keseluruhan program pendidikan di sekolah, tidak sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat dibutuhkan untuk dijadikan sebagai pedoman dalam menjalankan program-program ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler memiliki prinsip untuk memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih kegiatan yang disukai agar mereka secara aktif mengikuti kegiatan yang sudah dipilih tentunya harus sesuai dengan potensi, bakat dan minat dari peserta didik. Kegiatan ini juga diselenggarakan

---

<sup>19</sup> Sri Minarti, *op. cit.*, h. 204-205

<sup>20</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, *op. cit.*, h. 275-276

untuk kepentingan masyarakat dan untuk siswa dimasa depan. Selain itu dalam menjalankan program ekstrakurikuler diharuskan adanya kerjasama dan partisipasi antara siswa, guru, bagian administrasi dan seluruh masyarakat sekolah.

## **7. Jenis-jenis Kegiatan Ekstrakurikuler**

Dalam mengembangkan minat dan bakat siswa di suatu sekolah diperlukan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler. Diperlukan banyaknya pilihan kegiatan ekstrakurikuler disebabkan karakter, kebutuhan, minat dan bakat siswa begitu beragam. Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler juga disesuaikan dengan kondisi lingkungan dan kemampuan sekolah untuk mengembangkannya.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu:

1. Krida, meliputi kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA).
2. Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian.
3. Latihan, lomba keterbakatan atau prestasi, meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan dan
4. Seminar, lokakarya dan pameran atau bazaar, dengan substansi antara lain karier, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni dan budaya.<sup>21</sup>

Menurut Amir Daien yang dikutip oleh B. Suryosubroto kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis, yaitu bersifat rutin dan bersifat periodik. Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat rutin adalah bentuk kegiatan ekstrakurikuler

---

<sup>21</sup> Muhaimin, dkk. *loc. cit.*

yang dilaksanakan secara terus-menerus, seperti: latihan voly, latihan sepak bola dan sebagainya, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik adalah bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada waktu-waktu tertentu saja, seperti lintas alam, kemping, pertandingan olahraga dan sebagainya.<sup>22</sup>

Beberapa macam kegiatan ekstrakurikuler menurut Oteng Sutisna antara lain:

1. Organisasi murid seluruh sekolah.
2. Organisasi kelas dan organisasi tingkat-tingkat kelas.
3. Kesenian: tari-tarian, band, vocal group.
4. Klub-klub hoby: fotografi, jurnalistik.
5. Pidato dan drama.
6. Klub-klub yang berpusat pada mata pelajaran (klub IPA, klub IPS, dan sebagainya).
7. Publikasi sekolah (Koran sekolah, buku tahunan sekolah dan sebagainya).
8. Atletik dan olahraga.
9. Organisasi-organisasi yang disponsori secara kerjasama (pramuka dan seterusnya).<sup>23</sup>

Lebih lanjut dikemukakan oleh Oteng Sutisna bahwa banyak klub dan organisasi yang bersifat ekstrakurikuler tetapi langsung berkaitan dengan mata pelajaran di kelas. Beberapa di antaranya adalah seni musik, drama, olahraga, publikasi dan klub klub yang berpusat pada mata pelajaran. Klub-klub ini biasanya mempunyai seorang penasihat seorang guru yang bertanggung jawab tentang mata pelajaran serupa.<sup>24</sup>

Kemudian secara umum jenis kegiatan ekstrakurikuler disebutkan di bawah ini:

- 1) Lomba Karya Ilmu Pengetahuan Remaja (LKIPR).
- 2) Pramuka.
- 3) Keagamaan.
- 4) PMR/ UKS.
- 5) Koperasi sekolah.

---

<sup>22</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, op. cit., h. 272-273

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 273

<sup>24</sup> *Ibid.*

- 6) Olahraga prestasi.
- 7) Kesenian tradisional atau modern.
- 8) Cinta alam dan lingkungan hidup.
- 9) Peringatan hari-hari besar.
- 10) Jurnalistik.
- 11) PKS.<sup>25</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus selama satu periode tertentu. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama.
- 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja.

### **8. Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler disekolah sangat bermanfaat tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi guru, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler sangat penting bagi siswa ketika hidup bermasyarakat. Dari kegiatan ini siswa dapat mengembangkan kemampuannya, menambah wawasan dan pengetahuannya serta membentuk kepribadian yang disiplin, bertanggung jawab, mampu menjalin komunikasi dan mampu bekerjasama dalam kelompok.

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan tidak hanya memberikan manfaat terhadap pengembangan kreativitas siswa tetapi juga menumbuhkan kedisiplinan siswa sehingga terbentuk karakter yang baik. Kegiatan tersebut juga bermanfaat

---

<sup>25</sup> B. Suryosubroto, *op.cit.*, h. 274-275

untuk mengisi waktu luang siswa agar mengerjakan hal-hal yang positif. Dengan begitu kegiatan ekstrakurikuler akan berdampak baik tidak hanya bagi diri siswa itu sendiri tetapi juga bagi lingkungannya.

Di dalam kegiatan ekstrakurikuler juga terdapat manfaat yang sangat penting yaitu pengembangan dan pembentukan karakter siswa seperti penjelasan tabel berikut ini.<sup>26</sup>

**Tabel 2.1**

**Pengembangan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler**

No	Kegiatan ekstrakurikuler	karakter	Keterangan kegiatan
1	Pramuka	a. Demokratis b. Disiplin c. Kerja sama d. Rasa kebangsaan e. Toleransi f. Peduli sosial dan lingkungan g. Cinta damai h. Kerja keras	Latihan terprogram (kepemimpinan dan berorganisasi)
2	PMR	a. Peduli sosial b. Toleransi c. Disiplin d. komunikatif	Latihan terprogram
3	UKS/ Dokter Kecil	a. Peduli sosial b. Toleransi c. Disiplin d. komunikasi	a. Latihan terprogram b. penyuluhan ke kelas
4	KIR	a. Komunikatif b. Rasa ingin tahu c. Kerja keras d. Senang membaca e. Menghargai Prestasi	a. Pembinaan rutin b. Mengikuti perlombaan c. Pameran atau pekan ilmiah d. Publikasi ilmiah

<sup>26</sup> Najib Sulhan, *op. cit.*, h. 116-117

		f. Jujur	secara internal
5	Olahraga	a. Sportifitas b. Menghargai prestasi c. Kerja keras d. Cinta damai e. Disiplin f. Jujur	a. Melalui latihan rutin (antara lain: bola voli, basket, tenis meja, badminton, pencak silat dan lain-lain. b. Perlombaan olahraga
6	Keagamaan	a. Disiplin b. Religius c. Rasa kebangsaan d. Cinta tanah air	a. Beribadah rutin b. Peringatan hari besar Agama c. Kegiatan keagamaan
7	Kesenian/ Sanggar Seni	a. Disiplin b. Jujur c. Peduli budaya d. Peduli sosial e. Cinta tanah air f. Semangat kebangsaan	a. Latihan rutin b. Mengikuti vokal group c. Berkompetisi internal dan eksternal d. Pagelaran seni
8	Paskibra	a. Tanggung jawab b. Disiplin c. Jujur d. Kerjasama e. Rasa kebangsaan f. Keteladanan	a. Latihan rutin b. Upacara bendera
9	Latihan Dasar Kepemimpinan	a. Tanggung jawab b. Keberanian c. Tekun d. Sportifitas e. Disiplin f. Mandiri g. Demokratis h. Cinta damai i. Cinta tanah air j. Peduli lingkungan k. Peduli sosial l. Keteladanan m. Sabar n. Toleransi o. Kerja keras p. Pantang menyerah	a. Kegiatan OSIS b. Kegiatan Kerohanian c. Kepramukaan d. Kegiatan KIR e. Kegiatan PMR

		q. Kerjasama	
10	Jurnalistik	a. Komunikatif b. Rasa ingin tahu c. Kerja keras d. Senang membaca dan menulis e. Menghargai prestasi f. Jujur	a. Pembinaan wartawan cilik b. Majalah dinding c. Bulletin sekolah

Adapun kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler mengandung nilai kegunaan tertentu, antara lain:

- a. Memenuhi kebutuhan kelompok.
- b. Menyalurkan minat dan bakat.
- c. Memberikan pengalaman eksploratorik.
- d. Mengembangkan dan mendorong motivasi terhadap mata ajaran.
- e. Mengikat para siswa di sekolah.
- f. Mengembangkan loyalitas terhadap sekolah.
- g. Mengintegrasikan kelompok-kelompok sosial.
- h. Mengembangkan sifat-sifat tertentu.
- i. Menyediakan kesempatan pemberian bimbingan dan layanan secara informal.
- j. Mengembangkan citra masyarakat terhadap sekolah.<sup>27</sup>

Manfaat yang disebutkan di atas menunjukkan dampak yang sangat positif bagi proses pendidikan siswa. Agar program kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik maka diperlukan peran sekolah untuk melaksanakan kegiatan tersebut dengan sebaik-baiknya sehingga tercapai tujuan sekolah. Salah satu tujuan sekolah yaitu menumbuhkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.

## 9. Partisipasi Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler

Menurut John F. Echols bahwa partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu “*participation*” yang berarti pengambilan bagian atau pengikutsertaan.<sup>28</sup>

<sup>27</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), cet. ke-5, h. 182

<sup>28</sup> B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, *op. cit.*, h. 278

Moelyarto Tjokrowinoto juga berpendapat bahwa “Partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang di dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya pikir dan perasaan mereka bagi tercapainya tujuan-tujuan, bersama tanggung jawab terhadap tujuan tersebut”.<sup>29</sup>

Sedangkan dalam konsep partisipasi menurut Ensiklopedi pendidikan adalah sebagai berikut:

Suatu gejala demokratis di mana orang diikutsertakan dalam perencanaan serta pelaksanaan dan juga ikut memikul tanggung jawab sesuai dengan tingkat kematangan dan tingkat kewajibannya. Partisipasi itu menjadi lebih baik dalam bidang-bidang fisik maupun bidang mental serta penentuan kebijaksanaan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keterlibatan seseorang secara fisik maupun mental dalam mengikuti suatu kegiatan-kegiatan organisasi untuk mendukung dan mencapai suatu tujuan organisasi serta memiliki tanggung jawab atas keterlibatannya.

Adapun unsur-unsur partisipasi sebagai berikut:

- 1) Keterlibatan anggota dalam segala kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi.
- 2) Kemauan anggota untuk berinisiatif dan berkreasi dalam kegiatan-kegiatan yang dilancarkan oleh organisasi.<sup>30</sup>

Dalam penelitian ini partisipasi yang dimaksudkan adalah keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sangat berpengaruh terhadap pengembangan program kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dengan melihat tingkat partisipasi siswa maka dapat melihat keberhasilan pelaksanaan ekstrakurikuler serta dapat mengukur kedisiplinan siswa.

---

<sup>29</sup> *Ibid*, h. 278-279

<sup>30</sup> *Ibid.*, h. 280



Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat disimpulkan untuk mengukur partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler diantaranya ditentukan oleh:

- a. Tingkat kehadiran dalam pertemuan.
- b. Jabatan yang dipegang.
- c. Kesiediaan anggota untuk berkorban.
- d. Motivasi anggota.
- e. Pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi.

#### **10. Sarana Kegiatan Ekstrakurikuler**

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler akan berjalan dengan lancar apabila ditunjang dengan sarana yang memadai baik dalam jumlah, keadaan maupun kelengkapan alat penunjang kegiatan. Adapun sarana dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler baik yang bergerak maupun tidak, agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sedangkan Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa fasilitas maupun sarana dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

- 1) Fasilitas fisik yaitu segala sesuatu yang berupa benda atau yang dapat dibedakan yang mempunyai peranan untuk memudahkan dan melancarkan suatu usaha.
- 2) Fasilitas uang yaitu segala sesuatu yang bersifat mempermudah suatu kegiatan sebagai akibat bekerjanya nilai uang.<sup>31</sup>

Jadi dalam kegiatan ekstrakurikuler harus tersedia sarana dan fasilitas yang memudahkan peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 292

## 11. Dana Kegiatan Ekstrakurikuler

Sekolah sebagai organisasi pendidikan dalam mewujudkan kegiatan-kegiatan organisasi diperlukan sejumlah dana. Dana merupakan salah satu sarana yang menentukan, tanpa didukung dan ditunjang oleh dana yang memadai maka pekerjaan tidak akan berjalan dengan lancar bahkan akan mengalami kemacetan.

Penyediaan anggaran atau dana untuk kegiatan ekstrakurikuler dapat diperoleh dari berbagai sumber. Menurut pendapat Suharsimi Arikunto (1985:2) sumber pembiayaan pendidikan berasal dari empat arah, yaitu:

- a. Pemerintah, baik pemerintah pusat maupun daerah.
- b. Orang tua murid (SPP dan BP3).
- c. Masyarakat.
- d. Dana bantuan atau pinjaman pemerintah dari luar negeri.<sup>32</sup>

Semua dana tersebut harus dipergunakan secara terarah dan bertanggung jawab dengan tidak bertumpang tindih satu dengan yang lain. Pimpinan yaitu kepala sekolah harus mampu menjalankan kebijaksanaan agar semua dana dapat dimanfaatkan secara efisien, dalam arti saling menunjang dan saling mengisi sehingga semua kegiatan baik ekstrakurikuler maupun kegiatan lainnya dapat dilaksanakan dengan sekecil mungkin hambatannya.

Dalam hal pembiayaan kegiatan ekstrakurikuler, menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dijelaskan bahwa sebagian pembiayaan dibebankan kepada orang tua siswa sesuai dengan kemampuannya.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 293

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 294

## **12. Keberadaan Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler**

Penjadwalan merupakan salah satu kegiatan administrasi di sekolah. Jadwal ini dimaksudkan untuk mengatur program belajar, praktek, program lapangan dapat terselenggara secara tertib sesuai dengan ketentuan yang berlaku dengan memanfaatkan seluruh sumberdaya yang tersedia dengan segala keterbatasannya.

Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan pada waktu dimana para siswa mendapatkan waktu terluang, pada sore hari bagi sekolah yang belajar di pagi hari dan pagi hari bagi sekolah yang masuk sore hari, ataupun pada waktu-waktu liburan.

Jadwal kegiatan ekstrakurikuler akan menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan tugas pembina, bagi siswa menjadi pedoman dalam merencanakan dan mengikuti program ekstrakurikuler, bagi administrator mempermudah memberi dukungan sarana dan prasarana yang diperlukan dan bagi kepala sekolah mempermudah dalam mengadakan supervisi.

Oleh karena itu jadwal kegiatan ekstrakurikuler sangat penting dalam merencanakan pelaksanaan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler. Agar mempermudah seluruh siswa mengetahui kegiatannya maka harus ditempel dipapan khusus seperti mading.

Terkait dengan penelitian ini mengenai kedisiplinan siswa bahwa kejelasan jadwal sangat penting untuk mempermudah siswa dalam mengatur waktunya dengan baik.

## B. Kedisiplinan Siswa

### 1. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Konsep yang luas dari disiplin adalah sama dengan hukuman. Dalam konsep ini, disiplin digunakan hanya bila anak melanggar peraturan dan perintah yang diberikan orangtua, guru, atau orang dewasa yang berwenang mengatur kehidupan bermasyarakat dimana anak itu tinggal.

Tetapi Sirinam S. Khalsa berpendapat berbeda, bahwa terdapat perbedaan antara penggunaan disiplin dan hukuman<sup>34</sup> sebagai berikut:

**Tabel 2.2**

#### **Perbedaan antara Penggunaan Disiplin dan Hukuman**

No	Disiplin	Hukuman
1	Mendidik siswa	Memarahi siswa
2	Memberikan akibat logis	Memaksakan akibat yang dibesar-besarkan dan tidak berkaitan
3	Fokus pada perilaku proposional	Fokus pada perilaku buruk
4	Meningkatkan disiplin diri	Mengganggu kemampuan belajar

Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa latin yaitu *discre* yang berarti belajar. Kemudian timbul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Sedangkan disiplin dalam bahasa Inggris disebut *disciple* yang berarti seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin seperti pengikut atau

---

<sup>34</sup> SiriNam S. Khalsa, *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri*, (Jakarta: PT Indeks, 2008), cet. ke-2, h. 35

murid.<sup>35</sup> Perkataan disiplin mempunyai arti latihan dan ketaatan kepada aturan. Sedangkan secara terminologis, istilah disiplin mengandung arti sebagai keadaan tertib di mana para pengikut itu tunduk dengan senang hati pada ajaran-ajaran para pemimpinnya. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa pengertian disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan pada peraturan dan tata tertib baik di sekolah ataupun kemiliteran.<sup>36</sup> Disiplin juga erat kaitannya dengan peraturan dan tata tertib. Karena disiplin dapat dilihat dari pola tingkah laku seseorang dalam mentaati peraturan yang telah ditetapkan. Jadi contohnya apabila siswa kurang disiplin berarti siswa tersebut tidak mematuhi dan mentaati tata tertib sesuai dengan nilai-nilai dan peraturan yang berlaku di sekolah.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. Huud: 112

*Artinya: “Maka tetaplah engkau (Muhammad) di jalan yang benar, sebagaimana telah diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang bertobat bersamamu, dan jangan kamu melampaui batas. Sungguh, Dia Maha Melihat terhadap apa yang kamu kerjakan”.<sup>37</sup> (Qs. Huud:112)*

Dari ayat di atas menunjukkan bahwa, disiplin bukan hanya tepat waktu, tetapi juga patuh terhadap peraturan-peraturan yang ada. Melaksanakan yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang dilarang. Disamping itu juga melakukan perbuatan

---

<sup>35</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1978), h.82

<sup>36</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia Dalam Jaringan Online, *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud*, <http://kbbi.web.id/disiplin>, di akses Desember 2015

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah, Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), h.234

tersebut secara teratur dan terus-menerus, karena selain bermanfaat bagi kita sendiri juga perbuatan yang dikerjakan secara kontinyu dicintai Allah SWT.

Dalam arti yang luas, disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditujukan untuk membantu siswa agar mereka dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan yang mungkin ingin ditujukan siswa terhadap lingkungannya. Dengan disiplin, siswa diharapkan bersedia tunduk dan mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan tertentu. Kesediaan semacam ini harus dipelajari dan harus secara sabar diterima dalam rangka memelihara kepentingan bersama atau memelihara kelancaran tugas di sekolah sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Jadi, menegakkan disiplin tidak bertujuan untuk mengurangi kebebasan dan kemerdekaan peserta didik, namun sebaliknya ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada peserta didik dalam batas-batas kemampuannya. Akan tetapi, jika kebebasan peserta didik terlampaui dikurangi, dikekang dengan peraturan, peserta didik akan berontak dan mengalami frustrasi dan kecemasan.<sup>38</sup>

Sesuai dengan pendapat tersebut, disiplin yang dilaksanakan di sekolah terhadap siswa, siswa akan belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya, baik pada saat bersekolah maupun untuk bekal hidup di kemudian hari. Akan tetapi, pendekatan dengan penegakan disiplin tersebut janganlah sampai membuat siswa tertekan dan penerapannya harus pula demokratis dalam artian mendidik.

Disiplin memiliki makna dan konotasi yang berbeda-beda. Ada yang mengartikan disiplin sebagai hukuman, pengawasan, pemaksaan, kepatuhan, latihan, kemampuan tingkah laku. Disiplin juga dimaksudkan sebagai pengembangan diri sendiri pada diri terdidik yang timbul sendiri dari kesadaran diri tanpa paksaan. Sedangkan menurut Feacher Bernard dijelaskan disiplin adalah faktor yang esensial

---

<sup>38</sup> Sri Minarti, *op. cit.*, h. 192-193

dalam mengembangkan potensi individu dan menciptakan kehidupan yang harmonis dan menimbulkan hasil dalam proses kelompok.<sup>39</sup>

Hal yang sangat efektif dalam meningkatkan disiplin siswa adalah dengan pembiasaan. Pembiasaan dengan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan peserta didik di masa yang akan datang. Pada mulanya, disiplin memang dirasakan sebagai suatu aturan yang mengekang kebebasan peserta didik. Akan tetapi, bila aturan ini dirasakan sebagai suatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama, lama-kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju ke arah disiplin diri sendiri (*self discipline*).<sup>40</sup>

Disiplin tidak lagi merupakan suatu yang datang dari luar yang memberikan keterbatasan tertentu, tetapi disiplin telah merupakan aturan yang datang dari dalam diri peserta didik sebagai suatu hal yang wajar dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Artinya, disiplin merupakan nilai yang telah tertanam dalam diri peserta didik yang menjadi bagian dalam kepribadiannya.

Pengalaman utama dalam pelaksanaan disiplin akan memberikan kerangka dalam keteraturan hidup selanjutnya. “Disiplin diri sendiri hanya akan tumbuh dalam suatu suasana ketika antara guru dan para peserta didik terjalin sikap persahabatan yang berakar pada dasar saling hormat menghormati dan saling mempercayai”.<sup>41</sup> Jadi,

---

<sup>39</sup> Piet A. Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), cet. ke-1, h. 126

<sup>40</sup> Sri Minarti, *op. cit.*, h. 195

<sup>41</sup> *Ibid.*

sesuai dengan pendapat ini, berarti disiplin harus diterapkan dalam kerangka dan batas yang demokratis serta pedagogis.

## 2. Macam-Macam Disiplin

Menurut Piet A. Sahertian disiplin terbagi dalam tiga macam yaitu:

- a. Disiplin tradisional, adalah disiplin yang bersifat menekan, menghukum, mengawasi, memaksa dan akibatnya merusak penilaian yang terdidik.
- b. Disiplin modern, pendidikan hanya menciptakan situasi yang memungkinkan agar si terdidik dapat mengatur dirinya. Jadi situasi yang akrab, hangat, bebas dari rasa takut sehingga peserta didik mengembangkan kemampuan dirinya.
- c. Disiplin liberal, yang dimaksud disiplin liberal adalah disiplin yang diberikan sehingga anak merasa memiliki kebebasan tanpa batas.<sup>42</sup>

Sedangkan menurut Conny R. Semiawan, disiplin terbagi dalam tiga macam, yaitu:

- a. Disiplin dalam waktu  
Kedisiplinan dalam hal ini berarti siswa harus belajar untuk terbiasa dalam mengatur waktu dalam kehidupan sehari-hari. Pengaturan waktu ini bisa bermula dari perbuatan kecil seperti, datang tepat waktu sekolah, tidak membolos dan lain-lain.
- b. Disiplin dalam belajar  
Siswa yang mempunyai kedisiplinan dalam belajar adalah siswa yang mempunyai jadwal serta motivasi belajar di sekolah dan di rumah, seperti dalam mengerjakan tugas dari guru dan membaca pelajaran.
- c. Disiplin dalam bertata karma  
Adapun maksud dari disiplin dalam bertata karma adalah kedisiplinan yang berkaitan dengan sopan santun, akhlak atau etika siswa, baik kepada guru, teman dan lingkungan. Mendidik disiplin dalam bertata krama hendaknya dilakukan sedini mungkin dimulai dengan lingkungan keluarga dengan membiasakan bertingkah laku yang terpuji sebelum tertanam sifat yang buruk.

Menurut pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membutuhkan proses untuk membentuk kedisiplinan dan disiplin harus dilakukan secara terus-menerus

---

<sup>42</sup> Piet A. Sahertian, *op. cit.*, h. 127



sehingga timbul kebiasaan dan dapat membentuk kepribadian seseorang. Disiplin juga sangat penting dan berpengaruh sangat besar dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

### **3. Tujuan Disiplin**

Secara umum tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan disiplin dan tata tertib sekolah adalah terlaksananya proses pembelajaran secara baik yang menunjang peningkatan mutu pendidikan di sekolah, serta mencetak siswa-siswi yang berkarakter, berprestasi, dan religius.

Sedangkan menurut E. Mulyasa tujuan dari disiplin untuk membantu peserta didik menemukan dirinya, mengatasi, mencegah timbulnya masalah-masalah disiplin, serta berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.<sup>43</sup>

Setiap manusia perlu memiliki kemampuan untuk mengendalikan dirinya. Apabila tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan diri tentunya sulit dalam menghadapi kehidupan dan bertindak dengan baik dan dipikirkan dengan matang.

Siswa juga perlu memiliki kemampuan untuk mengendalikan dirinya dan kemampuan untuk mengarahkan dirinya dan keinginannya ke hal-hal yang positif. Agar dapat bakat dan minatnya tersalur dengan baik diperlukan pembinaan dan tuntunan serta aturan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Dengan pembinaan dan aturan tentunya siswa mengetahui hal apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan.

---

<sup>43</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h.123

Dengan adanya tujuan disiplin peserta didik dapat belajar hidup dengan aturan yang baik dan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungan. Dengan adanya aturan atau tata tertib tentunya sekolah memiliki ketertiban, keberhasilan penyelenggaraan program-program sekolah, tercapainya tujuan pendidikan dan keamanan dilingkungan sekolah.

Dari penjelasan di atas mengenai tujuan disiplin dapat disimpulkan bahwa dengan adanya tujuan disiplin akan melatih siswa agar mampu mengatur dirinya sendiri dengan baik dan dapat mengontrol tingkah laku sesuai dengan tata tertib disekolah, dan aturan agama, serta dapat mengerjakan tugasnya secara optimal dan baik.

#### **4. Ciri-Ciri Disiplin**

Kedisiplinan sangat penting dalam menjalani kehidupan ini. Dengan adanya kedisiplinan dan aturan dalam kehidupan tentunya manusia dapat mengendalikan, mengembangkan dirinya dan mengontrol dirinya dengan baik sesuai aturan. Disiplin akan timbul apabila dilakukan secara terus-menerus dijadikan sebuah kebiasaan dan akhirnya akan membentuk kepribadian seseorang.

Menurut Oteng Sutisna, standar perbuatan yang diharapkan dalam kedisiplinan ialah kehadiran yang baik, pemberitahuan bila tidak hadir yang dibenarkan, ketepatan waktu, sopan santun dan lain-lain.<sup>44</sup>

Berikut ini merupakan ciri-ciri kedisiplinan dan tata tertib siswa yang terdapat di sekolah MAN 2 Bandar Lampung:

---

<sup>44</sup> Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1993), h. 111

- 1) Selalu tepat waktu.
- 2) Berpakaian seragam dan rapih
- 3) Selalu menaati peraturan sekolah dengan baik.
- 4) Melaksanakan tugasnya dengan baik yaitu belajar.
- 5) Bertata krama
- 6) Tidak membuat keributan didalam kelas.
- 7) Mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah
- 8) Taat dalam melaksanakan ibadah.<sup>45</sup>

Dengan demikian, diharapkan kedisiplinan yang ada akan membentuk kedisiplinan pada diri siswa walaupun tanpa aturan tertulis. Sehingga dimanapun dan kapanpun disiplin diri akan selalu tertanam pada pribadi siswa, karena dengan kesadaran yang timbul dari diri sendirilah disiplin yang sebenarnya.

## 5. Pentingnya Disiplin

Dalam dunia pendidikan, disiplin menjadi prasyarat dalam pembentukan sikap, prilaku dan tata kehidupan. Menurut Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya “Perkembangan Anak” mengemukakan, bahwa disiplin itu penting untuk perkembangan anak, karena disebabkan beberapa hal yaitu :

- a. Disiplin memberi anak rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan.
- b. Dengan disiplin membantu anak menghindari perasaan bersalah dan rasa malu akibat perilaku yang salah. Perasaan yang pasti mengakibatkan rasa tidak bahagia dan penyesuaian yang buruk. Disiplin memungkinkan anak hidup menurut standar yang disetujui kelompok sosial dan dengan demikian memperoleh persetujuan sosial.
- c. Dengan disiplin, anak belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang akan ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan. Hal ini penting bagi penyesuaian yang berhasil dan kebahagiaan.
- d. Disiplin yang sesuai dengan perkembangan berfungsi sebagai motifasi pendorong ego yang mendorong anak mencapai yang diharapkan darinya.
- e. Disiplin membantu anak mengembangkan hati nurani, pembimbing dalam pengambilan keputusan dan pengendalian perilaku.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Dokumen, tata tertib MAN 2 Bandar Lampung

<sup>46</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, (Jakarta: Erlangga, 1978), h.83

Dari pendapat tersebut dapat dilihat fungsi kedisiplinan adalah membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya, serta siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya, karena dapat membangun kepribadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi semua pihak. Dengan disiplin yang dimiliki siswa diharapkan akan dapat mengendalikan perilakunya serta dapat membimbing, mengarahkan serta menjadi pendorong bagi siswa dalam mencapai apa yang menjadi tujuan dan cita-citanya.

Sebagaimana firman Allah SWT yang mempertegas pentingnya disiplin seperti perintah untuk memperhatikan dan menggunakan waktu sebaik-baiknya, agar kita tidak menjadi orang yang merugi. Tertera dalam Qs. Al-Ashr:1-3 sebagai berikut:

Artinya:

*“Demi masa, sesungguhnya manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, serta saling nasehat-menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.”<sup>47</sup>*  
(Q.S.Al-Ashr:1-3)

Dari ayat di atas, memberikan penjelasan kepada kita, bahwa kita harus pandai-pandai menggunakan waktu sebaik-baiknya. Pesan-pesan moral yang terkandung dalam ajaran islam,member interpretasi yang lebih luas dan jelas kepada

---

<sup>47</sup> Departemen Agama RI, Al-Hikmah, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2008), h.601

umatnya untuk berlaku dan bertindak disiplin. Bahkan dari beberapa rangkaian ibadah, seperti sholat, puasa, zakat, maupun haji, terkandung perintah untuk berlaku disiplin. Dengan demikian, nilai-nilai ajaran islam diharapkan mampu menjadi energi pendorong pelaksanaan kedisiplinan. Dalam skala lebih luas, untuk meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat.

Penerapan kedisiplinan sangat penting untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa, dapat mengembangkan potensi yang terdapat di dalam diri siswa. Dengan menanamkan kedisiplinan membuat siswa berani untuk meraih mimpinya atau cita-citanya dengan rasa bertanggung jawab, mandiri, dan optimis. Membuat siswa membiasakan dirinya hidup teratur, melakukan hal-hal yang mereka inginkan sesuai dengan aturan yang baik dan dapat mengendalikan dirinya dengan baik.

## **6. Strategi Penerapan Disiplin**

Adapun strategi umum penerapan disiplin menurut Reisman dan Payne, seperti yang dikutip E. Mulyasa dalam buku *Manajemen Pendidikan Karakter*, sebagai berikut:

- 1) Konsep diri (*self-concept*), strategi ini menekankan bahwa konsep-konsep diri peserta didik merupakan faktor penting dari setiap perilaku.
- 2) Keterampilan berkomunikasi (*communication skills*), guru harus memiliki keterampilan yang efektif agar mampu menerima semua perasaan, dan mendorong timbulnya kepatuhan peserta didik.
- 3) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami (*natural and logical consequences*), guru disarankan menunjukan secara tepat tujuan perilaku yang salah, sehingga membantu peserta didik dalam mengatasi perilakunya, dan memanfaatkan akibat-akibat logis dan alami dari perilaku yang salah.
- 4) Klarifikasi nilai (*value clarification*), strategi ini dilakukan untuk membantu peserta didik dalam menjawab pertanyaanya sendiri tentang nilai-nilai dan membentuk sistem nilainya sendiri.

- 5) Analisis transaksional (*transactional analysis*), guru disarankan bersikap dewasa, apabila berhadapan dengan peserta didik yang menghadapi masalah.
- 6) Terapi realitas (*reality therapy*), guru perlu bersikap positif dan bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan di sekolah dan melibatkan peserta didik secara optimal dalam pembelajaran.
- 7) Disiplin yang terintegrasi (*assertive discipline*), guru harus mampu mengendalikan, mengembangkan dan mempertahankan peraturan dan tata tertib sekolah.
- 8) Modifikasi perilaku (*behavior modification*), guru harus menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, yang dapat memodifikasi perilaku peserta didik.
- 9) Tantangan bagi disiplin (*dare to discipline*), guru harus cekatan, terorganisasi, dan tegas dalam mengendalikan disiplin peserta didik.<sup>48</sup>

Dapat disimpulkan bahwa strategi penerapan disiplin siswa harus ditanamkan sejak dini. Untuk menanamkan kedisiplinan kepada peserta didik diperlukan kerjasama antara kepala sekolah, guru maupun orang tua. Seorang anak memerlukan contoh dan teladan untuk menerapkan kedisiplinan dalam kehidupannya. Oleh karena itu lingkungan sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa.

## 7. Teknik-Teknik Pembinaan Disiplin

Dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa diperlukan teknik-teknik pembinaan disiplin siswa, sebagai berikut:

- 1) Teknik *external control*  
Suatu teknik di mana disiplin siswa haruslah dikendalikan dari luar siswa. Teknik ini dapat berupa bimbingan dan penyuluhan. Penggunaan teknik ini juga harus disesuaikan dengan perkembangan peserta didik.
- 2) Teknik *inter control*  
Teknik ini merupakan kebalikan dari teknik *external control* teknik mengupayakan agar siswa dapat mendisiplinkan diri mereka sendiri. Siswa disadarkan akan arti pentingnya disiplin. Jika teknik ini yang dipilih

---

<sup>48</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet. ke-1, h. 27-28

oleh guru, maka guru haruslah bisa menjadi teladan dalam kedisiplinan. Sebab, guru tidak akan dapat mendisiplinkan siswa, tanpa ia sendiri harus disiplin.

3) Teknik *cooperative control*

Teknik antara guru dan siswa harus saling berkerjasama dengan baik dalam menegakan disiplin. Guru dan siswa lazimnya membuat semacam kontrak perjanjian yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati dan dibuat bersama.<sup>49</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa diperlukan teknik-teknik pembinaan yaitu dengan teknik yang berasal dari luar siswa melalui penyuluhan atau yang berasal dari kesadaran siswa itu sendiri dan dari kerjasama antara guru dan siswa dengan membuat perjanjian yang berisi aturan-aturan untuk ditaati bersama.

Dalam hal pembinaan disiplin kepada siswa terdapat berbagai cara, diantaranya:

a. Pembinaan melalui pembiasaan

Pendidikan tentang kebiasaan bagi siswa dapat diejawantahkan dalam menyusun kegiatan rutin. Pembiasaan ini dapat dalam bentuk menanamkan rasa tanggung jawab terhadap diri dan lingkungan, belajar menaati aturan terhadap diri dan lingkungan, belajar menaati aturan secara ikhlas dan toleransi terhadap perbedaan.<sup>50</sup>

b. Pembinaan melalui keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, disiplin, membentuk mental dan

---

<sup>49</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), cet. ke-1, h. 174-175

<sup>50</sup> Achmad Juntika Nurihsan, Mubiar Agustin, *Dinamika Perkembangan Anak & Remaja Tinjauan Psikologi, Pendidikan, Bimbingan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), h. 99

sosialnya. Hal ini dikarenakan pendidik adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik di mata mereka. Anak akan mengikuti tingkah laku pendidiknya, meniru akhlaknya, baik disadari maupun tidak. Bahkan semua bentuk perkataan dan perbuatan pendidik akan terpatir dalam diri anak dan menjadi bagian dari persepsinya, diketahui ataupun tidak.<sup>51</sup>

c. Pembinaan melalui perhatian / pengawasan

Perhatian dan pengawasan itu berbeda, titik tekan perhatian adalah pada obyek-obyek yang baik, sedangkan titik tekan pada pengawasan adalah pada obyek-obyek yang buruk. Perhatian dan pengawasan sama-sama penting untuk dilakukan terhadap putra dan putri. Dalam konteks pendidikan, perhatian dan pengawasan sama-sama dikerjakan.<sup>52</sup>

Bertolak dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan hasil dari usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh-sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia. Dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan konsisten. Pembinaan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil dari usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.

---

<sup>51</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Solo: Insan Kamil, 2012) h. 516

<sup>52</sup> Muhammad Muhyidin, *Buku Pintar Mendidik Anak Sholeh dan Sholehah Sejak dalam Kandungan sampai Remaja*, (Bangutapan Jogjakarta: DIVA Perss, 2006), h. 520



### C. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa

Definisi peran adalah sejumlah tanggung jawab atau tugas yang dibebankan dan harus dilaksanakan oleh seseorang atau sebuah organisasi.<sup>53</sup> Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang pelaksanaannya di luar jam pelajaran dengan maksud mengisi waktu luang siswa dengan hal-hal positif yang bertujuan agar siswa mampu memperluas wawasannya, mengembangkan kemampuan dan keterampilannya melalui jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat dan bakatnya. Disiplin harus ditanamkan dan ditumbuhkan dalam diri anak, sehingga akhirnya rasa disiplin itu akan tumbuh dari hati sanubari anak itu sendiri. Dengan demikian pada akhirnya disiplin itu menjadi disiplin diri sendiri (*self discipline*). Adapun langkah-langkah untuk menanamkan dan menumbuhkan disiplin anak, antara lain pembiasaan, contoh atau teladan, penyadaran, dan pengawasan.

Berikut ini merupakan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa dengan melalui:

a. Pembiasaan

Kepribadian yang tertib, teratur, patuh, dan berdisiplin mustahil dapat terbentuk begitu saja. Hal ini memerlukan waktu dan proses yang memakan waktu. Perlu adanya latihan, pembiasaan diri, mencoba berusaha dengan gigih, bahkan dengan gemblengan dan tempaan keras. Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa dan pada akhirnya disiplin itu menjadi disiplin diri sendiri.

b. Contoh atau teladan

Teladan ialah tindakan atau perbuatan pendidik yang sengaja dilakukan untuk ditiru oleh anak didik. Teladan merupakan alat pendidikan yang utama dalam menanamkan keyakinan atau membentuk tingkah laku atau akhlak yang baik kepada anak didik. Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena itu, contoh dan teladan disiplin kepala sekolah dan guru-guru sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa.

---

<sup>53</sup> Wahjosumidjo, *op.cit.*, h. 153

Mereka lebih mudah meniru apa yang mereka lihat, dibanding apa yang mereka dengar. Dan hal ini karena guru adalah teladan bagi siswa.

c. Penyadaran

Disiplin berguna untuk menyadarkan seorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

d. Pengawasan

Pengawasan bertujuan untuk menjaga atau mencegah agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan. Dan untuk memperkuat kedudukan dari pengawasan, maka dapat diikuti adanya hukuman-hukuman bila perlu.

Selain melalui hukuman pembentukan sikap disiplin juga dapat berupa ganjaran. Menurut Alisuf Sabri, ganjaran yang diberikan oleh pendidik dapat berupa pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan.

- 1) Pujian adalah bentuk ganjaran yang paling mudah karena hanya berupa kata-kata seperti baik sekali, bagus dan lain sebagainya.
- 2) Penghormatan, ganjaran yang berbentuk penghormatan dibagi 2 macam, yaitu:
  - a. Berbentuk semacam penobatan yaitu anak yang dapat ganjaran mendapat kehormatan diumumkan/ ditampilkan di depan teman-temannya sekelas atau sekolah.
  - b. Penghormatan yang berbentuk pemberian kekuasaan/ kesempatan untuk melakukan sesuatu.
- 3) Hadiah adalah ganjaran yang diberikan dalam bentuk barang. Ganjaran dalam bentuk barang ini sering mendatangkan pengaruh negatif dalam belajar yaitu anak belajar bukannya karena ingin mengejar pengetahuan, tetapi semata-mata karena ingin mendapat hadiah, akibatnya apabila dalam belajarnya tidak memperoleh hadiah maka anak menjadi malas belajarnya.
- 4) Tanda penghargaan adalah bentuk ganjaran yang bukan dalam bentuk barang tetapi dalam bentuk surat/ sertifikat sebagai simbol tanda penghargaan yang diberikan atas prestasi yang dicapai oleh anak. Tanda penghargaan ini sering juga disebut ganjaran simbolis. Pada umumnya ganjaran simbolis ini besar sekali pengaruhnya terhadap kehidupan pribadi anak sehingga dapat menjadi pendorong bagi perkembangan anak selanjutnya.<sup>54</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan pengawasan maupun penghargaan kepada siswa yang mentaati peraturan dengan baik akan memotivasi

---

<sup>54</sup> Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: CV Pedomani Ilmu Jaya, 1999) cet.ke-1, h. 46-47

siswa untuk berperilaku disiplin. Bentuk penghargaan yang diberikan dapat berupa senyuman, perhatian dan pujian. Untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa manajemen kesiswaan sangat berperan penting dan dibutuhkan pula kerjasama dengan para guru, kepala sekolah dan seluruh masyarakat yang terdapat dilingkungan sekolah.

#### D. Hasil kajian yang relevan

**Table 2.3**

##### **Hasil penelitian terdahulu**

No	Nama dan jenis penelitian	Tahun	Hasil penelitian
1	Madudin/ Skripsi	2012	Judul Penelitian ini adalah “ <i>Peranan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas 4 dan 5 MI Al-Islamiyah- Kamal Kalideres</i> ”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sholat berjamaah terhadap kedisiplinan siswa, hasil penelitian dinilai bahwa peran sholat berjamaah sangat signifikan dalam mendukung dan memotivasi siswa untuk bersikap disiplin khususnya dilingkungan sekolah.
2	Elma Nurpiana/ Skripsi	2013	Judul Penelitian ini adalah “ <i>Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Pada Siswa Kelas VII di MTsN Pakem Sleman Yogyakarta</i> ”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan proses penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab serta melihat faktor pendukung dan penghambat di kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses penanaman karakter disiplin dan

			tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler dikatakan efektif. Adapun faktor pendukung yaitu sarana prasarana yang lengkap, komunikasi yang baik antara kepala sekolah, wakasek kesiswaan dan pembina. Faktor penghambatnya adalah kurangnya perhatian kepala madrasah dan Pembina tidak memiliki kompetensi yang baik dalam bidang pramuka.
--	--	--	--

Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu:

Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan pada penelitian 3 (tiga) tahun terakhir. Persamaannya yakni samasama mencari *peran dari kegiatan ekstrakurikuler dan terkait dengan disiplin*. Namun ada beberapa perbedaan diantaranya:

1. Penelitian terdahulu bertujuan mengetahui cara meningkatkan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler dan peranan pelaksanaan sholat berjamaah terhadap disiplin siswa. sedangkan penelitian ini bertujuan mengetahui cara meningkatkan kedisiplinan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler ROHIS di MAN 2 Bandar Lampung.
2. Penelitian terdahulu meneliti pada tingkat pendidikan dasar yaitu MI dan MTs namun dalam penelitian ini, penelitian dilakukan di tingkat pendidikan menengah yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA)/ Madrasah Aliyah Negeri (MAN).

### **E. Kerangka Berpikir**

Disadari atau tidak, sekolah dianggap tempat yang paling baik untuk mendidik dan menanamkan sikap dan nilai ataupun norma yang baik. Salah satunya yaitu menanamkan kedisiplinan terhadap siswa. Disiplin adalah peraturan atau tata tertib yang diterapkan oleh sekolah, dan harus dipatuhi oleh semua individu yang berada di lingkungan sekolah dan salah satunya peserta didik. Disiplin merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu pendidikan karena dengan disiplin tentunya seseorang akan terbiasa hidup secara teratur dan tertib. Kedisiplinan merupakan modal bagi sekolah agar dapat mendidik siswa dalam mengembangkan potensinya dan untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepedulian sekolah dalam aktifitas yang mereka capai dalam segala bidang, akan mempengaruhi pembentukan karakter siswa.

Untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa, sekolah yang dijadikan sebagai wadah harus memiliki program-program yang dapat membangun karakter siswa menjadi lebih baik. Salah satunya melalui program-program ekstrakurikuler yang mampu menumbuhkan kedisiplinan siswa. Dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa diperlukan kerjasama seluruh masyarakat sekolah. Tetapi pada saat ini sekolah harus berusaha keras dalam menghadapi kedisiplinan siswa karena begitu banyak permasalahan yang berkaitan dengan kedisiplinan. Disebabkan kurangnya motivasi dari dalam diri siswa, kurangnya peran orangtua dan keluarga dalam menumbuhkan kedisiplinan, serta lingkungan dan sekolah kurang menanamkan kedisiplinan.

Penting kiranya bagi sekolah agar lebih memperhatikan masalah kedisiplinan siswa. Komponen-komponen yang terdapat di sekolah dapat bekerjasama dalam

menumbuhkan kedisiplinan siswa. Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan memahami pentingnya kedisiplinan siswa maka sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi memberi bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Manajemen kesiswaan sangat berperan penting untuk mengembangkan kepribadian, potensi dalam diri dan keterampilan-keterampilan peserta didik. Oleh sebab itu, manajemen kesiswaan harus memiliki strategi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

###### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Bandar Lampung berlokasi di Jalan Gatot Subroto No. 30 Kelurahan Pecoh Raya, Bumiwaras, BandarLampung Tlp. 0721-484735, Kode Pos: 35228.

###### **2. Waktu Penelitian**

Pada bulan November 2015 peneliti mengurus izin penelitian dan obsevasi awal di MAN 2 Bandar Lampung. Kegiatan penelitian ini mulai dilaksanakan pada pertengahan bulan Februari sampai dengan bulan April 2016.

##### **B. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual dan fakta-fakta yang terjadi sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Metode ini juga disebut sebagai metode artistik, karena proses penelitiannya lebih bersifat seni.<sup>1</sup>

Yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah pencatatan, menganalisis, menginterpretasikan kondisi-kondisi yang terjadi. Deskripsi pada penelitian ini untuk

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RAD)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.13-15

menggambarkan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Bandar Lampung.

Adapun teknik penelitian ini, penulis berpedoman pada buku “ Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Mahasiswa” yang diterbitkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung tahun 2013/2014.

### **C. Teknik Pemilihan Informan**

Informan adalah orang yang memberikan informasi.<sup>2</sup> Adapun dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian kualitatif adalah teknik *purposive sampling* yaitu, sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti atau tidak secara acak.<sup>3</sup> Teknik ini dipilih oleh peneliti berdasarkan tujuan penelitian yakni memilih orang-orang yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian karena mereka dianggap dapat memberikan informasi tentang masalah pada penelitian ini. Dengan demikian, informan yang akan dipilih adalah orang-orang atau sumber yang masih berada dan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan di MAN 2 Bandar Lampung dan dapat dimintai informasi. Berkaitan dengan jumlah informan yang digunakan dalam penelitian, penulis memilih beberapa orang yang dianggap dapat memberikan informasi secara lengkap dan mendalam. Jumlah atau banyaknya informan yang dipilih disesuaikan dengan kebutuhan data. Karena keterbatasan waktu dan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler, penulis memilih informan dari ekstrakurikuler yang terkait yaitu ROHIS (Rohani Islam).

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 188

<sup>3</sup> Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 224



Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah MAN 2 Bandar Lampung.
2. Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan MAN 2 Bandar Lampung.
3. Pembina ROHIS MAN 2 Bandar Lampung.
4. Ketua ekstrakurikuler dan siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
5. Wali kelas/guru.

#### **D. Sumber Data Penelitian**

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>4</sup> Terdapat 3 macam sumber data, yaitu:

1. Person, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara.<sup>5</sup> Adapun sumber data yang berupa person dalam penelitian ini berupa wawancara yakni kepala sekolah, Wakasek kesiswaan, pembina osis dan rohis, guru, Siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, tentang peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Bandar Lampung.
2. Place, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.<sup>6</sup> Sumber data ini berasal pada tempat penelitian yakni MAN 2 Bandar Lampung, mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa.

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *op. Cit.*, h. 172

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> *Ibid.*

3. Paper, yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.<sup>7</sup> Sumber data ini meliputi data siswa, data guru, data tenaga kependidikan, dan data sarana prasarana, serta dokumen prestasi sekolah, data seluruh kegiatan ekstrakurikuler sekolah, program ekstrakurikuler sekolah, tata tertib MAN 2, tata tertib ekstrakurikuler ROHIS dan dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan sumber data seperti *person* dan *paper* untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang diperlukan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Data dalam penelitian ini yakni:

- a. Data Primer

Data primer, yaitu sumber data lapangan yang diperoleh secara langsung. Data primer ini diperoleh dari sumber data pertama yakni *person* dengan menggunakan prosedur dan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dilapangan mengamati secara langsung dan mencatat secara sistematis objek penelitian.

- b. Data Sekunder

Data sekunder, merupakan sumber data yang mendukung dan melengkapi sumber data primer. Data sekunder diperoleh dari sumber data ketiga yakni *paper* dengan menggunakan teknik dokumentasi yang relevan sebagai pendukung penelitian.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*

### E. Alat Pengumpul Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>8</sup>

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa, keterangan-keterangan, karakteristik-karakteristik atau hal-hal yang berkaitan dengan sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian, atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Metode Observasi

Nasution menyatakan bahwa , observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>9</sup> Metode observasi adalah metode penelitian dengan mengamati secara langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan pada umumnya melibatkan penglihatan terhadap data visual, dapat pula melibatkan indera lain seperti pendengaran, sentuhan, penciuman. Observasi dilaksanakan pada waktu proses penelitian ini berlangsung.

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RAD)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.308

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 310.

Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui pelaksanaan program-program ekstrakurikuler ROHIS serta melihat kondisi disiplin siswa ketika berada di lingkungan sekolah dan pada saat kegiatan berlangsung, mengamati keadaan pembina, pelatih, dan guru dalam mendukung kegiatan dan kedisiplinan siswa serta mengamati faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan berlangsung. Kemudian hasil observasi dipertegas lagi dengan teknik wawancara maupun dokumentasi.

## 2. Metode wawancara (*Interview*)

Ciri utama dari wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*). Wawancara digunakan peneliti untuk memperoleh langsung informasi dari sumbernya, informan pada wawancara ini yaitu memiliki keterkaitan langsung dengan kegiatan ekstrakurikuler dan disiplin siswa.

Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun untuk mempengaruhi pendapat responden.<sup>10</sup> Lincoln and Guba dalam Sanapiah Faisal, mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melangsungkan alur wawancara.

---

<sup>10</sup> Cholid Narkubo, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 86

- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menulis hasil wawancara kedalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.<sup>11</sup>

Menurut Esterberg, yang dikutip oleh Sugiyono mendefinisikan wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi data ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik.<sup>12</sup>

Interview yang peneliti gunakan adalah interview terpimpin sebagai pelengkap yaitu sebelum mengadakan interview penulis terlebih dahulu menyiapkan kerangka pernyataan/pertanyaan yang akan penulis ajukan. Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan program rohis dan hasil dari pelaksanaan program rohis dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Bandar Lampung.

### 3. Studi Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, film dan lain-lain.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 317.

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 322

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 329

Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>14</sup>

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui dokumen, dalam hal ini melalui dokumen mengenai sejarah dan perkembangan MAN 2 Bandar Lampung, visi dan misi, letak geografis, struktur organisasi, data siswa, data guru, data tenaga kependidikan, data sarana prasarana, dokumen prestasi sekolah, program ekstrakurikuler ROHIS, tata tertib MAN 2 Bandar Lampung, tata tertib ekstrakurikuler ROHIS, serta hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Menurut Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*”<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, h. 201

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RAD)*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 336

### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila diperlukan.<sup>16</sup>

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Proses ini dilakukan, dari awal sampai akhir penelitian. Pada awal, misalnya: melalui kerangka konseptual, permasalahan, pendekatan pengumpulan data yang diperoleh. Reduksi merupakan bagian dari analisis, bukan terpisah. Fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik.<sup>17</sup>

### 2. *Data Display* (penyajian data)

Proses ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengkonstruksi data kedalam sebuah gambaran sosial yang utuh, selain itu untuk memeriksa sejauh mana kelengkapan data yang tersedia.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan dan bagan.

---

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 338

<sup>17</sup> Cholid Narkubo, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 209

Tujuannya adalah untuk memudahkan mmbca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu sajiannya harus tercatat secara apik.<sup>18</sup>

### 3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dalah upaya mengkonstruksi dan menafsirkan data untuk menggambarkan mendalam dan untuk mengenai masalah yang diteliti. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data harus selalu diuji kebenarannya sehingga validitasnya terjamin.<sup>19</sup>

Jadi dengan cara menganalisis dengan menggunakan metode berfikir induktif adalah suatu proses yang dilakukan untuk mendapatkan keputusan yang bersifat umum dan diharapkan dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang obyektif dan sesuai dengan maksud dari tujuan penelitian.

## **G. Uji Keabsahan Data**

### 1. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data triangulasi di artikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus

---

<sup>18</sup> *Ibid*

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 210



menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.<sup>20</sup>

Dalam hal triangulasi, menurut Mathinson seperti yang telah dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya, mengemukakan bahwa:

“Nilai dari teknik pengumpulan data dengan triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Maka dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, bila dibandingkan dengan satu pendekatan”.<sup>21</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh kebenaran data/dokumen yang berkaitan dengan peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Bandar Lampung .

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, h. 330

<sup>21</sup> *Ibid*, h. 332

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Singkat Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat MAN 2 Bandar Lampung

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bandar Lampung, berdiri pada tanggal 25 April 1990. Merupakan alih fungsi dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGA N) Tanjungkarang berdasarkan *Keputusan Menteri Agama RI No. 64 tahun 1990* tentang: Alih fungsi Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN), tertanggal 25 April 1990. MAN 2 Bandar Lampung menerima siswa baru *angkatan pertama* pada periode Tahun Ajaran 1990/1991.

PGAN 6 Tahun Tanjungkarang, di Lampung mulai beroperasi tahun 1965, berlokasi di Pahoman (*PGA Lama/- MTsN 1 Tanjungkarang – sekarang* ). Mengikuti kebijakan pemerintah pada masa itu PGA N 6 tahun dipindah ke daerah Garuntang (*Jl. Gatot Subroto no. 30 BandarLampung*) pada tahun 1971 (proses pembangunan gedung RKB dll.sekitar tahun 1969-1970 ). Dan sejak TP. 1971/1972 siswa / siswi PGAN 6 tahun belajar dialamat tersebut. Dalam perjalanan prosesnya sesuai kebijakan pemerintah maka pada Tahun Pelajaran 1977/1978, PGAN 6 tahun, berubah menjadi MTs N 2 Tanjungkarang (untuk siswa kelas 1- 3) dan sebagai siswa/ i PGA N Tanjungkarang – *bukan PGAN 6 tahun lagi* - (untuk siswa / siswi kelas 4 – 6 ).

Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN ) yang kemudian beralih fungsi menjadi MAN 2 Tanjungkarang (BandarLampung) dan *perubahan terakhir* berdasarkan KMA Nomor 157 tanggal 17 September 2014 menjadi MAN 2 Bandar Lampung, yang bertempat di Jl. Gatot Subroto no. 30 Desa Pecoh Raya, Kec. Bumi Waras Kota Bandar Lampung dalam sejarah kepemimpinannya secara bergantian pernah di pimpin oleh:

**Tabel 4.1**  
**Kepemimpinan kepala sekolah MAN 2 Bandar Lampung**

NO	NAMA KEPALA	PERIODE KEPEMINPINAN
		<i>masa PGA N 6 tahun</i>
1	KH. AHMAD SHOBIR / SUTOMO	1965 S/d 1967
2	Drs. DZIKRULLAH	1967 S/d 1968
3	MUCHAMMAD RUSJDI	1968 S/d 1974
4	Drs. H. HARUN AL-RASYID	1974 S/d 1983
5	MUCHTAR ABDULLAH, BA	1981 S/d 1983
6	Drs. H. ANANG ANSHORI	1983 S/d 1990
7	Drs. H. NGATIO HARYANTO	1990 S/d 1992 <i>Berlanjut ke masa</i>
		<b><i>MAN 2 BandarLampung</i></b>
8	Drs. H. NGATIO HARYANTO	01 Mei 1990 - 30 April 1995
9	Drs. H. MACHRUDI UMAR	01 Mei 1995 - Januari 2001
10	Drs. M. NADJMI	01 Januari 2001 - 31 Juli 2003
11	Drs. H. M. YUSUF	01 Agustus 2003 - 28 Desember 2011
12	Drs. M. IQBAL	29 Desember 2011 - Januari 2016
13	SYAMSURIZAL,S.Pd,M.Si	Januari 2016 - Sekarang.

Kepala Urusan Tata Usaha MAN 2 Bandar Lampung, yaitu:

**Tabel 4.2****Periode Kepala Tata Usaha MAN 2 Bandar Lampung**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>PERIODE KEPEMINPINAN</b>
1	Drs. SAIDIN HASAN (ALM)	01 Mei 1990 S/d 28 Februari 1997
2	Drs. SAIFUL HAQ (ALM)	01 Maret 1997 S/d 1 Maret 1999
3	Drs. ZAKARIA MAT YUSUF	01 Mei 1999 S/d 30 November 2005
4	H. M. TAJIR	01 Februari 2006 S/d 28 April 2010
5	MARZUKI, S. Ag	01 Juli 2010 S/d Sekarang.

MAN 2 Bandar Lampung memiliki sarana dan prasarana. Rincian fasilitas sebagaimana dalam tabel, yaitu:

**Tabel 4.3****Fasilitas/Sarana-Prasarana MAN 2 Bandar Lampung**

<b>No</b>	<b>JENIS FASILITAS</b>	<b>Luas (M<sup>2</sup>)</b>	<b>Kondisi Bangunan</b>		
			<i>Baik</i>	<i>Rusak ringan</i>	<i>Rusak Berat.</i>
1	Ruang Belajar Siswa	1.284	22 RKB	-	-
2	Ruang Kantor	120	1 unit	-	-
3	Ruang Guru	120	2 unit	-	-
4	Ruang Perpustakaan	128	2 unit	-	-
5	Ruang Lab. IPA	90	1 unit	-	-
6	Ruang Lab. Bahasa	90	1 unit	-	-
7	Ruang Lab. Komputer	120	1 unit	-	-
8	Aula	520	1 unit	1 unit	-
9	WC. Guru / Pegawai	45	6 unit	-	-
10	WC. Siswa	60	10 unit	-	-

11	Tempat Ibadah / Masjid	1200	1 unit	-	-
12	Lapangan Olah Raga	1400	1unit	-	-
13	Gedung Workshop Ketrampilan	360	3 unit	-	-
14	Kantin Sekolah	100	6 unit	-	-
15	Area Parkir	900	2 unit	-	-
16	Ruang Osis	16	1 unit	-	-
17	Ruang Pimpinan	40	1 unit	-	-
18	Gudang	36		1 unit	

## 2. Visi Misi, Tujuan & Strategi Sekolah

### a. Visi Madrasah

MAN 2 Bandar Lampung Sebagai Lembaga Pendidikan Islam yang Unggul dan Berkualitas di Provinsi Lampung.

### b. Misi Madrasah

1. Meningkatkan budaya Madrasah sebagai pusat pendidikan Islam.
2. Meningkatkan pemberdayaan guru dan semua komponen madrasah sebagai pemeran utama dalam menjadikan Madrasah sebagai pusat pendidikan berbasis Islami.
3. Mengoptimalkan karakter kepribadian peserta didik yang unggul dalam penerapan Imtaq dan Iptek.
4. Menyelenggarakan Manajemen Berbasis Madrasah ( MBM ) secara mandiri.

### c. Tujuan

1. Menjadikan madrasah sebagai pusat pemberdayaan dan pembudayaan peserta didik untuk mampu melaksanakan kaidah-kaidah Islam di lingkungan madrasah, masyarakat dan keluarganya.
2. Menjadikan semua komponen madrasah sebagai pemeran utama dalam menjadikan madrasah sebagai pusat pendidikan Islam.

3. Menyiapkan peserta didik / lulusan yang Taqwa, Cerdas, dan Terampil.

**d. Strategi**

1. Membangun profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan melalui pendidikan dan pelatihan.
2. Pembudayaan islami siswa di lingkungan madrasah, keluarga dan masyarakat.
3. Pengoptimalan tugas pokok dan fungsi guru serta semua komponen madrasah yang bernuansa islami dan berkesinambungan.
4. Melaksanakan kurikulum berbasis integrasi sains dan keagamaan.
5. Menerapkan pola manajemen yang transparan dan akuntabel dengan sentuhan budaya islami.
6. Menciptakan suasana kerja yang nyaman dan harmonis.

**3. Profil Sekolah**

**Nama Madrasah** : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Bandar Lampung

**No. Induk Nasional** : **10648367** (NPSN Dinas Pendidikan)

**NSM** : **131.1.18.71.0002** (Nomor Statistik Madrasah, pada Kemenag Provinsi Lampung)

**Akreditasi** : B (76); oleh BAN-S/M Provinsi Lampung tertanggal, 30 Desember 2010

**NPWP** : 00.040.257.8.324.000

**Alamat** : Jalan Gatot Subroto , 30 Kelurahan Pecoh Raya Kec. Bumiwaras Kota Bandarlampung. Telp. 0721-484735  
Kode Pos: 35228

**Luas Lahan** : Tanah: 19.876 m<sup>2</sup>, Bangunan: 5.637 m<sup>2</sup>

**Status Tanah** : Bersertifikat, (Nomor: 8184303 tanggal 15 Februari 1983), milik Pemerintah (Kementerian Agama)

**Website** : [www.man2tanjungkarang.sch.id](http://www.man2tanjungkarang.sch.id)

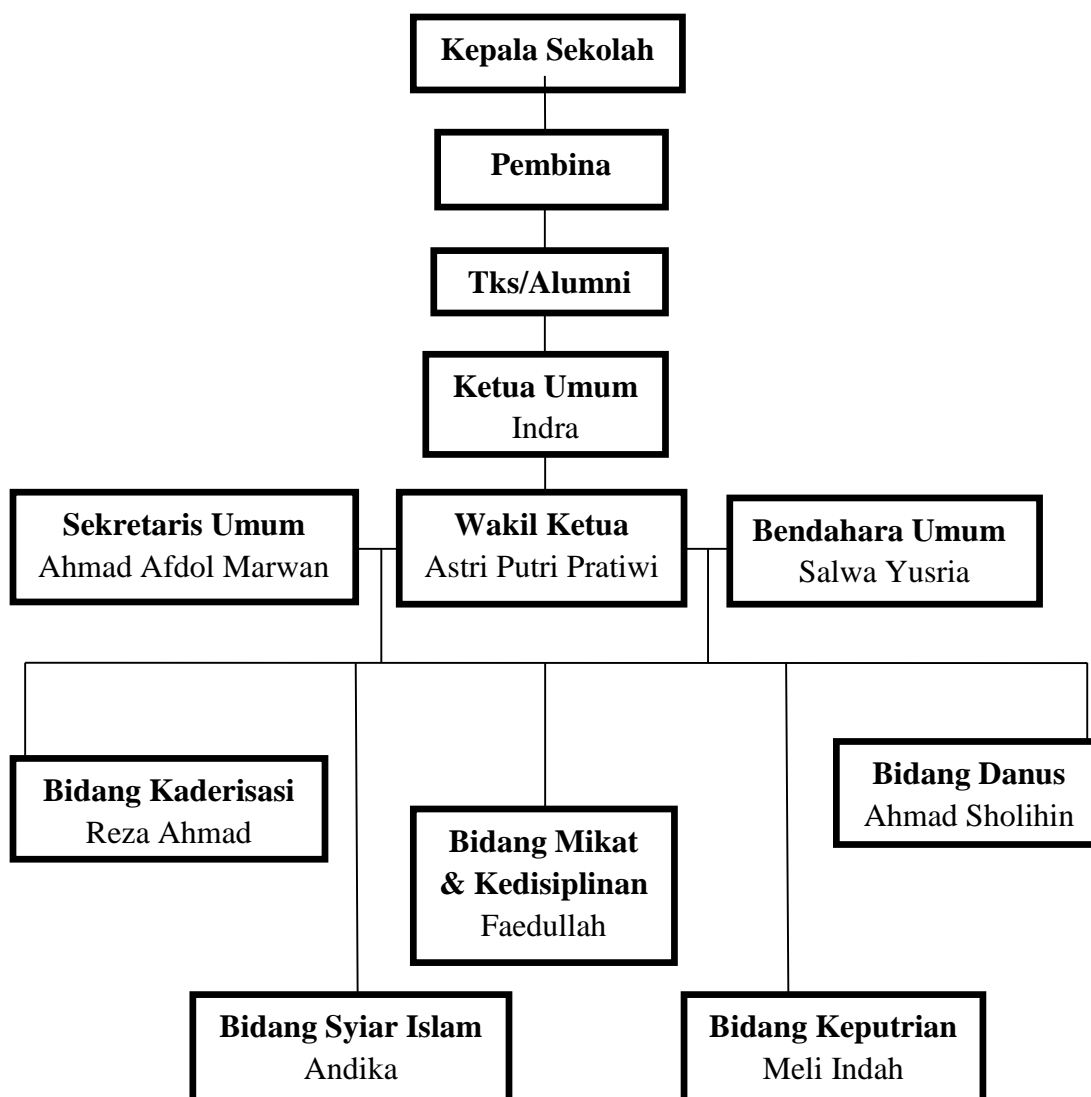
**e-mail** : [man2tanjungkarang@kemenag.go.id](mailto:man2tanjungkarang@kemenag.go.id)

**Kepala Sekolah** : Syamsurizal,S.Pd,M.Si

#### 4. Struktur Organisasi

**Tabel 4.4**

**Struktur Pengurus Rohis Man 2 Bandar Lampung Tp 2015/2016**



### 5. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

MAN 2 Bandar Lampung memiliki tenaga pendidik, karyawan dan siswa sebagaimana dalam tabel di bawah, yaitu:

- a. S1 : 53 orang
- b. S2 : 10 orang

**Tabel 4.5**  
**Tenaga pendidik MAN 2 Bandar Lampung**

No	Nama	Jenis Kelamin		Pendidikan Terakhir	Program Studi	Mata Pelajaran Yang di ajarkan
		L	P			
1	Drs. H. Johan Nasatar	L	-	IAIN	PAI	Fiqih
2	Drs. Ahmad Putra, M. Pd.	L	-	UPI	MATEMATIKA	Matematika
3	Dra. Hj. Siti Latifah, M. Pd.	-	P	IKIP	EKONOMI	Ekonomi
4	Maisyaroh . Ay. S. Pd..	-	P	UNILA	IPS	Sejarah
5	Dra. Siti Munawaroh	-	P	IAIN	FIQH	Fiqih
6	Dra. Hj. Muthmainnah	-	P	IAIN	PAI	Bhs.Arab
7	Anwari, M. Pd.	L		UNMUH	BAHASA	Bhs.Indonesia
8	Adelina Harmiyati, S. Pd.	-	P	IKIP	PKK TABUS	Tata Busana
9	Drs. M. Iqbal	L	-	UNILA	MIPA	Matematika
10	Gustina Fitriyani, S. Pd.	-	P	UNILA	KIMIA	Kimia
11	Kasman. S. Pd.	L		IKIP	ELEKTRO	Elektronik
12	Siti Wulandari, S. Ag.	-	P	IAIN	PAI	Fiqh
13	Hj. Yuniati Fuadi, S. Pd.	-	P	UNILA UT.	B. INGGRIS	Bhs. Inggris
14	Drs. Idafilis	L		UNILA	KIMIA	Kimia
15	Dra. Hj. Ratnawati	-	P	IAIN	PAI	Sosiologi



16	Hj. Wahyuni, Sabri, S. Pd.	-	P	STKIP	BAHASA	Bhs.Indonesia
17	Dra. Olinda Nani	-	P	UNILA	BAHASA	Bhs. Indonesia
18	H. Zainal Asmari, S. Pd.	L		UNILA	IPS	Sejarah
19	Dra. Eny Supriyati	-	P	UNILA	MIPA	Biologi
20	Abdullah, M. Pd.	L		IKIP	OTOMOTIF	Otomotif
21	Evayani, S. Pd.	-	P	UNILA	B. INGGRIS	Bhs. Inggris
22	Rahman Taufiq, S. Pd.	L		UNILA	PENJAS. R	OR. Kesehatan
23	Dra. Rita Indrayati	-	P	UNILA	MIPA	Kimia
24	Zeni Gunawan, M.P Fis.	L		S2. ITB	FISIKA	Fisika
25	Yusri Budiati, S. Pd.	-	P	U SK	FISIKA	Fisika
26	Yeni Willianti, S. Pd.	-	P	UNILA	B. INGGRIS	Bhs. Inggris
27	Muasaroh, S. Ag.	-	P	STIT	PAI	Aqidah Ahlaq
28	Novriyanti, S. Ag.	-	P	IAIN	PAI	SKI
29	Wahyu Fardhusila, S. Pd.	-	P	STKIP	B. INGGRIS	Bhs. Inggris
30	Bambang Suprpto, M. Si.	L		S2. IPB	MIPA	Matematika
31	Nurul Hamidah, S. Pd.	-	P	UNILA	BIOLOGI	Biologi
32	Padli Arsyad, M. Pd.	L		IKIP	OR.KES	OR. Kesehatan
33	Nani Hartini, S. Pd.	-	P	IKIP	PEND.ADM	Ekonomi
34	Lilis Fauziyah, S. Ag.	-	P	IAIN	PAI	Quran Hadits
35	Nur 'Ainun, S. Pd.	-	P	UB HT	MATEMATIKA	Matematika
36	Noperdayati, S. Pd.	-	P	UNILA	PPKn	PPKn.
37	Abdul Rozak, S. Ag.	L		IAIN	PAI	Aqidah Ahlaq
38	Ida Yuliati, S. Pd.I	-	P	IAIN	P. BA	Bhs. Arab
39	Syaiful Anwar, S. Pd.	L		UN JAMBI	B. INGGRIS	B. Inggris
40	Lindasari, S.Pd.	-	P	UNILA	IPS	PPKn
41	Upi Tazakka, S. Pd.	-	P	UNILA	EKONOMI	Ekonomi
42	Softa Rizanah, S. Pd.	-	P	U PGRI	B. INGGRIS	Bhs. Inggris
43	Lidia Noviana Adam, S.Si	-	P	UNILA	FISIKA	Fisika

44	Drs. Irwan Jamal	L		UNILA	IPS.	Ekonomi
45	Wati Murwaningsih, S. Pd.	-	P	STKIP	BAHASA	Bhs.Indonesia
46	Dewi Sri Leni Indah, M. Pd.	-	P	UNILA	PPKn	PPKn
47	Deden Nur Hakim , S. Pd.	L		UNILA	GEOGRAFI	Geografi
48	Lutfi Himawati, S. Pd.	-	P	UNILA	FISIKA	Fisika
49	Ciptaningsih, S. Pd.	-	P	UNILA	MATEMATIKA	Matematika
50	Eldi Asmi. S. Sos.	-	P	UNDALAS	IPS	Antropologi
51	Dra .Hj. Azizah Manshuri	-	P	IAIN	PAI	Tata Busana
52	Maskur, SE	L		UNSRI	EKONOMI	Ekonomi
53	Ida Sumarni, S. Pd.	-	P	UNILA	MATEMATIKA	Matematika
54	Wita Kurnia S. Kom.M. Pd.	-	P	TECHNO	KOMPUTER	TIK
55	Drs. H. Mun'in Hijazi	L		IAIN	PAI	Bhs. Arab
56	Res Yuliasman, S. Hi.	L		IAIN	TIK	TIK
57	Marina Dwi Pratiwi , S. Pd.	-	P	UNILA	BK	BK
58	Deni Kurniawan. S. Pd.	L		UNILA	BK	BK
59	Anggun, S.Pd.	-	P	UNILA	BK	BK
60	Rosa Fitriani, SS.I	-	P	UNILA	MIPA	Matematika
61	Abdul Basith Hamhij, S. Pd. I	L		IAIN	PAI	Bhs. ARAB
62	Nurhayati, S. Pd.	-	P	STKIP	BK	BK
63	Kherlati, S. Pd.	-	P	IAIN	SKI	SKI
64	Saidul Hapis Rangkuti, S. Th.I.	L		ISID	TIK	TIK

Berdasarkan data diatas sebagian besar para guru di MAN 2 Bandar Lampung memiliki spesifikasi pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

**Tabel 4.6**  
**Tenaga Kependidikan (karyawan)**

<b>No</b>	<b>NAMA</b>	<b>NIP</b>
1	Marzuki, S. Ag.	196308101992031004
2	Nurlaila	196105031981032003
3	Elliyanti	196104021982032003
4	A. Fatoni	196308271988021001
5	Mufidatul Milah	197708221990032001
6	Edi Junarto, M..Pd.I	197701012005011010
7	Yenni Puspasari, Se.	Honorer
8	M. Gafarullah Indra A.Md.	Honorer
9	Irma Supriyaningsih,A,Md,Ks	Honorer
10	Heksa Suhendra	Honorer
11	M. Iqbal Al Haq.	Honorer
12	Zulyanto	Honore
13	Septi Wulandari, S. Pd. I	Honorer

**Tabel 4.7**  
**Data Siswa Per Kelas Tp. 2014-2015**

<b>No</b>	<b>Kelas</b>	<b>Lk</b>	<b>Pr</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Wali Kelas</b>	<b>Keterangan / Catatan</b>
1	X A.1	18	24	42	Upi Tazakka, S. Pd.	
2	X A. 2	23	20	43	Wati Murwaningsih, S. Pd.	
3	X A .3	23	22	45	Lindasari, S. Pd.	
4	X A. 4	12	15	27	Ida Yulianti, S. Pd. I	
		<b>76</b>	<b>81</b>	<b>157</b>		
5	X S. 1	10	30	40	Dra. Hj. Muthmainnah	
6	X S. 2	22	23	45	Novriyanti, S. Ag.	
7	X S. 3	19	23	42	Eldi Asmi , S. Sos	
8	X S. 4	11	8	19	Dewi Sri Leni Indah, S. Pd.	

<b>62</b>		<b>84</b>	<b>146</b>			
<b>Kelas X IPA-IPS</b>				<b>303</b>		
1	XI IPA 1	8	33	41	Yusri Budiarti, S. Pd.	
2	XI IPA 2	16	24	40	Rosa Fitriani, S. Si.	
3	XI IPA 3	9	31	40	Gustina Fitriani, S. Pd.	
		<b>33</b>	<b>88</b>	<b>121</b>		
4	XI IPS 1	11	32	43	Maisaroh. Ay. S. Pd.	
5	XI IPS 2	27	17	44	Dra. Wahyu Fardhusila	
6	XI IPS 3	23	20	43	Drs. Irwan Jamal	
7	XI IPS 4	22	22	44	Deden Nurhakim , S. Pd.	
		<b>83</b>	<b>91</b>	<b>174</b>		
<b>Kelas XI ( IPA-IPS)</b>				<b>295</b>		
1	XII IPA 1	10	29	39	Dra. Siti Munawaroh	
2	XII IPA 2	12	28	40	Yeni Willianti, S. Pd.	
3	XII IPA 3	12	28	40	Hj. LILIS FAUZIAH, S. Ag.	
		<b>34</b>	<b>85</b>	<b>119</b>		
4	XII IPS 1	12	27	39	Dra. Hj. Siti Latifah, M. Pd.	
5	XII IPS 2	15	24	39	Evayani, S. Pd.	
6	XII IPS 3	20	19	39	Nur Ainun, S. Pd.	
7	XII IPS 4	21	18	39	Dra. Hj. Ratnawati	
		<b>67</b>	<b>89</b>	<b>156</b>		
<b>Kelas XII ( IPA – IPS )</b>				<b>275</b>		

**Jumlah Keseluruhan siswa/i Kelas X, XI dan XII = 873 siswa.**

*Bandarlampung , 24 SEPTEMBER 2015.*

## **B. Penyajian Data**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, adapun hasil penelitian ini meliputi pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler, peran kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, langkah-langkah yang digunakan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa serta kedisiplinan siswa anggota rohis di MAN 2 Bandar Lampung. Data-data yang telah penulis temukan adalah sebagai berikut:

### **1. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa**

Masalah kedisiplinan menunjukkan permasalahan yang cukup kompleks. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Bambang selaku Wakasek kesiswaan MAN 2 Bandar Lampung:

“Permasalahan kehadiran siswa baik siswa yang terlambat datang ke sekolah, membolos di beberapa pelajaran yang kurang diminati, membolos tidak masuk sekolah dengan berbohong kepada orangtua karena kesibukan orangtua siswa dari rumah menggunakan seragam tetapi tidak pergi ke sekolah tetapi ketempat lain. Lalu masalah seragam baik sepatu yang tidak sesuai aturan, merokok, dan lain sebagainya. Selain itu Masalah kedisiplinan yang bersifat umum diakibatkan karena siswa menengah atas dimana tingkat umur peralihan dari tingkat remaja ke dewasa. Pada tingkat umur ini siswa selalu ingin mencoba hal-hal baru dan sangat sulit untuk dilarang sehingga siswa melakukan hal-hal yang melanggar seperti membolos, tidak mengerjakan tugas. Oleh sebab itu baik lingkungan keluarga, bermain dan sekolah sangat berperan untuk menumbuhkan disiplin siswa. Siswa pada tingkat kelas X yang masih menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah sering kali melakukan pelanggaran-pelanggaran tata tertib, kelas XI siswa sedang mencari jati dirinya dilingkungannya, sedangkan yang sudah kelas XII

lebih disiplin dan fokus terhadap dirinya sendiri dan fokus belajar karena orientasi hidupnya lebih ke masa depan”.<sup>1</sup>

Apabila melihat permasalahan diatas MAN 2 Bandar Lampung harus memiliki salah satu wadah yang menarik bagi siswa untuk memanfaatkan waktu luang dengan sebaik-baiknya. Dalam upaya menumbuhkan disiplin siswa, salah satu solusi dari sekolah yaitu dengan pengembangan dan pembinaan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler. Adapun peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa menurut Pak Syamsurizal selaku Kepala Sekolah MAN 2 Bandar Lampung sebagai berikut:

“Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa adalah melatih siswa melalui pembiasaan diri agar berusaha dengan keras, bahkan dengan gemblengan dan taat dalam beribadah serta bertata karma seperti ekstrakurikuler Rohis. Dengan latihan dan membiasakan diri, disiplin akan terbentuk dalam diri siswa dan pada akhirnya disiplin itu menjadi disiplin diri bagi siswa. Selanjutnya melalui penyadaran agar siswa benar-benar memahami hakikatnya sebagai siswa yang terikat dengan aturan atau tata tertib sehingga harus benar-benar memahami aturan yang harus dipatuhi. Ekstrakurikuler juga berperan sebagai pengawas lanjutan maksudnya selain dari kegiatan belajar mengajar dikelas yang sifatnya akademik, ekstrakurikuler juga berperan memberikan pengawasan kepada siswa selain mengembangkan bakat dan minat tetapi membentuk karakter disiplin melalui kegiatan yang siswa minati. Ekstrakurikuler juga mencerminkan karakter diri siswa oleh sebab itu dari ekstrakurikuler siswa dapat dijadikan teladan bagi teman-temannya. Contohnya siswa yang mengikuti rohis karena kegiatan tersebut membentuk karakter disiplin siswa, tatakrma yang baik, serta mematuhi peraturan sehingga karakter disiplin siswa terbentuk dengan baik dan bisa dijadikan tauladan bagi lingkungannya”.<sup>2</sup>

Berdasarkan pernyataan kepala sekolah bahwa ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan disiplin siswa karena kegiatan

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan bapak Bambang, Wakasek Kesiswaan di MAN 2 Bandar Lampung, (Senin, 22 Februari 2016, pukul 09.45 WIB), di Ruang Wakasek Kesiswaan MAN 2 Bandar Lampung

<sup>2</sup> Wawancara dengan bapak Abdul Rozak, pembina OSIS di MAN 2 Bandar Lampung

ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang menarik bagi siswa sehingga dengan mudah dapat melatih siswa untuk disiplin melalui pembiasaan dan teladan.

Sedangkan Pak Bambang selaku Wakasek Kesiswaan MAN 2 Bandar Lampung mengungkapkan bahwa:

“Dengan adanya tata tertib, *reward* atau penghargaan bagi siswa teladan (siswa yang berprestasi dibidang akademik dan ekstrakurikuler), dan sertifikat yang berguna untuk siswa mengikuti seleksi perguruan tinggi sehingga siswa termotivasi untuk aktif dan mentaati segala peraturan di ekstrakurikuler demi tercapainya tujuan ekstrakurikuler. Ketika siswa aktif dan disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pasti berdampak baik kepada kesehariaannya. Dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler siswa dibiasakan untuk disiplin karena pembiasaan tersebut siswa menjadi disiplin. Disiplin terbentuk karena suatu aturan dan pembiasaan yang diterapkan didalam suatu kegiatan seperti kegiatan ekstrakurikuler. Tetapi memang terdapat siswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler karena hanya terfokus pada belajar saja”.<sup>3</sup>

Dari penjelasan yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler berperan penting dalam menumbuhkan disiplin siswa. Penjelasan oleh para stakholder diatas sama halnya apabila mengacu pada teori langkah-langkah kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa yang diungkapkan oleh H.M. Alisuf Sabri bahwa langkah-langkah dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa antara lain melalui pembiasaan, contoh atau teladan, penyadaran, dan pengawasan.

Kegiatan ekstrakurikuler memiliki berbagai macam jenis sesuai dengan bidang yang akan dikembangkannya. Di MAN 2 Bandar Lampung terdapat berbagai

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan bapak Bambang, Wakasek Kesiswaan di MAN 2 Bandar Lampung

jenis kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan tujuan, analisis kebutuhan dan minat siswa. Salah satu cara melihat keberhasilan kegiatan tersebut yaitu melalui partisipasi anggota dalam setiap kegiatan yang diikutinya. Setiap kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki fungsi, prinsip dan manfaat yang mendukung kegiatan tersebut.

## **2. Langkah-langkah dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa**

### **a. Melalui Pembiasaan**

#### **1) Melakukan dan mengikuti kegiatan-kegiatan rutin rohis**

Kegiatan rohis yang dilaksanakan seluruhnya berorientasi pada kedisiplinan, baik itu disiplin waktu, disiplin dalam belajar, dan disiplin dalam bertatakrama, serta ketaatan kepada Allah Swt seperti kegiatan latihan tilawahtul dan hafidz qur'an, sholat berjama'ah, sholat dhuha, berlatih menyampaikan tausiah atau dakwah, belajar kaligrafi dan liqo'. Hal ini dilakukan agar anggota rohis atau siswa MAN 2 Bandar Lampung memiliki sifat disiplin, berakhlak karimah, pintar terutama dalam bidang agama dan juga umum.

Berdasarkan hasil observasi peneliti diperoleh data bahwa kegiatan rohis mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu menumbuhkan kedisiplinan, dan akhlak siswa, rohis juga mempunyai peran di dalam membina siswa untuk mengasah minat dan bakatnya. Dalam pelaksanaan kegiatan liqo', da'i dan da'iah, tilawah qur'an, kaligrafi, dan sholat berjama'ah, setiap kegiatan para siswa datang sesuai jadwal, diberikan tugas atau latihan dengan rutin seperti menyampaikan tausiyah disetiap pertemuan secara bergiliran dan setiap hari siswa dan anggota rohis melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah. Tujuannya adalah agar para siswa terbiasa



berbicara didepan orang banyak, pandai membaca al-qur'an tidak hanya itu tetapi siswa juga belajar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada orang lain.<sup>4</sup>

Hal ini senada dengan wawancara peneliti dengan Pembina rohis ibu Yulia Salmah di dalam mencetak siswa yang disiplin baik dalam waktu, belajar, dan tatakrma serta terampil beliau mengatakan bahwa:

“Kami selaku Pembina dan pengurus mengadakan kegiatan ini khususnya pembinaan kepada siswa (anggota rohis), karena siswa adalah penerus bangsa, yaitu dengan membiasakan mereka berpartisipasi dalam kegiatan dengan datang tepat waktu, sesama anggota dan guru selalu bertutur kata sopan, santun, mengucapkan salam, dan disiplin dalam berlatih (belajar), seperti disetiap pertemuan menyampaikan tausiyah walaupun hanya tausiyah singkat, setiap hari juga siswa siswi dan anggota rohis diwajibkan untuk sholat dzuhur secara berjama'ah. Selain itu kami mendorong mereka untuk ikut serta dalam pelatihan-pelatihan atau perlombaan yang biasanya dilakukan baik disekolah, antar sekolah, kementrian agama ditingkat daerah. Dengan adanya kegiatan ini dan kedisiplinan yang diterapkan, diharapkan menjadi siswa yang disiplin, pandai, terampil, serta soleh & solehah dan taat. Karena mereka inilah para penerus bangsa dan agama.<sup>5</sup>

Pendapat peneliti dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat digambarkan bahwa siswa (anggota rohis) diharapkan menjadi siswa/kader-kader muslim penerus generasi Islam. Siswa (remaja) merupakan tulang punggung negara, bangsa dan agama. Apabila remaja telah rusak kedisiplinannya, budi pekertinya, tentunya kemajuan agama, bangsa dan negara tidak akan tercapai. Mereka inilah para penerus bangsa dan agama.

---

<sup>4</sup> *Observasi*, Tentang kegiatan rohis Melalui Latihan dan Pembiasaan, Tanggal 26, 27 Februari 2016

<sup>5</sup> Ibu Yulia Salmah, Pembina Rohis MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 29 Februari 2016

*a) Menjadikan pribadi-pribadi yang bertanggung jawab*

Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapatkan data bahwa di dalam kegiatan rohis yang dilakukan. Dapat dikatakan bahwa siswa dilatih serta didik agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab melalui pembiasaan.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Yulia Salmah, beliau mengatakan bahwa:

“ Kami berusaha memberikan yang terbaik dalam proses pembinaan kepada siswa melalui kegiatan rohis. Pembiasaan yang kami lakukan agar siswa menjadi disiplin serta bertanggung jawab yaitu dengan melatih siswa atau anggota rohis untuk tampil dengan citra ibadah dan teguh di dalam menegakkan amar ma’ruf nahi munkar. Sebagai contoh ditugaskan mengisi kultum secara bergantian, menghafal Al.Qur’an.”<sup>7</sup>

Peran kegiatan rohis dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa siswi, dilakukan dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, serta membiasakan mereka dengan kedisiplinan tinggi dalam setiap hal yang dilakukan.

**b. Melalui Keteladan**

1) Memberikan Tauladan yang baik

*a) Menampilkan disiplin dan perilaku yang baik*

---

<sup>6</sup> *Observasi*, Tentang kegiatan rohis Melalui Latihan dan Pembiasaan, Tanggal 26, 27 Februari 2016

<sup>7</sup> Ibu Yulia Salmah, Pembina Rohis MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 29 Februari 2016

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, Pembina dan guru memberikan tauladan yang baik bagi siswa dalam kesehariannya, contoh menampilkan perilaku yang baik yaitu cara berbicara yang baik, cara berpakaian rapih, cara bergaul, berjabat tangan dan menyapa dengan ucapan salam. Selain itu disiplin dalam kehadiran saat kegiatan rohis, sholat berjamaah dan dhuha, kemudian Pembina dan guru memberikan keteladanan melalui cerita hidup Rasulullah Saw sebagai suri tauladan seluruh umat muslim.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti tentang memberikan teladan yang baik kepada remaja, Ibu Yulia Salmah mengatakan bahwa:

“ Dalam memberikan contoh tauladan kepada anak, saya, guru-guru, berusaha untuk memberikan contoh kepada mereka. Seperti datang tepat waktu, mendirikan sholat berbicara dengan ramah, teratur dan tidak berteriak, berpakaian yang sopan, berperilaku yang baik. Selain itu juga menceritakan kisah-kisah tauladan seperti kisah pada zaman Rasulullah Saw atau kisah teladan lainnya. Jika idola mereka adalah seorang yang berakhlak mulia, dapat dipercaya, berani dan menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang agama maka siswa pun akan meneladani karakter-karakter itu “<sup>9</sup>

Dari sini keteladanan menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada baik buruknya siswa. Jika pendidik adalah seorang yang disiplin, berakhlak mulia maka siswa pun akan tumbuh dalam kedisiplinan, dan mempunyai akhlak yang baik. Namun jika pendidik adalah seorang yang tidak disiplin, dan tidak berakhlak baik siswa juga akan tumbuh dalam kebiasaan yang tidak disiplin.

---

<sup>8</sup> *Observasi*, Tentang Memberikan Tauladan yang Baik, Tanggal 2, 3, 4 maret 2016

<sup>9</sup> Ibu Yulia Salmah, Pembina Rohis MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 29 februari 2016

*b) Memperlakukan siswa dengan akhlak yang baik*

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dalam memberikan keteladanan kepada siswa (anggota rohis), Pembina/guru memperlakukan siswa dengan akhlak karimah, sehingga mereka bisa menerima apa yang dikatakan dan dianjurkan oleh Pembina dan pengurus rohis tersebut. Selain itu pembina juga berusaha membina hubungan dekat dengan siswa (anggota rohis), seperti layaknya anak dengan orang tua ataupun menjadi sahabat. Dalam kegiatan liqo' terdapat forum tersendiri di akhir acara dimana para siswa dapat mencurahkan pendapat kepada pembina maupun kakak pengajar. Namun forum tersebut tidak rutin dilaksanakan setiap pertemuan, hanya kadang-kadang jika ada kesempatan saja.<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti kepada Ibu yulia salmah mengenai cara memperlakuk siswa dengan akhlak yang baik, beliau menegaskan bahwa:

“Adanya hubungan dekat akan membuat anak merasa senang dan nyaman. Ada banyak cara yang bisa membangun hubungan dekat dengan mereka. Kita sebagai seorang pendidik harus mampu menempatkan diri bukan hanya sebagai Pembina/guru tetapi sebagai orang tua ataupun sebagai sahabat. Contohnya, jika siswa mengalami suatu masalah atau kesulitan, maka ia tidak akan merasa sungkan untuk meminta pendapat kepada kita”<sup>11</sup>

Maka dapat dikatakan bahwa sebagai seorang pendidik hendaknya bukan hanya menjadi seorang pendidik saja tetapi harus mampu menciptakan hubungan harmonis antara Pembina, pengurus dan juga anggota rohis (siswa). Sehingga terjalin hubungan yang dekat dan nyaman.

---

<sup>10</sup> *Observasi*, Tentang Memberikan Tauladan yang Baik, Tanggal 5, 12, 19 maret 2016

<sup>11</sup> Ibu Yulia Salmah, Pembina Rohis MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 29 februari 2016

*c) Berkomitmen untuk saling mengingatkan*

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, Pembina dan pengurus memberikan ketauladanan dengan terlebih dahulu diadakan kesepakatan bersama tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan selama kegiatan berlangsung. Seperti datang harus tepat waktu, tidak bermain hp saat kegiatan berlangsung, ngobrol, karena perilaku tersebut dapat mengganggu konsentrasi saat berlangsungnya kegiatan. Namun tetap ada remaja yang melanggar peraturan. Kemudian pembina juga mengingatkan remaja untuk menjaga perilakunya di lingkungan sekolah. Bahkan tidak hanya Pembina dan pengurus saja yang mengingatkan tetapi siswa (anggota rohis) pun harus saling mengingatkan satu sama lain dan saling memberi contoh yang baik.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu. Yulia Salmah mengenai komitmen untuk saling mengingatkan, beliau menegaskan bahwa:

“Untuk mencapai komitmen perlu diadakan kesepakatan bersama tentang apa yang boleh dan yang tidak boleh dilaksanakan. Hal ini berkaitan dengan bagaimana memberikan pemahaman dan pengertian kepada siswa (anggota rohis), yaitu pengertian disiplin baik disiplin waktu, tatakrama dan juga belajar. Contohnya datang tepat waktu ketika kegiatan berlangsung, para siswa dilarang menghidupkan hp dan ngobrol, agar fokus mendengarkan apa yang disampaikan oleh Pembina/pengajar. Selain itu menghimbau mereka untuk saling mengingatkan satu sama lain dalam berbuat kebaikan dan saling memberi contoh perilaku yang mulia.”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> *Observasi*, Tentang Memberikan Tauladan yang Baik, Tanggal 2, 3, 4 maret 2016

<sup>13</sup> Ibu Yulia Salmah, Pembina Rohis MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 29 februari 2016

Dapat dikatakan bahwa dengan berkomitmen untuk saling mengingatkan dalam berbuat kebaikan dan disiplin, maka hal ini terkait dengan bagaimana memberi pemahaman dan pengertian tentang disiplin waktu, belajar dan bertatakrama.

### **c. Melalui Penyadaran & Pengawasan**

#### **1) Nasihat yang baik**

##### *a) Mengarahkan agar selalu mengerjakan ibadah*

Pembinaan ketaatan serta kedisiplinan beribadah pada anak atau siswa, selain dimulai dari dalam keluarga dapat juga dilakukan melalui pendidikan nonformal (kegiatan yang diadakan rohis). Diantaranya melalui penyadaran atau nasihat secara terus menerus.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dalam berlangsungnya kegiatan pengajian (liqo) Pembina selalu memberikan nasihat kepada siswa agar selalu disiplin dalam mengerjakan ibadah. Seperti sholat lima waktu, sholat dhuha, puasa, dan lain-lain. Karena mengerjakan ibadah merupakan kewajiban bagi umat muslim untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah Swt serta kedisiplinan.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada pembina mengenai nasihat yang diberikan kepada para siswa, Ibu Yulia Salmah mengemukakan bahwa:

“Sebagai seorang ibu yang menginginkan anak-anaknya shalehah, memiliki akhlak yang baik, disini saya selalu mencoba untuk memberikaan pendidikan yang baik. Begitu pun pendidikan yang saya berikan kepada para siswa pada saat kegiatan rohis. Dalam upaya melaksanakan pendidikan ibadah, saya tidak bosan-bosan untuk

---

<sup>14</sup> *Observasi*, Tentang Pembinaan Akhlak Melalui Anjuran dan Himbauan, Tannggal 19 maret 2016

menasihati dan mengingatkan mereka untuk selalu mengerjakan ibadah. Baik itu arahan untuk mengerjakan sholat, puasa, bersedekah atau tolong menolong”<sup>15</sup>

Dari hasil wawancara peneliti di atas diperoleh gambaran bahwa kesadaran dalam membina siswa khususnya anggota rohis sudah dilakukan dengan baik, terbukti dengan dilakukannya pembinaan dalam beribadah melalui arahan atau nasihat-nasihat yang membangun. Seperti memberikan nasihat untuk mengerjakan sholat, puasa bersedekah atau tolong menolong dan sebagainya.

*b) Mengingat agar Berperilaku baik dalam Bergaul*

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, Pembina dan perangkat rohis memberikan pembinaan dengan memberikan peringatan kepada siswa (anggota) untuk berperilaku mulia, baik itu di rumah, sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Dengan cara memberikan nasihat-nasihat beserta contoh perilaku yang mencerminkan akhlakul karimah. Nasihat-nasihat ini diberikan secara terus-menerus agar tertanam dalam diri siswa. Misalnya nasihat memilih teman yang baik, bergaul di lingkungan yang baik, menutup aurat dan menghindari maksiat yang mengarah kepada tindak perzinahan.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, Ibu Yulia Salmah mengemukakan bahwa:

“Mengingat agar berperilaku baik dalam bergaul perlu dilakukan, karena secara psikologis siswa dalam usia remaja adalah usia yang berada dalam goncangan dan mudah terpengaruh sebagai akibat dari keadaan dirinya yang masih belum memiliki bekal pengetahuan, mental, pengalaman yang cukup. Akibat dari keadaan yang demikian, para remaja mudah sekali terjerumus kedalam perbuatan-perbuatan

---

<sup>15</sup> Ibu Yulia Salmah, Pembina Rohis, *Wawancara*, Tanggal 29 februari 2016

<sup>16</sup> *Observasi*, Tentang Mengingat agar Berperilaku Positif dalam Bergaul, Tanggal 17, 18, 19 maret 2016

yang menghancurkan masa depannya. Maka seringkali ketika kegiatan rohis dilaksanakan selalu saya selipkan nasihat, berupa peringatan untuk selalu berperilaku baik dimanapun mereka berada. Misalnya nasihat memilih teman yang baik, bergaul di lingkungan yang baik, menutup aurat dan menghindari maksiat yang mengarah kepada tindak perzinahan.”<sup>17</sup>

Manusia dapat selalu berhubungan dengan manusia lainya, itulah sebabnya manusia harus bergaul, oleh karena itu dalam pergaulan akan saling mempengaruhi dalam pikiran, sikap dan tingkah laku (naluri). Dalam ilmu akhlak faktor dari dalam manusia termasuk pembawan yang selalu berbentuk akhlak baik manusia, sedangkan faktor dari luar, termasuk lingkungan alam dan lingkungan sosial adakalanya berperilaku baik dan adakalanya berperilaku buruk.

*c) Anjuran untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan*

Di MAN 2 Bandar Lampung seringkali diadakan kegiatan keagamaan, baik itu berupa peringatan hari besar islam. Kegiatan tersebut sudah pasti melibatkan para siswa, baik itu perangkat rohis maupun anggota. Itu artinya siswa berperan aktif dalam berbagai kegiatan khususnya keagamaan yang diselenggarakan di MAN 2 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di sekolah para anggota rohis selalu diberikan dorongan agar berperan aktif dalam berbagai kegiatan keagamaan. Dikarenakan kegiatan seperti ini merupakan kegiatan yang berdampak positif bagi perilaku siswa itu sendiri. Karena kegiatan ini dapat mencegah siswa melakukan

---

<sup>17</sup> Ibu Yulia Salmah, Pembina Rohis, *Wawancara*, Tanggal 29 Februari 2016



hal-hal negatif yang tidak bermanfaat serta menjadikan anggota rohis maupun perangkat bertanggung jawab dan disiplin.<sup>18</sup>

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada pembina, tentang bagaimana cara mengajak para siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan, beliau mengungkapkan:

“Dalam upaya membina akhlak dan disiplin siswa agar lebih baik, kami memberi himbauan kepada anggota rohis untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan yang biasa dilaksanakan di sekolah. Baik itu peringatan hari besar keagamaan, perlombaan yang bersifat religi, menghadiri undangan dari sekolah lain, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki kegiatan yang positif di lingkungan sekolah, menambah wawasan keagamaan, menumbuhkan kedisiplinan serta tanggung jawab dan agar terhindar dari perilaku menyimpang “<sup>19</sup>

## 2) Pengawasan

### a) *Memberi Teguran*

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa pembina dalam memberikan nasihat berupa teguran yang tidak memperlakukan siswa yang dinasihatinnya, tidak menfonis kesalahan mereka karena kemungkinan siswa memiliki alasan yang kuat saat melakukan kesalahannya atas ketidaktahuannya. Pembina memberi teguran tanpa memberikan ancaman atau sanksi kepada siswa (anggota rohis) yang tidak disiplin serta berperilaku kurang baik, agar tidak mengulangnya kembali.<sup>20</sup>

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada Ibu Yulia Salmah tentang memberi teguran kepada siswa yang bersalah, menegaskan bahwa:

---

<sup>18</sup> *Observasi*, Tentang Anjuran dan Himbauan, Tanggal 17, 18, 19 Maret 2016

<sup>19</sup> Ibu Yulia Salmah, Pembina Rohis MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 29 Februari 2016

<sup>20</sup> *Observasi*, Tentang Anjuran dan Himbauan, Tanggal 19, 26 Maret 2016

“Ketika siswa (anggota rohis) berbuat kesalahan kami memberikan teguran berupa nasihat, dimana nasihat tersebut berupa pengertian atau wawasan untuk merubah pola pikir siswa agar mampu bertanggung jawab terhadap apa yang mereka lakukan. Karena melalui nasihat, siswa tidak merasa dipermalukan atau dikucilkan. Teguran yang berupa nasihat tersebut tidak hanya dimaksudkan untuk siswa atau anggota yang bersalah saja, namun juga diperuntukan yang lainnya agar kesalahan itu tidak terulang kembali.”<sup>21</sup>

Dari wawancara diatas peneliti berasumsi bahwa, niat untuk memberi teguran kepada siswa haruslah dengan cara yang benar. Bukan bertujuan untuk mrnjatuhkan, menghina, memermalukan atau menunjukkan aib orang lain. Sebelum membuat teguran atas apapun alasannya, pembina rohis berusaha untuk tidak merendahkan orang yang ditegur, waktu yang sesuai untuk menegur.

*b) Memberi Imbalan dan Sanksi*

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pembina dalam memberikan teguran atau hukuman yang bersifat positif atau membangun bagi siswa yang berbuat salah, serta diberikan nasihat dan pengarahan agar tidak mengulangi perbuatan tidak terpuji tersebut. Dalam memberikan imbalan atau pujian kepada siswa (anggota rohis) yang berperilaku baik, berprestasi dan disiplin sudah kerap dilakukan oleh pembina, namun bagi siswa yang berperilaku kurang baik belum pernah diberikan, pembina hanya memberikan teguran saja.<sup>22</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Yulia Salmah, dalam memberikan imbalan dan sanksi beliau menegaskan bahwa:

“Memberikan imbalan atau pujian kepada siswa yang berperilaku baik, berprestasi dan disiplin sudah seringkali kita lakukan, namun mengenai hukuman

---

<sup>21</sup> Ibu Yulia Salmah, Pembina rohis, *Wawancara*, Tanggal 29 Februari 2016

<sup>22</sup> *Observasi*, Tentang Anjuran dan Himbauan, Tanggal 26 Maret 2016

atau sanksi kami belum pernah menerapkan, kami hanya memberikan teguran kepada anggota yang berbuat kesalahan”.<sup>23</sup>

Dengan demikian bahwasanya memberikan pujian kepada siswa yang berbuat baik, berprestasi dan disiplin dapat memotivasi mereka agar terus istiqomah, hal itu sangat bermanfaat bagi siswa (anggota rohis) kelak yang akan hidup bermasyarakat.

### **3. Kedisiplinan Anggota Rohis (Siswa) MAN 2 Bandar Lampung**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada siswa anggota rohis di MAN 2 Bandar Lampung dengan sejumlah siswa, diperoleh data sebagai berikut:<sup>24</sup>

#### **1. Disiplin Waktu**

##### *a) Mengerjakan Tugas & Tidak Datang Terlambat*

Hasil wawancara peneliti kepada 10 orang remaja, diperoleh data mengenai bagaimana perilaku disiplin waktu mereka :

Berdasarkan wawancara peneliti dengan saudari Anggun, ia menjelaskan bahwa:

“Saya selama ini belum pernah datang terlambat baik itu ketika masuk sekolah maupun ketika hadir dikegiatan rohis, dan dalam tugas saya mengerjakan sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh guru, karena saya tahu konsekuensinya apabila datang terlambat dan tidak mengerjakan tugas dengan baik.”<sup>25</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara mengenai perihal yang sama dengan saudara Aji Rifa’i, ia menjelaskan bahwa:

---

<sup>23</sup> Ibu ,Yulia Salmah, Pembina rohis, *Wawancara*, Tanggal 29 Maret 2016

<sup>24</sup> Hasil *Wawancara* dengan 10 Informan pada tanggal 1, 2, 4, 5, 6 April 2016

<sup>25</sup> Anggun, siswa anggota rohis MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 1 April 2016

“Saya pernah datang terlambat ketika kegiatan rohis, karena saya pergi ke kantin terlebih dahulu untuk makan dan mengobrol dengan teman-teman, terkadang karena keasikan mengobrol, saya jadi kelamaan dikantin dan akhirnya saya telat untuk mengikuti kegiatan rohis .”<sup>26</sup>

Perihal sama juga di ungkapkan mengenai bagaimana perilaku disiplin waktu mereka tentang keterlambatan masuk/ hadir dalam kegiatan, saudara Dino Pranata mengungkapkan bahwa “Jujur saya pernah datang terlambat ketika masuk sekolah dikarenakan bangun kesiangan, dan saya juga pernah telat dalam mengikuti kegiatan rohis. Dalam mengerjakan tugas Alhamdulillah saya mengerjakan dan menyelesaikannya sesuai dengan apa yang diperintahkan baik itu tugas dari guru pelajaran maupun tugas kegiatan ekstrakurikuler. Saya menyadari bahwa disiplin waktu sangat penting bagi keseharian saya dan sejak saya mengikuti ekstrakurikuler rohis saya mengalami perubahan-perubahan yang positif dalam diri saya”<sup>27</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada 7 remaja lainnya yang masih berkenaan dengan bagaimana perilaku disiplin terhadap waktu yaitu sebagai berikut:

Saudari Tari Mustika Yana mengungkapkan bahwa, Alhamdulillah saya selama ini mematuhi peraturan yang ada baik peraturan sekolah maupun peraturan yang ada di ekstrakurikuler, seperti tidak datang terlambat baik masuk sekolah ataupun di kegiatan rohis dan mengerjakan pr serta tugas yang diberikan kepada saya.”<sup>28</sup>

Saudari Ahmad Sholihin Mengungkapkan bahwa, “Kalau telat sih pernah, tapi tidak setiap hari. Kalau dalam hal mengerjakan tugas seperti pr, saya terkadang tidak mengerjakannya di rumah tetapi di sekolah dipagi hari disaat ada pelajarannya, kenapa saya tidak mengerjakannya di rumah itu dikarenakan saya sering lupa kalau ada pr/tugas dari guru dan Pembina ekstrakurikuler.”<sup>29</sup>

Saudari zainab mengungkapkan bahwa:

“Penaah, ketika saya bangun kesiangan. Saya telat masuk sekolah, akhirnya saya dihukum berdiri didepan gerbang bersama siswa lain yang telat dan tidak boleh

---

<sup>26</sup> Aji Rifa'i, siswa anggota rohis MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 1 April 2016

<sup>27</sup> Dino Pranata, siswa anggota rohis MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 2 April 2016

<sup>28</sup> Tari Mustika Yana, siswa anggota rohis MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 2 April 2016

<sup>29</sup> Ahmad Sholihin, siswa anggota rohis MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 4 April 2016

masuk kelas sebelum berganti jam pelajaran pertama. Kalau tugas Alhamdulillah saya tidak pernah telat mengumpulkan dan menyelesaikannya”<sup>30</sup>

Saudara Indra mengungkapkan bahwa, “tidak pernah telat masuk, saya diajarkan agar selalu tepat waktu baik itu dalam kegiatan belajar dikelas maupun ketika diekskul.”<sup>31</sup>

Saudari Miratus mengungkapkan bahwa, “Ia tidak pernah datang terlambat namun saya pernah tidak ikut kegiatan ekskul dikarenakan waktu itu saya sedang malas dan capek setelah pulang sekolah jadi saya langsung pulang dan tidak mengikuti kegiatan ekskul.”<sup>32</sup>

Saudari Sela Indah mengungkapkan bahwa, “Kadang-kadang saya lupa mengerjakan tugas sekolah, tapi kalau telat masuk dan sebagainya saya tidak pernah karena saya juga di ekskul diajarkan agar disiplin waktu lewat sholat 5 waktu dan dampak positif saya rasakan ketika saya berdisiplin dalam mengerjakan sholat 5 waktu, yaitu saya bisa lebih tepat waktu.”<sup>33</sup>

Saudari Reza Ahmad mengungkapkan bahwa, “Mematuhi peraturan dan disiplin wajib bagi siswa ya kan kak, oleh sebab itu saya berusaha untuk mematuhi segala peraturan yang ada baik dari sekolah atau peraturan diekskul, walau memang, saya pernah tidak mengerjakan tugas dan datang terlambat. Seiring berjalannya waktu dan saya rutin mengikuti kegiatan rohis saya mendapatkan pengetahuan serta wawasan yang lebih, saya sadar bahwa kedisiplinan itu sangat penting untuk kehidupan kita”<sup>34</sup>

Berdasarkan wawancara diatas peneliti berasumsi bahwa kesadaran para siswa terhadap perilaku patuh (disiplin waktu) sudah tertanam dalam diri mereka, walau memang dari beberapa siswa yang penulis wawancarai masih ada siswa yang pernah dan tidak disiplin waktu.

---

<sup>30</sup> Zainab, Siswa anggota rohis MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 4 April 2016

<sup>31</sup> Indra, Siswa anggota rohis MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 5 April 2016

<sup>32</sup> Miratus, Siswa anggota rohis MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 5 April 2016

<sup>33</sup> Sela Indah, Siswa anggota rohis MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 6 April 2016

<sup>34</sup> Reza Ahmad, Siswa anggota rohis MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 6 April 2016

Berkaitan dengan bagaimana perilaku dan kepatuhan siswa terhadap peraturan, penulis mengadakan wawancara dengan guru dan wakasek kesiswaan, sebagai bukti kebenaran yang telah diungkapkan oleh siswa tersebut.

Hasil wawancara peneliti dengan ibu wulan salah satu guru di MAN 2 Bandar Lampung, tentang disiplin waktu mereka, mengungkapkan bahwa. Mereka siswa siswi yang baik, patuh terhadap peraturan dan tidak nakal, apa yang mereka ungkapkan benar adanya. Dan pendapat saya sendiri terhadap anak-anak rohis, mereka mempunyai nilai lebih dibanding dengan anak-anak ekskul lainnya, siswa yang mengikuti ekskul rohis mereka berkarakter mempunyai karakter yang islami dan juga berakhlak. Tidak dipungkiri bahwa semua siswa di MAN 2 ini kami didik dan bina dengan cara yang sama pada umumnya, namun disisi lain saya akui bahwa memang siswa yang mengikuti rohis mempunyai nilai lebih dibanding dengan yang lain<sup>35</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh wakasek kesiswaan MAN 2 Bandar Lampung, Bapak Bambang mengungkapkan bahwa. Sepuluh siswa ini termasuk siswa yang rajin dan patuh terhadap tata tertib sekolah, walau memang ada beberapa siswa yang pernah datang terlambat itu adalah hal yang wajar selama tidak diulangi setiap hari kesalahan yang sama itu, setiap siswa yang terlambat mempunyai alasan tersendiri kenapa mereka bisa terlambat. Oleh karena itu kami berikan sangsi yang sewajarnya diharapkan agar mereka tidak mengulangi kesalahn yang sama.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Ibu Wulan, Guru di MAN 2 Bandar Lampung , *Wawancara*, Tanggal 7 April 2016

<sup>36</sup> Bapak Bambang, Wakasek kesiswaan MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 22 Februari 2016

Berdasarkan hasil wawancara diatas peneliti berasumsi bahwa para siswa anggota rohis memiliki kedisiplinan waktu yang baik serta berkarakter.

*b) Beribadah*

Hasil wawancara peneliti kepada sejumlah remaja, diperoleh data mengenai bagaimana kedisiplinan mereka dalam beribadah (sholat berjamaah):

Wawancara pertama di ungkapkan oleh saudari Anggun, ia mengungkapkan bahwa: "saya selalu sholat dzuhur berjamaah disekolah, karna itu sudah menjadi kewajiban saya dan peraturan tata tertib disekolah ini."<sup>37</sup>

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara mengenai perihal yang sama dengan saudara Aji Rifa'i, ia mengungkapkan bahwa:

" Saya selalu ikut sholat berjamaah disekolah, Alhamdulillah selama ini saya beribadah dengan rutin, saya bersyukur bisa sekolah disini dan mengikuti ekskul rohis karena disini saya dididik dan dibimbing dengan para guru yang teladan"<sup>38</sup>

Saudara Dino mengkapkan bahwa: "Iya, saya sholat berjamaah disekolah, walau memang terkadang ketika diluar sekolah saya sering terlewatkan dan lupa mengerjakan sholat. "<sup>39</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada 7 remaja lainnya yang masih berkenaan dengan bagaimana kedisiplinan mereka dalam beribadah (sholat berjamaah) yaitu sebagai berikut:

Saudari Tari Mustika mengungkapkan bahwa: "selama saya tidak berhalangan (menstruasi) saya selalu melaksanakan sholat secara berjamaah bersama para guru dan siswa lain".<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup>Anggun, Anggota Rohis MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 1 April 2016

<sup>38</sup> Aji Rifa'i, Anggota Rohis MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 1 April 2016

<sup>39</sup>Dino Pranata, Anggota Rohis MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 2 April 2016

<sup>40</sup>Tari Mustika, Anggota Rohis MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 2 April 2016

Saudara Ahmad Sholihin mengungkapkan bahwa:

“ Kalau dalam sholat berjamaah disekolah saya selalu sholat berjamaah dan diluar sekolah juga Alhamdulillah saya tetap melaksanakan sholat ketika waktunya tiba”.<sup>41</sup>

Saudari Zainab mengungkapkan bahwa:

“Terkadang saya masih suka terlambat ketika sholat berjamaah, namun saya selalu mengerjakan sholat selama saya tidak berhalangan”.<sup>42</sup>

Saudara Indra mengungkapkan bahwa:

“Alhamdulillah selama ini saya selalu sholat berjamaah disekolah karena saya sadar sholat kewajiban setiap muslim dan laki-laki lebih utama sholat dimasjid. Terlebih lagi saat ini saya diamanatkan menjadi ketua rohis, jadi saya harus bisa menjadi contoh bagi teman-teman dan anggota rohis lainnya”.<sup>43</sup>

Saudari Miratus mengungkapkan bahwa: “saya selalu melaksanakan sholat lima waktu dan ketika disekolah sholat berjamaah itu sudah menjadi peraturan dan kewajiban disekolah untuk semua siswa dan guru untuk melaksanakannya”.<sup>44</sup>

Saudari Sela indah mengungkapkan bahwa: “iya, saya selalu mengerjakan sholat berjamaah disekolah, dan dirumah saya juga tetap mendirikan sholat 5 waktu. Saya bersyukur dengan mengikuti ekskul rohis saya lebih disiplin dari sebelumnya”.<sup>45</sup>

Saudara Reza Ahmad mengungkapkan bahwa: “ Kalau sholat 5 waktu saya selalu melaksanakannya baik itu disekolah ataupun diluar sekolah, karena saya tahu bahwa sholat adalah kewajiban kita semua, karena dengan disiplin dalam beribadah bisa membuat keseharian kita lebih disiplin baik itu dalam waktu maupun yang lainnya.”<sup>46</sup>

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa dalam beribadah sudah tertanam dengan baik dalam dirinya, mereka mengerjakan sholat berjamaah dimasjid sekolah bersama-sama ketika waktu sholat tiba.

---

<sup>41</sup> Ahmad Sholihin, Anggota Rohis MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 4 April 2016

<sup>42</sup> Zainab, Anggota Rohis MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 4 April 2016

<sup>43</sup> Indra, Anggota Rohis MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 5 April 2016

<sup>44</sup> Miratus, Anggota Rohis MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 5 April 2016

<sup>45</sup> Sela Indah, Anggota Rohis MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 6 April 2016

<sup>46</sup> Reza Ahmad, Anggota Rohis MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 6 April 2016



Untuk membuktikan kebenaran data yang telah diungkapkan oleh para siswa mengenai bagaimana kedisiplinan mereka dalam sholat berjamaah (beribadah), penulis melakukan observasi.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, mendapatkan data bahwa para siswa berbondong-bondong pergi ke masjid ketika jam istirahat ke-2 yaitu ketika jam 12.00 dan suara azan bergema. Penulis melihat bahwa guru dan siswa, mereka pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat zuhur secara berjamaah tak terkecuali para siswa yang ikut dalam ekskul rohis, merekapun melaksanakan sholat berjamaah secara bersama-sama.<sup>47</sup>

## 2. Disiplin belajar

Hasil wawancara peneliti kepada sejumlah siswa, diperoleh data mengenai bagaimana kedisiplinan mereka dalam belajar dikegiatan rohis sebagai berikut:

Wawancara peneliti dengan saudari Anggun mengenai bagaimana kedisiplinannya dalam belajar, ia mengungkapkan bahwa:

“Di dalam kegiatan rohis banyak hal yang dipelajari seperti belajar ceramah, kaligrafi, tilawah dan tahfid al-qur'an. Saya selalu mengikuti kegiatan tersebut dengan rutin serta menuntut saya harus belajar dan berlatih dengan giat, selain itu Pembina dan guru-guru disini juga selalu member nasehat dan arahan kepada saya agar selalu disiplin dalam belajar. Dan alhamdulillah melalui kedisiplinan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut saya menjadi bisa, seperti membaca al-qur'an dan menghafalnya walau sekarang hanya baru hafal juz 30, menulis kaligrafi dan ceramah.”<sup>48</sup>

Selain itu wawancara penulis dengan saudara Aji Rifa'i tentang bagaimana kedisiplinan ia belajar dalam kegiatan rohis, mengungkapkan bahwa, “saya selalu

---

<sup>47</sup> *Observasi*, Tentang kedisiplinan siswa dalam beribadah, Tanggal 24, 25,26 Maret 2016

<sup>48</sup> Anggun, Anggota Rohis MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 1 April 2016

memperhatikan dan mengulangnya ketika diluar, seperti hafalan kemudian melatih tulisan kaligrafi saya dan ketika saya mendapatkan tugas, saya mengerjakannya.”<sup>49</sup>

Saudara Dino Pranata mengungkapkan bahwa: “Ketika dalam proses belajar saya memperhatikan apa yang disampaikan pembina/guru dan melatihnya serta dipelajari ulang ketika dirumah .”<sup>50</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada 7 remaja lainnya yang masih berkenaan dengan bagaimana kedisiplinannya dalam belajar, yaitu sebagai berikut:

Saudari Tari Mustika mengungkapkan bahwa: “Biasanya kalau dalam belajar baik itu ketika dikelas ataupun kegiatan rohis, saya akan memperhatikan, tidak rebut, mengulang pelajaran yang sudah diajarkan ketika dirumah serta berlatih atau belajar kelompok bersama teman-teman.”<sup>51</sup>

Saudara Ahmad Sholihin mengungkapkan bahwa: “Kalau dalam belajar saya memang terkadang tidak mengulang atau melatihnya dirumah, ketika setelah pulang sekolah saya bermain pulang sore terkadang malam, walaupun begitu, ketika disekolah atau kegiatan rohis yang sedang berlangsung saya memperhatikan dan bersungguh-sungguh, karena saya tahu bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan akan berdampak baik untuk saya.”<sup>52</sup>

Saudari Zainab mengungkapkan bahwa: “dalam belajar tidak main-main, ketika mendapatkan tugas mengerjakan, saya juga mengulang dan melatihnya seperti hafalan Qur'an, latihan ceramah dan kaligrafi, karena dengan kedisiplinan semua bisa kita capai apa yang kita inginkan.”<sup>53</sup>

Saudara Indra mengungkapkan bahwa: “Saya belajar sebagaimana layaknya siswa, yakni harus disiplin dalam segala yang terkait dengan sekolah dan tata tertib

---

<sup>49</sup> Aji Rifa'i, Anggota Rohis MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 1 April 2016

<sup>50</sup> Dino Pranata, Anggota Rohis MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 2 April 2016

<sup>51</sup> Tari Mustika, Anggota Rohis MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 2 April 2016

<sup>52</sup> Ahmad Sholihin, Anggota Rohis MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 4 April 2016

<sup>53</sup> Zainab, Anggota Rohis MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 4 April 2016

serta kewajiban seorang siswa, walau memang saya belum sepenuhnya menjadi siswa yang teladan, tetapi saya dalam keseharian alhamdulillah belajar dengan giat dan mengikuti pelajaran dan kegiatan yang dilaksanakan, serta berlatih dan mengulang materi yang telah disampaikan seperti teman-teman yang lain.”<sup>54</sup>

Saudari Miratus mengungkapkan bahwa: “Iya saya selalu belajar dan rutin mengikuti kegiatan rohis sesuai jadwal. Kalo tidak begitu pastinya saya tertinggal pelajaran, ini saya lakukan baik belajar dikelas maupun kegiatan rohis.”<sup>55</sup>

Saudari Sela Indah mengungkapkan bahwa: “disaat belajar baik saat kegiatan rohis atau dikelas, saya akan memperhatikan dan memahami apa yang sedang dipelajari, tidak terlambat, mengerjakan tugas yang diberikan, dirumah dipelajari lagi dan juga belajar bersama dengan teman anggota rohis lainnya.”<sup>56</sup>

Saudara Reza Ahmad mengungkapkan bahwa: “ Kalau dalam belajar saya mengikuti pelajaran, pertama harus rutin, saya selalu mengikuti kegiatan, ketika mendapatkan tugas saya mengerjakan, kemudian sesuai saran dan nasehat yang diberikan Pembina dan guru bahwa harus sering diulang dan dilatih agar semakin bagus serta tidak lupa, jadi saya ketika ada waktu luang saya selalu mengulangnya dan berlatih.”<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperoleh gambaran bahwa, para siswa telah memiliki kedisiplinan yang baik dalam belajar. Yaitu dengan selalu rutin mengikuti pelajaran, memperhatikan ketika dijelaskan, mengerjakan tugas yang diberikan, mengulang dan berlatih apa yang telah dipelajari ketika dirumah. Namun ada beberapa dari mereka yang masih kurang kedisiplinannya dalam belajar, seperti tidak mengulang dan berlatih kembali dirumah apa yang sudah dipelajarinya. Karena

---

<sup>54</sup> Okma, Jama'ah Majelis Ta'lim Fatayat NU, *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2016

<sup>55</sup> Mut, Jama'ah Majelis Ta'lim Fatayat NU, *Wawancara*, Tanggal 16 Januari 2016

<sup>56</sup> Silvi, Jama'ah Majelis Ta'lim Fatayat NU, *Wawancara*, Tanggal 17 Januari 2016

<sup>57</sup> Wanda, Jama'ah Majelis Ta'lim Fatayat NU, *Wawancara*, Tanggal 17 Januari 2016

mereka setelah pulang dari sekolah langsung bermain dengan teman-temannya dan pulang malam.

Untuk membuktikan kebenaran data yang telah diungkapkan oleh para siswa mengenai bagaimana kedisiplinan belajar mereka dalam kegiatan rohis, penulis mengadakan wawancara dengan Pembina rohis. Berdasarkan wawancara dengan pembina, mengenai bagaimana kedisiplinan belajar siswa, Ibu Yulia Salmah mengungkapkan bahwa ia selalu memberikan nasehat kepada para siswa agar besungguh-sungguh dalam belajar serta disiplin dalam melakukannya. Menurutny para siswa mereka sudah bisa disiplin dalam belajar, selalu mengikuti kegiatan dengan rutin, menyelesaikan tugasnya dan semoga dari semua ini dapat menjadikan anak-anak menjadi pribadi yang pandai, sholeh-sholeha, terampil dan bertanggung jawab serta disiplin.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas diperoleh gambaran bahwa para siswa memiliki kedisiplinan dalam belajar, mulai dari rutin mengikuti kegiatan pelajaran, mengerjakan tugasnya, bersungguh-sungguh serta mau terus berlatih.

Hal di atas tidak jauh berbeda dengan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai kedisiplinan siswa dalam belajar, penulis mendapatkan data bahwa, para siswa anggota rohis memiliki motivasi yang tinggi untuk mempelajari dan mengikuti kegiatan secara rutin, kemudian siswa yang mendapatkan tugas, mengerjakan tugasnya sesuai dengan apa yang diperintahkan.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> Ibu Yulia Salmah, Pembina Rohis MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, Tanggal 29 Februari 2016

<sup>59</sup> *Observasi*, Tentang kedisiplinan belajar siswa , Tanggal 18, 19 Maret 2016

### 3. Disiplin Dalam Bertatakrama

Hasil wawancara peneliti kepada sejumlah siswa, diperoleh data mengenai bagaimana perilaku/tatakrama mereka kepada sesama dan guru sebagai berikut:

Wawancara penulis kepada saudara Anggun mengenai bagaimana perilaku/tatakrama terhadap sesama dan guru disekolah, ia mengungkapkan bahwa,

“Saya kalau bersama teman bergaul sebagaimana sewajarnya bergaul, tidak neko-neko, kalau ada teman yang kesusahan ikut membantu menolong, kalau saling bertemu dengan teman saya berjabat tangan, tidak sombong, karena itulah hal-hal yang diajarkan guru-guru dan pembina kami disekolah. Kemudian kalau kepada guru, tentunya semua siswa harus berakhlak baik, hormat, dan sopan santunnya harus dijaga.”<sup>60</sup>

Selain itu wawancara peneliti kepada saudara Aji Rifa’i mengenai bagaimana tatakrama/akhlak terhadap sesama teman dan guru, ia mengungkapkan bahwa:

“Jika saya bertemu orang kalau lebih tua dari saya, saya tegur. Kalau yang tidak kenal ya paling diam kalo gak senyum saja. Kalau teman sebaya mah sama yang kenal saja mau nyapa. Kalau dalam pergaulan saling tolong menolong dan saling mengingatkan itu sangat penting, karena apabila kita bergaul dengan akhlak yang baik, teman juga akan senang kepada kita. Kalau akhlak kepada guru, saya paling takut dan tidak suka kepada siswa yang kurang ajar kepada guru, selain itu kalau bertemu guru saya pasti menyapa dan bersalaman.”<sup>61</sup>

Kemudian hasil wawancara kepada saudara Dino Pranata, ia mengungkapkan bahwa: “Kalau dalam lingkungan sekolah Alhamdulillah saya tidak nakal, sesama teman saling menolong, kalau bercanda wajar asal tidak keterlaluan saja bercandanya. Kalau terhadap guru sebagaimana selayaknya siswa kepada guru, ia harus sopan, hormat dan juga patuh.”<sup>62</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada 7 remaja lainnya yang masih berkenaan dengan bagaimana tatakrama/akhlak kepada teman dan guru, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>60</sup> Anggun, Anggota Rohis MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 1 April 2016

<sup>61</sup> Aji Rifa’i, Anggota Rohis MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 1 April 2016

<sup>62</sup> Dino Pranata, Anggota Rohis MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 2 April 2016

Saudari Tari Mustika mengungkapkan bahwa:

“kalau dalam pergaulan saya tidak terlalu banyak bicara ka, jadi paling sama teman-teman yang sudah kenal dan dekat saja saya bergaul, kalau dengan orang atau siswa kelas lain dan kakak kelas yang belum akrab dan tidak terlalu kenal, kalau bertemu saya Cuma diam dan ngeliatin atau paling senyum, karena di rohis juga kan diajarkan kalau kita harus berperilaku baik. Kalau dengan guru tentunya kalau bertemu pasti menyapa dan bersalaman, bertuturkata yang sopan dan patuh.”<sup>63</sup>

Saudara Ahmad Sholihin mengungkapkan bahwa:

“Insyaallah saya berperilaku baik dan mempunyai tatakrama, kan saya selalu dinasehati orang tua, dan juga guru, kalau dalam pergaulan dan kehidupan ini kita harus mempunyai akhlak yang baik dan bisa menempatkan diri baik kepada teman sebaya, yang lebih tua, bahkan kepada guru, wajib hukumnya berperilaku baik, sopan, hormat dan patuh kepada guru agar ilmu kita juga berkah dan manfaat.”<sup>64</sup>

Saudari Zainab mengungkapkan bahwa:

“Saya tipe orang yang cuek kalau sama orang yang belum saya kenal. Kalau dilingkungan sendiri dan sekolah saya gak mau sombong pasti selalu tegur sapa. Dan saya agak cuek orangnya. Kalau kepada guru ya pastinya berperilaku sopan santun, menegur sapa serta bersalaman bila berpapasan.”<sup>65</sup>

Saudara Indra mengungkapkan bahwa:

“ dalam bergaul tentunya harus bisa memberikan manfaat, saling menolong ketika ada teman yang kesusahan, tidak sombong, kalau dengan yang lebih tua dari kita, harus menghormatinya, terlebih itu kepada guru sendiri, kita harus berperilaku sopan, patuh, tidak kurang ajar kepada guru.”<sup>66</sup>

Saudari Miratus mengungkapkan bahwa: “Kalau sama orang yang tidak saya kenal saya gak mau negur duluan, itu udah jadi prinsip saya kak. Sebenarnya saya tau kalau prinsip saya ini jelek banget, tapi gengsi aja mau sok-sok kenal gitu. Tapi itu kalau sama orang yang sebaya atau kakak tingkat. Kalau yang memang sudah kenal

---

<sup>63</sup> Tari Mustika, Anggota Rohis MAN 2 Bandar Lampung , *Wawancara*, 2 April 2016

<sup>64</sup> Ahmad Sholihin, Anggota Rohis MAN 2 Bandar Lampung , *Wawancara*, 4 April 2016

<sup>65</sup> Zainab, Anggota Rohis MAN 2 Bandar Lampung , *Wawancara*, 4 April 2016

<sup>66</sup> Indra, Anggota Rohis MAN 2 Bandar Lampung , *Wawancara*, 5 April 2016

saya tegur, saling membantu satu sama lain. Kalau dengan guru tentunya menegur dan bersalaman ketika bertemu, berbicara dengan sopan, dan tidak membantahnya.”<sup>67</sup>

Saudari Sela Indah mengungkapkan bahwa:

“Saya orangnya pemalu, kadang sama ibu dan pembina saya sering dinasehati kalau disekolah jangan malu-malu harus berani, kalo di tanya harus jawab gak diem aja. Mungkin orang nyangkanya saya sombong, padahal sebenarnya tidak. Memang saya seperti ini tidak banyak omong. Sama teman-teman juga begitu sama yang dekat saja bisa ngobrol asyik, kalau ada teman yang kesusahan tentunya harus menolong. Kepada guru juga tidak saya terkadang malu, jadi kadang kalau berpapasan saya menundukan kepala dan senyum, tentunya saya menghormati guru-guru saya.”<sup>68</sup>

Saudari Reza Ahmad mengungkapkan bahwa:

“Insyaallah saya tidak berperilaku jelek, saya selalu berusaha ramah dengan orang yang saya kenal maupun tidak. Teman-teman saya juga bilang saya orangnya asik tidak mudah tersinggung. Berarti kalau mereka suka berteman dengan saya, itu artinya saya bukan orang yang sombong dan berperilaku jelek kan kak? Kalau kepada guru tentunya kita harus ta’dhim, berakhlak baik dan sopan.”<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diperoleh gambaran bahwa, para siswa memiliki perilaku dan tatakrma yang baik kepada teman dan guru.

Untuk membuktikan kebenaran data yang telah diungkapkan oleh siswa mengenai tatakrma/akhlaknya, penulis mengadakan wawancara kepada informn lain yang dapat memberikan informasi. Hasil wawancara penulis dengan guru, tentang bagaimana perilaku/tatakramanya dengan teman dan guru, Ibu wulan mengungkapkan bahwa mereka berperilaku baik pada kesehariannya disekolah serta mempunyai tatakrma yang bagus kepada para guru, saya menilai para siswa yang

---

<sup>67</sup> Miratus, Anggota Rohis MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 5 April 2016

<sup>68</sup> Sela Indah, Anggota Rohis MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 6 April 2016

<sup>69</sup> Reza Ahmad, Anggota Rohis MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 6 April 2016

mengikuti ekstrakurikuler rohis semuanya rata-rata berakhlakul karimah serta memiliki karakter yang berbeda dengan siswa yang lain.<sup>70</sup>

Selain itu penulis mengadakan wawancara dengan pembina osis bapak Rozak, mengenai tatakrama/akhlak para siswa yang mengikuti anggota rohis. Pak Rozak mengungkapkan bahwa selama ia mengajar di MAN 2 ini, ia menilai bahwa para siswa yang sekolah disini mempunyai tatatkrama yang baik kepada para guru, kepada sesama siswa juga mereka berperilaku baik. Tidak terkecuali Anak-anak rohis, termasuk contoh yang baik bagi siswa lain, baik didalam beribadah, pergaulan dan juga prestasi,.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa para siswa anggota rohis dan yang lain menunjukkan sikap dan tatkrama yang baik terhadap orang lain, para siswa jika berpapasan dengan yang lain mereka saling bertegur sapa dan berjabat tangan, ketika berjumpa dengan para guru merekapun begitu, berbincang dengan santai dengan para guru tanpa mengurangi rasa hormat terhadap guru, para siswa juga tidak segan untuk membantu temannya yang sedang mengalami kesusahan, seperti mengantar teman yang sakit ke Uks dan sebagian besar siswa mereka sangat sopan dan hormat kepada para dewan guru disekolah.<sup>72</sup>

Pada dasarnya tatakrama yang baik atau berakhlakul karimah adalah perilaku terpuji yang akan menjadikan para siswa orang yang bijak dan berguna untuk kehidupannya kelak, dengan kita disiplin dalam bertatakrama atau membiasakan diri

---

<sup>70</sup> Ibu Wulan, Guru di MAN 2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 7 April 2016

<sup>71</sup> Bapak Rozak, Pembina OSIS MAN2 Bandar Lampung, *Wawancara*, 20 Februari 2016

<sup>72</sup> *Observasi*, Tatatkrama/Akhlak siswa. Tanggal 28, 29, 30, 31 Maret 2016.



dengan perilaku terpuji baik kepada teman, guru dan bahkan orang tua, maka kita akan mempunyai banyak teman, mendapatkan ilmu yang bermanfaat karena guru mendo'akan kita, serta mendapatkan ridho dari orang tua dan juga Allah SWT.

### **C. Analisis Data**

Dalam hal menganalisis data peneliti akan melakukan analisis dengan menggunakan metode atau instrumen yang telah penulis tentukan pada sebelumnya. Adapun data yang akan dianalisis tersebut diperoleh oleh hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada obyek penelitian yang penulis lakukan di MAN 2 Bandar Lampung.

Dalam penulisan ini peneliti menggunakan metode deskriptif, yang berarti metode kesimpulan hasil observasi pada peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa dan wawancara pada Pembina rohis, siswa-siswi anggota ekstrakurikuler rohis, dan informan lain yang berada di lapangan. Sedangkan dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data tentang data, sejarah singkat MAN 2 Bandar Lampung, struktur organisasi, data guru dan siswa, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Kemudian setelah data diperoleh, maka dilanjutkan dengan analisis data secara induktif yaitu penganalisan yang bertitik tolak dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian kesimpulan secara umum.

Adapun tahapan peneliti dalam menganalisis data ialah dengan menggunakan beberapa metode yaitu: Data Reduction (Reduksi Data), Data Display (Penyajian Data), dan Verification (Penarikan kesimpulan dan verifikasi). Agar penelitian ini

valid maka peneliti menyajikan data yang penulis ambil dari beberapa sumber, baik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian dan penulis formulasikan dalam bentuk uraian/deskriptif untuk mempermudah dalam memberikan gambaran kepada pembaca.

### **1. Analisis Langkah-langkah dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Bandar Lampung**

Ekstrakurikuler rohis adalah salah satu wadah bagi siswa untuk mengisi waktu luang serta mengembangkan minat dan bakat dan juga membentuk kedisiplinan siswa yang ada di MAN 2 Bandar Lampung yang mengedepankan pendidikan agama. Berbicara masalah pembinaan atau pembentukan disiplin sama dengan berbicara pengembangan karakter. Berdasarkan teori pembinaan atau pembentukan disiplin adalah hasil, pendidikan, latihan, pembinaan, teladan, perjuangan keras dan sungguh-sungguh atau hasil usaha. Namun bagaimana usaha atau langkah-langkah pembinaan (pembentukan) disiplin melalui ekstrakurikuler rohis di MAN 2 Bandar Lampung dalam mengupayakan agar siswa mempunyai disiplin yang baik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh keterangan bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam membentuk kedisiplinan siswa di MAN 2 Bandar Lampung adalah:

#### **1) Analisis Pembinaan disiplin Melalui Latihan Pembiasaan**

Berdasarkan hasil data lapangan menunjukkan bahwa dalam membentuk disiplin siswa melalui latihan dan pembiasaan Pembina dan pengurus didalam

mencetak siswa-siswi yang berkarakter dan disiplin, maka selaku pengurus menggiatkan kegiatan-kegiatan rohis, karena siswa adalah penerus bangsa dan agama yaitu dengan mengikuti kegiatan rohis secara rutin, datang tepat waktu, melaksanakan sholat lima waktu dan sholat berjamaah disekolah, belajar ceramah, kaligrafi dan tilawah serta tahfidz al-qur'an, memberi siswa tugas dan tanggung jawab. Tujuannya adalah agar para siswa terbiasa disiplin waktu, disiplin belajar, terbiasa berbiacara di depan orang banyak, tidak hanya itu tetapi siswa juga belajar menyampaikan ilmu pengetahuan kepada orang lain. Selain itu Pembina juga membiasakan pribadi-pribadi yang bertanggung jawab terhadap hak dan kewajiban. Yaitu dengan melatih siswa untuk tampil dengan citra ibadah dan teguh di dalam menegakkan amar ma'uf nahi munkar. Sebagai contoh seperti mengerjakan dan mengajak serta mengingatkan teman untuk melaksanakan sholat, menghafal al-qur'an dan kegiatan ini dilakukan secara terus menerus dan konsisten dalam melakukan pembinaan melalui pembiasaan.

Berdasarkan teori dalam menumbuh kembangkan disiplin siswa harus memberikan latihan pembiasaan secara terus-menerus dan berlangsung secara kontinyu. Dengan pembiasaan disiplin akan mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan peserta didik dimasa yang akan datang, dan dengan terus-menerus dilakukan akan menjadi kebiasaan yang baik menuju kearah disiplin diri sendiri (*self discipline*).<sup>73</sup>

---

<sup>73</sup> Sri Minarti, *Manajemen sekolah mengelola lembaga pendidikan secara mandiri*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), h. 195

Berdasarkan hasil data lapangan dan teori dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan pembinaan melalui latihan pembiasaan berjalan dengan baik. Melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan secara rutin yang akan menjadi kebiasaan yang otomatis dan menuju kearah disiplin diri.

## **2) Pembinaan disiplin Melalui Keteladanan**

Berdasarkan data lapangan menunjukkan bahwa dalam memberikan tauladan kepada siswa, Pembina serta guru-guru berusaha menampilkan perilaku yang baik kepada siswa. Karena seorang pendidik adalah panutan yang akan ditiru oleh para peserta didiknya. Pembina dan guru menampilkan sikap dan cara berbicara yang baik, teratur dan tidak berteriak, berpakaian yang sopan, berperilaku mulia dan lurus, disiplin waktu dengan masuk tepat waktu, mengerjakan sholat secara jamaah. Selain itu keteladanan diberikan melalui cerita hidup Rasulullah Saw sebagai suri tauladan seluruh umat muslim. Kemudian dalam memberikan keteladanan kepada siswa pembina serta pengurus memperlakukan siswa (anggota) dengan akhlak yang baik, atau dengan kata lain menciptakan suasana akrab dan penuh kasih sayang. Agar siswa dapat menerima apa yang dikatakan dan ditunjukkan. Sebagai guru harus mampu menempatkan diri bukan hanya sebagai guru tetapi sebagai orang tua atau sebagai sahabat. Contohnya jika remaja mengalami suatu masalah atau kesulitan, maka ia tidak akan merasa sungkan untuk meminta pendapat kepada guru.

Berdasarkan teori teladan ialah tindakan atau perbuatan pendidik yang sengaja dilakukan untuk ditiru oleh anak didik. Teladan merupakan alat pendidikan

yang utama dalam menanamkan keyakinan atau membentuk tingkah laku yang baik kepada anak didik. Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena itu, contoh dan teladan disiplin kepala sekolah dan guru-guru sangat berpengaruh terhadap disiplin para siswa. Mereka lebih mudah meniru apa yang mereka lihat, disbanding apa yang mereka dengar. Dan hal ini karena guru adalah teladan bagi siswa.<sup>74</sup>

Berdasarkan data lapangan dan teori dapat disimpulkan bahwa dalam memberikan keteladanan sudah baik. Para guru dan pembina memberikan keteladanan kepada siswa. Memberikan keteladanan dalam keseharian dengan datang tepat waktu, taat dalam beribadah, berpakaian rapih serta bertutur kata baik dan memperlakukan siswa dengan akhlak yang baik, menciptakan rasa kasih dan sayang terhadap sesama.

### **3) Melalui Penyadaran/Pengawasan**

Berdasarkan data lapangan menunjukkan bahwa Pembina memberikan pembinaan kepada siswa dengan mengarahkan agar selalu mengerjakan ibadah. Yaitu dengan mengingatkan dan menasihati agar mendekatkan diri kepada Allah, tidak meninggalkan sholat lima waktu, berpuasa baik itu puasa wajib atau puasa sunah, bersedekah dan tolong menolong antar sesama. Disiplin ibadah merupakan jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah, dalam islam ibadah merupakan sarana bimbingan kepada umat muslim terutama generasi muda untuk dapat mengendalikan

---

<sup>74</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 174-175

rasa ego dan emosinya. Selain itu pembina memberikan nasehat agar berperilaku baik dalam bergaul. Ketika kegiatan rohis dilaksanakan pembina memberikan nasihat seperti memilih teman yang baik, bergaul dilingkungan yang baik, menutup aurat, dan menghindari maksiat yang mengarah kepada tindakan perzinahan.

Dalam pembinaan disiplin siswa agar lebih baik, pembina memberikan perhatian dan penyadaran kepada siswa anggota rohis agar berperan aktif dalam kegiatan keagamaan yang diadakan disekolah. Seperti mengadakan peringatan hari besar islam, mengikuti perlombaan. Maka pembina menghimbau kepada para siswa agar berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki kegiatan yang positif di lingkungan sekolah sekaligus menambah wawasan agama islam. Dikarenakan kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang berdampak positif bagi perilaku siswa sendiri.

Selain itu dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa, pembina selalu mengingatkan dan menasehati para siswa agar selalu menyadari akan hak dan kewajiban sebagai siswa yakni mematuhi peraturan yang telah dibuat dan disepakati bersama agar siswa bisa berdisiplin atas peraturan yang telah dibuat.

Berdasarkan teori dalam membina kedisiplinan harus memberi pelajaran atau nasihat, yaitu mengingatkan pada sesuatu yang dapat berdampak baik bagi diri sendiri, selain itu guru dan siswa harus saling bekerjasama dengan baik dalam

menegakan disiplin. Guru dan siswa membuat peraturan dan perjanjian yang berisi aturan-aturan kedisiplinan yang harus ditaati bersama.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil data lapangan dan teori maka dapat disimpulkan bahwa pembina dalam menumbuhkan kedisiplinan melalui anjuran atau himbauan sudah berjalan dengan baik. Nasihat dan kerjasama untuk menegakan kedisiplinan memiliki pengaruh yang cukup besar dalam menumbuh kembangkan kedisiplinan siswa.

Berdasarkan data lapangan menunjukkan bahwa pembina dalam memberikan pengawasan maupun penghargaan kepada siswa yang menaati peraturan, dan tidak memperlakukan siswa yang salah, tidak memfonis kesalahan mereka sebab mungkin siswa memiliki alasan yang kuat saat melakukan kesalahannya atau ketidaktahuannya, hal ini menunjukkan bahwa teguran itu karena sayang bukan benci. Sedangkan dalam memberikan imbalan atau pujian kepada siswa yang berperilaku baik, berprestasi dan disiplin sudah seringkali kita lakukan, namun mengenai hukuman atau sanksi kami belum pernah menerapkan, kami hanya memberikan teguran kepada anggota yang berbuat kesalahan.

Berdasarkan teori memberi pengawasan agar siswa tidak melanggar peraturan, dan bagi siswa yang disiplin, berprestasi. Menurut alisuf sabri, ganjaran yang diberikan pendidik dapat berupa pujian, hadiah, dan tanda penghargaan, jika ia

---

<sup>75</sup>Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 174-175

melakukan kesalahan mereka harus diberi teguran atau hukuman asalkan yang bersifat mendidik.<sup>76</sup>

Berdasarkan data lapangan dan teori, bahwa Pembina dan pengurus rohis dalam memberikan pengawasan perilaku dilakukan cukup baik. Tapi karena mengingat hanya diberikan teguran saja. Seharusnya pembina bukan hanya memberikan pengertian atau wawasan kepada siswa agar merubah pola pikir mereka dan menyadari atas apa yang mereka lakukan. Tetapi harus diiringi dengan memberikan sanksi. Tujuannya adalah agar siswa termotivasi untuk berdisiplin dan mematuhi peraturan yang dibuat.

## **2. Analisis Kedisiplinan Anggota Rohis (Siswa) MAN 2 Bandar Lampung**

### **1) Analisis Disiplin Waktu**

Kedisiplinan sangat penting dalam menjalani kehidupan ini. Dengan adanya kedisiplinan dan aturan dalam kehidupan tentunya manusia dapat mengendalikan, mengembangkan dirinya dan mengontrol dirinya dengan baik sesuai aturan. Disiplin akan timbul apabila dilakukan secara terus-menerus dijadikan sebuah kebiasaan dan akhirnya akan membentuk kepribadian seseorang.

Berdasarkan data lapangan menunjukan bahwa, kedisiplinan siswa terhadap waktu sudah tertanam dengan baik dalam diri mereka, walau memang masih ada beberapa siswa yang masih tidak disiplin, seperti datang terlambat, masuk tidak tepat waktu, dan ketinggalan sholat berjamaah.

---

<sup>76</sup> Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: CV Pedomani Ilmu Jaya, 1999), h. 46-47



Berdasarkan teori disiplin waktu, standar perbuatan yang diharapkan dalam kedisiplinan diantaranya ialah kehadiran yang baik, tidak bolos, tidak datang terlambat, sopan santun dan lain-lain.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil data lapangan tentang disiplin waktu penulis menyimpulkan bahwa para siswa memiliki disiplin waktu yang baik, seperti tidak datang terlambat, mengikuti kegiatan rohis sesuai dengan jadwal, mengerjakan sholat secara berjamaah, walaupun ada siswa yang terkadang tidak tepat waktu dikarenakan seperti, bangun kesiangan dan beristirahat untuk makan siang.

## 2) Analisis Disiplin Dalam Belajar

Berdasarkan data lapangan menunjukkan bahwa, kedisiplinan belajar siswa sudah baik. Mayoritas para siswa anggota rohis menunjukkan dan memiliki motivasi yang tinggi untuk mempelajari dan mengikuti kegiatan secara rutin. Para siswa memiliki kesadaran bahwa belajar adalah suatu kewajiban yang harus dijalani sebagai peserta didik, selain itu siswa yang mendapatkan tugas, mengerjakan tugasnya sesuai dengan apa yang diperintahkan.

Para siswa juga dalam belajar mereka mausaling berbagi dan belajar serta berlatih bersama, agar apa-apa yang sudah dipelajari menjadi paham dan menjadi bisa dengan cara berlatih. Menurut pembina rohis, para siswa mereka sudah bisa disiplin dalam belajar, selalu mengikuti kegiatan dengan rutin, menyelesaikan tugasnya dan bersungguh-sungguh serta mau terus berlatih.

---

<sup>77</sup> Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis Untuk Pratek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1993), h. 111

Berdasarkan teori siswa yang mempunyai kedisiplinan dalam belajar ialah siswa yang mempunyai motivasi belajar dan jadwal disekolah baik dalam proses belajar di interakulikuler maupun di ekstrakulikuler dan dirumah, seperti dalam mengerjakan tugas dari guru dan mempelajari/membaca pelajaran. Selain itu agar siswa memiliki motivasi dalam belajar serta disiplin maka harus diciptakan situasi belajar yang akrab, hangat, bebas dari rasa takut sehingga peserta didik mengembangkan kemampuan dirinya.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil data lapangan tentang kedisiplinan belajar siswa penulis menyimpulkan bahwa siswa memiliki kedisiplinan yang baik dalam belajar, dengan selalu rutin dalam belajar dan mengikuti kegiatan rohis secara rutin, memiliki motivasi belajar , mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan, serta mau berlatih dan belajar bersama.

### 3) Analisis disiplin dalam bertatakrama (akhlak karimah)

Pada dasarnya tatakrama yang baik atau berakhlakul karimah adalah perilaku terpuji yang akan menjadikan para siswa orang yang bijak dan berguna untuk kehidupannya kelak, dengan kita disiplin dalam bertatakrama atau membiasakan diri dengan perilaku terpuji baik kepada teman, guru dan bahkan orang tua, maka kita akan mempunyai banyak teman, mendapatkan ilmu yang bermanfaat karena guru mendo'akan kita, serta mendapatkan ridho dari orang tua dan juga Allah SWT.

Berdasarkan data lapangan menunjukkan bahwa, para siswa anggota rohis dan yang lain menunjukkan dan memiliki sikap dan tatkrama yang baik terhadap orang

---

<sup>78</sup> Piet A Sahertian, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional), H. 126

lain, para siswa jika berpapasan dengan yang lain mereka saling bertegur sapa dan berjabat tangan, ketika berjumpa dengan para guru mereka pun begitu, berpakaian rapih sesuai peraturan sekolah, sopan, santun serta patuh kepada guru, berbincang dengan santai dengan para guru tanpa mengurangi rasa hormat terhadap guru, para siswa juga tidak segan untuk membantu temannya yang sedang mengalami kesusahan, seperti mengantar teman yang sakit ke Uks dan sebagian besar siswa mereka sangat sopan dan hormat kepada para dewan guru di sekolah.

Akhlak terhadap orang lain berikutnya yaitu tolong menolong, berdasarkan data lapangan mayoritas siswa ikut membantu apabila ada orang yang membutuhkan pertolongan, sebagian siswa ada yang mengaku kadang-kadang jika mampu menolong, dan ada pula remaja yang menolong orang yang dikenalnya saja. Dan Pembina serta guru juga memberikan nasihat kepada siswa agar berperilaku baik (berakhlakul karimah).

Berdasarkan teori adapun maksud dari disiplin dalam bertatakrama adalah kedisiplinan yang berkaitan dengan sopan santun, akhlak atau etika siswa, baik kepada teman, guru dan lingkungan.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil data lapangan tentang akhlak dan tatakrama siswa penulis menyimpulkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis memiliki akhlak yang baik kepada teman dan para guru di sekolah.

---

<sup>79</sup> Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1993), h. 111

### **3. Analisis Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 2 Bandar Lampung**

Ekstrakurikuler rohis adalah salah satu wadah untuk mengembangkan minat dan bakat serta membentuk disiplin dan karakter siswa yang bernafaskan religius. Berdasarkan hasil data lapangan dapat disimpulkan bahwa pembinaan disiplin yang dilakukan Pembina serta pengurus ekstrakurikuler rohis sudah berjalan baik. Langkah-langkah yang diambil untuk membentuk kedisiplinan siswa yaitu melalui pembiasaan, keteladanan, penyadaran dan pengawasan.

Kedisiplinan adalah faktor penting agar tercapainya proses belajar mengajar yang dilakukan di sekolah “disiplin itu bisa dibentuk dan dibina karena disiplin merupakan hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, teladan dan pengawasan serta penyadaran”. Berdasarkan pendapat di atas menunjukkan bahwa kedisiplinan dapat dibentuk yakni melalui pendidikan, pembiasaan, teladan baik dilakukan oleh lembaga pendidikan maupun di dalam keluarga dan masyarakat.

Pembentukan disiplin melalui pembiasaan yang ditekankan kepada siswa yaitu dengan membiasakan siswa dengan mengikuti kegiatan-kegiatan rohis secara rutin. Seperti tilawah al-qur'an, ceramah, belajar kaligrafi dan membiasakan sholat berjamaah disekolah. Di dalam mencetak kader-kader dan penerus, maka Pembina menggiatkan kegiatan-kegiatan tersebut kepada semua anggota rohis, karena remaja (siswa) adalah penerus bangsa. Dalam memberikan latihan pembiasaan berjalan dengan baik karena berdasarkan data lapangan bahwa pembina konsisten dalam melaksanakan pembinaan melalui pembiasaan. Mengingat bahwa pembiasaan harus

dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang, sehingga menjadi suatu kebiasaan yang otomatis, untuk itu dibutuhkan pengawasan membiasakan secara teratur.

Peran ekstrakurikuler rohis tidak terlepas dari keteladanan yang diberikan oleh Pembina dan guru. Seorang pendidik secara langsung siap untuk menjadikan contoh tauladan yang baik bagi peserta didiknya, bukan hanya sekedar menyampaikan. Dalam menumbuhkan kedisiplinan melalui keteladanan pembina dan guru memberikan keteladanan yang baik dalam kesehariannya disekolah. Hal ini yang mengakibatkan pembinaan kedisiplinan melalui contoh atau keteladanan dianggap baik kepada para siswa anggota rohis.

Guru sebagai pengajar dan pembina di ekskul dan sekolah tersebut seringkali memberikan ganjaran berupa hadiah, pujian bagi yang berperilaku baik serta disiplin dan berprestasi, namun jika siswa yang berbuat kesalahan atau kurang disiplin, pembina hanya memberi teguran kepada siswa yang bersangkutan, tidak memberikan hukuman.

Adapun kedisiplinan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis dianggap sudah baik yaitu kedisiplinan dalam waktu, dalam belajar dan dalam bertatakrama. Para siswa rutin mengikuti kegiatan, datang tepat waktu, selain itu para siswa juga mempunyai tatakrama yang baik, sopan kepada guru, mereka apabila bertemu dengan guru atau teman mereka berjabat tangan, menyapa juga bersalaman, berpakaian rapih sesuai peraturan yang ada di sekolah, membantu teman yang kesulitan, dan juga patuh serta hormat kepada guru.

Sedangkan kedisiplinan siswa dalam belajar, para siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi serta tekun, terbukti dengan selalu mengikuti kegiatan rohis yang dilaksanakan rutin, berlatih atau mengulang pelajaran serta belajar/mengulangnya bersama teman, mengerjakan tugas yang diberikan pembina dan guru, dan bertanggung jawab atas tugas yang diberikan/diperintahkan guru kepadanya. Tidak jarang dari disiplin dalam belajar ini para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler rohis mendapatkan juara atau berprestasi dalam perlombaan baik antar sekolah atau tingkat provinsi.

Namun dalam hal disiplin waktu ada juga siswa yang terkadang datang terlambat baik ketika masuk sekolah atau ketika kegiatan rohis dilaksanakan.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa peran kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa melalui langkah-langkah di atas sudah baik, sehingga para siswa memiliki sikap disiplin dalam kesehariannya. Hal ini dikarenakan Pembina dan guru memberikan pembinaan disiplin kepada para siswa anggota rohis, diantaranya pembinaan melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, secara terus menerus, keteladanan yang ditampilkan oleh pengajar, namun dalam hal pengawasan perilaku dimana belum terlaksananya dalam memberikan hukuman kepada siswa yang bersalah atau kurang disiplin. Karena pembina hanya memberikan teguran saja dan ini perlu ditingkatkan serta ditegaskan lagi dalam hal memberi sanksi kepada siswa yang bersalah agar terdapat efek jera dan siswa bisa lebih disiplin.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, terkait dengan program dan peran kegiatan ekstrakurikuler rohis dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. maka penulis memberikan :

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data ditemukan bahwa program dan peran kegiatan rohis dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 2 Bandar Lampung dilakukan melalui sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha, pembelajaran kaligrafi, da'i dan da'iah, pembelajaran membaca dan menghafal al-qur'an serta liqo'.

Dari analisis data ditemukan bahwa dari program kegiatan yang dilakukan secara rutin memiliki peran dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, yaitu disiplin dalam hal waktu dengan tidak terlambat dalam mengikuti kegiatan yang diadakan, selalu sholat dzuhur secara berjamaah di awal waktu. Kemudian disiplin dalam belajar dengan selalu mengikuti kegiatan secara rutin, bersungguh-sungguh dalam belajar, mengerjakan tugas yang telah diberikan. Yang terakhir disiplin dalam bertata krama dengan pengetahuan, nasehat, dan cerita serta suri tauladan. Selain itu dari analisis data ditemukan bahwa terdapat langkah-langkah yang dilakukan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, yaitu melalui pembiasaan dilakukan secara rutin, kemudian melalui teladan para guru dan Pembina menampilkan perilaku atau teladan yang baik

kepada siswa, bertutur kata baik, serta berpenampilan rapih. Pada tahapan pengawasan dan penyadaran Pembina selalu memberi nasehat, dan teguran bagi siswa yang melanggar.

## **B. Saran**

Sebagaimana telah dikemukakan pada latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta mempertimbangkan hasil penelitian dari analisis data di atas, maka penulis dapat memberikan rekomendasi atau saran sebagai berikut:

Kepada pembina diharapkan agar dapat terus meningkatkan dan menegakan serta memaksimalkan pelaksanaan pembinaan disiplin, dan menerapkan pembinaan yang dapat mengarah kepada pembiasaan secara terus-menerus, menampilkan keteladanan yang baik , dan menjalankan pengawasan perilaku berupa penguatan seperti halnya sanksi yang diberikan kepada siswa yang bersalah, dan selalu termotivasi untuk mengembangkan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik dalam usaha membina dan menumbuhkan disiplin siswa. Serta menjalin kerjasama dan hubungan yang akrab dan baik kepada para siswa agar dalam pelaksanaan kegiatan atau proses belajar siswa tidak merasa bosan dan takut.

Kepada seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rohis agar dapat terus menumbuhkan dan menegakan serta meningkatkan kedisiplinan diri, senantiasa menaati guru dan peraturan yang akhirnya diharapkan akan berpengaruh terhadap peningkatan belajar, kehidupan sehari-hari, bahkan tertanam hingga di masa depan. Kemudian hendaknya, pihak terkait yaitu para Pembina, guru dan stakeholder



bisa dijadikan teladan bagi siswa untuk meningkatkan kedisiplinan dan dapat menjalin kerjasama yang baik dalam memajukan kegiatan ekstrakurikuler.

Hendaknya orang tua mendukung secara penuh keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler dan dalam hal itu sekolah memiliki kewajiban untuk memberikan sosialisasi serta penjelasan mengenai pentingnya kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa. Selain itu hendaknya, baik pemerintah pusat dan daerah mendukung secara penuh melalui pendanaan untuk menunjang sarana prasarana kegiatan ekstrakurikuler.

### **C. Penutup**

Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan rahmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam skripsi ini, baik dari segi isi maupun penyusunannya. Untuk itu, saran dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca sekalian. Semoga Allah SWT melindungi kita semua, dan akhirnya penulis mengucapkan terima kasih.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Badan Standar Nasional Pendidikan dan Pusat Kurikulum. *Panduan Pengembangan Diri*, Jakarta: Pengembangan Diri ALLSON, 2006.

Durkheim, Emil. *Pendidikan Moral, Suatu Studi Teori dan Aplikasi Sosiologis Pendidikan*, Jakarta: Erlangga, 1990.

Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, cet. ke-1.

Hamalik, Oemar. *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Mandar Maju, 1992, cet. ke-1.

Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, cet. ke-5, h. 182.

Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 2*, Jakarta: Erlangga, 1978.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Dalam Jaringan Online. *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud*, <http://kbbi.web.id/diipin>, April 2015

Khalsa, SiriNam S. *Pengajaran Disiplin dan Harga Diri*, Jakarta: PT Indeks, 2008, cet. ke-2.

Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, cet. ke-1.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Muhaimin., dkk., *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.

Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Impelementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.

Mulyasa, E. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, cet. ke-1.

Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, 2011, cet. ke-1.

Sabri, H.M. Alisuf. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1999, cet. ke-1.

Sahertian, Piet A. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994, cet. ke-1.

Salam, Syamsir. dan Jaenal Aripin. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006.

Sarosa, Samiaji. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*, Jakarta: PT Indeks, 2012.

Siregar, Syofian. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Sudjana, Djudju. *Manajemen Program Pendidikan*, Bandung: Falah Production, 2000.

Sulhan, Najib. *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa*, Surabaya: PT Jepe Press Media Utama, 2011, cet. ke-1.

Supardi. *Kinerja Guru*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, cet. ke-1.

Suryosubroto, B. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002, cet. ke-1

Suryosubroto, B. *Tata Laksana Kurikulum*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005, cet. ke-2.

Sutisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung: Angkasa, 1993.

Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003. Jakarta: Sinar Grafika, 2011, cet. ke-4.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010, cet. ke-7

LAMPIRAN